PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN BERDASARKAN PENGALAMAN MELALUI TEKNIK KUMON DENGAN MEDIA LUKISAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 KALIGIRI BREBES

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Diah Zuikaningsih

2101406601

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

SARI

Zuikaningsih, Diah. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Teknik Kumon dengan Media Lukisan pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: menulis karangan berdasarkan pengalaman, teknik kumon, dan media lukisan.

Keterampilan menulis mempunyai peran penting bagi kehidupan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan secara tepat terdapat pada kompetensi dasar kelas V jenjang sekolah dasar. Keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kaligiri Brebes ternyata siswa masih menjumpai banyak kesulitan. Secara umum, siswa masih mengalami hambatan atau kesalahan dengan penggunaan ejaan dan tanda baca serta belum mampu mengembangkan ide-idenya dengan menggunakan bahasa yang baik. Untuk itu, khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terlihat melalui pengamatan penulis terhadap hasil karya siswa pada tugas menulis karangan dan juga wawancara dengan guru kelas. Teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, sehingga kurang mendapat perhatian dari siswa dan media yang digunakan masih monoton terhadap pembelajaran menulis karangan. Bagi siswa, menulis karangan adalah kegiatan yang sulit untuk dilakukan sebab waktu yang tersedia hanya sedikit, relatif, singkat, dan pendek. Keadaan tersebut membuat siswa kurang leluasa ketika berupaya mencari ide untuk tulisannya. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi dengan menerapkan teknik dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, yaitu penerapan teknik kumon dan media lukisan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian adalah keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman yang mengesankan melalui teknik kumon dengan media lukisan khususnya siswa kelas V SD Negeri 1 Kaligiri Sirampog Brebes. Instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes. Instrumen tes menghasilkan data kuantitatif berupa tugas proyek dari nilai tes menulis karangan siswa, sedangkan instrumen nontes menghasilkan data kualitatif berupa perilaku siswa selama pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis melalui analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes antara siklus I dan siklus II, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengamati perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog

PERPUSTAKAAN UNNES

Brebes dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kumon dan media lukisan. Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 57,05, pada siklus I menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 68,36 lalu pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,52. Sehubungan dengan itu, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dari prasiklus ke siklus I sebesar 10,56 poin atau 16,7 % dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,4 poin atau 18,5 %. Peningkatan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui teknik kumon dan media lukisan dapat meningkatkan hasil belajar dan perilaku siswa. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sebaiknya guru memberikan *reward* ketika ada siswa yang berhasil menyelesaikan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan, yaitu (1) guru kelas atau mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan teknik kumon dan media lukisan dalam pembelajaran menulis karangan untuk memberikan latihan kepada siswa agar terbiasa dan mempermudah siswa dalam mengembangkan gagasannya dengan menggunakan ejaan dan pilihan katan yang tepat, dan (2) penulis lain seharusnya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode, teknik, dan media yang lain untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman.

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing pada:

hari : Selasa

tanggal : 9 Maret 2010

Mengetahui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Wagiran, M. Hum.	Drs. Suparyanto
NIP 196703131993031002	NIP 194901461975031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 18 Maret 2010

Panitia Ujian:

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M. Hum.
NIP 196802131992031002

Penguji II,

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

Penguji III,

Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP 196703131993031002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2010

Penulis,

Diah Zuikaningsih
NIM 2101406601

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al Insyirah: 6).
2) Salah satu yang paling tragis yang saya ketahui mengenai sifat manusia adalah bahwa kita semua cenderung menyia-nyiakan waktu sepanjang kehidupan ini. Kita seringkali memimpikan taman bunga mawar surgawi di atas cakrawala sana, dan bukannya menikmati keindahan bunga mawar yang sedang berkembang di luar jendela kamar pada pagi hari ini (Dale Carnegie).
3) Tidak ada sesuatu yang tak mungkin terjadi dalam hidup ini, selagi ada kemauan, dicobalah terlebih dahulu.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku yang tercinta;
2. Adik-adikku (dik Noput dan dik Wawan); dan
3. Guru-guruku, para dosenku, dan almamaterku.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKARTA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segenap rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
3. Drs. Wagiran, M. Hum., dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mengarahkan, memotivasi, dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. Suparyanto, dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan, memotivasi, dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Sarmidi, S. Pd., guru kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes tahun ajaran 2009/2010 yang telah bekerja sama dengan baik selama penelitian.
8. Teman-teman terbaikku, seperti Eka, Pak Wandi, Lina, Fanni, Kha, Riska, Dezy, Santi dan teman PBSI angkatan 2006 serta teman "Amanda Kos" yang telah memberikan semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan atas bantuan dan amal baiknya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, Maret 2010

Diah Zuikaningsih
NIM 2101406601

DAFTAR ISI

Halaman

SARI..... i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
PERNYATAAN..... v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... vi
PRAKARTA..... vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xiv
DAFTAR GAMBAR..... xvi
DAFTAR LAMPIRAN..... xviii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Identifikasi Masalah..... 9
1.3 Pembatasan Masalah..... 11
1.4 Rumusan Masalah..... 11
1.5 Tujuan Penelitian..... 11
1.6 Manfaat Penelitian..... 12
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN..... 13
2.1 Kajian Pustaka..... 13
2.2 Landasan Teori..... 18
2.2.1 Pengertian Menulis..... 18
2.2.2 Ciri-ciri Tulisan yang Baik..... 21
2.2.3 Unsur-unsur Karangan..... 23
2.2.4 Jenis-jenis Karangan..... 25
2.2.5 Langkah-langkah Menulis Karangan..... 27

2.2.6 Pengalaman..... 30
2.2.7 Aspek-aspek Penilaian dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman..... 33
2.2.8 Teknik Kumon..... 37
2.2.9 Media Pembelajaran Lukisan..... 42
2.2.10 Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan dengan Media Lukisan melalui Teknik Kumon..... 46
2.3 Kerangka Berpikir..... 48
2.4 Hipotesis Tindakan..... 51
BAB III METODE PENELITIAN..... 52
3.1 Desain Penelitian..... 52
3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I..... 54
3.1.1.1 Perencanaan..... 54
3.1.1.2 Tindakan..... 55 3.1.1.2.1 Tindakan P
3.1.1.2.2 Tindakan Pertemuan Kedua..... 57
3.1.1.3 Observasi..... 58
3.1.1.4 Refleksi..... 59
3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II..... 61
3.1.2.1 Perencanaan..... 61
3.1.2.2 Tindakan..... 62
3.1.1.2.1 Tindakan Pertemuan Pertama..... 62
3.1.1.2.2 Tindakan Pertemuan Kedua..... 64
3.1.2.3 Observasi..... 65
3.1.2.4 Refleksi..... 66
3.2 Subjek Penelitian..... 69
3.3 Variabel Penelitian..... 70
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan..... 70
3.3.2 Variabel Penggunaan Media Lukisan dan Teknik Kumon..... 71
3.4 Instrumen Penelitian..... 73
3.4.1 Instrumen Tes..... 73
3.4.2 Instrumen Nontes..... 78

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.4.1 Lembar Observasi..... 78
3.4.2 Lembar Jurnal Guru..... 79
3.4.3 Pedoman Wawancara..... 79
3.4.4 Pedoman Dokumentasi (foto)..... 80
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 80
3.5.1 Teknik Tes Perbuatan..... 81
2.5.2 Teknik Nontes..... 81
3.5.2.1 Teknik Observasi..... 81
3.5.2.2 Teknik Jurnal Guru..... 82
3.5.2.3 Teknik Wawancara..... 82
3.5.2.4 Teknik Dokumentasi (foto)..... 83
3.6 Teknik Analisis Data..... 83
3.6.1 Teknik Kuantitatif..... 83
3.6.2 Teknik Kualitatif..... 84
3.7 Indikator Kerja..... 85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA.. 86
4.1 Hasil Penelitian..... 86
4.1.1 Prasiklus..... 86
4.1.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pengembangan Ide..... 88
4.1.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kesesuaian Judul.. 89
4.1.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Ejaan dan Tanda Baca..... 91
4.1.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pilihan Kata..... 92
4.1.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Keefektifan Kalimat..... 93
4.1.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kohesi dan Koherensi..... 94
4.1.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kelengkapan Isi Cerita..... 95
4.1.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kerapian Tulisan.. 96
4.1.1.9 Refleksi Prasiklus..... 97
4.1.2 Siklus I..... 98
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I..... 99
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pengembangan Ide..... 101
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kesesuaian Judul.. 102

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Ejaan dan Tanda Baca..... 103
4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pilihan Kata.... 104
4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Keefektifan Kalimat. 105
4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kohesi dan Koherensi. 106
4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kelengkapan Isi Cerita..... 107
4.1.2.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kerapian Tulisan.. 108
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I..... 110
4.1.2.2.1 Hasil Observasi..... 110
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Guru..... 113
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara..... 115
4.1.2.2.4 Dokumentasi (Foto)..... 119
4.1.2.2.4.1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru..... 120
4.1.2.2.4.2 Aktivitas Siswa Bertanya kepada Guru..... 121
4.1.2.2.4.3 Aktivitas Siswa dalam Menulis Karangan..... 122
4.1.2.2.4.4 Kegiatan Guru ketika Mengoreksi Hasil Kerja Siswa.. 123
4.1.2.2.4.5 Kegiatan Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara.. 124
4.1.2.3 Refleksi Siklus I..... 124
4.1.3 Siklus II..... 126
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II..... 127
4.1.3.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pengembangan Ide..... 128
4.1.3.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kesesuaian Judul.. 129
4.1.3.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Ejaan dan Tanda Baca..... 130
4.1.3.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pilihan Kata.... 131
4.1.3.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Keefektifan Kalimat. 132
4.1.3.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kohesi dan Koherensi. 133
4.1.3.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kelengkapan Isi Cerita..... 134
4.1.3.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kerapian Tulisan.. 135
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II..... 138
4.1.3.2.1 Hasil Observasi..... 141
4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Guru..... 142
4.1.3.2.3 Hasil Wawancara..... 144

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3.2.4 Dokumentasi (Foto)..... 147
4.1.3.2.4.1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru..... 148
4.1.3.2.4.2 Aktivitas Siswa Bertanya kepada Guru..... 149
4.1.3.2.4.3 Aktivitas Siswa dalam Menulis Karangan..... 150
4.1.3.2.4.4 Kegiatan Guru ketika Mengoreksi Hasil Kerja Siswa..... 151
4.1.3.2.4.5 Kegiatan Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara..... 152
4.1.3.3 Refleksi Siklus II..... 152
4.2 Pembahasan..... 158
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Media Lukisan dan Teknik Kumon..... 158
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa..... 159
4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Karangan dengan Media Lukisan dan Teknik Kumon dengan Kajian Pustaka..... 171
BAB V PENUTUP..... 174
5.1 Simpulan..... 174
5.2 Saran..... 175
DAFTAR PUSTAKA..... 176
LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Rubrik Penilaian Menulis Karangan..... 74
Tabel 2 Aspek-aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan..... 75
Tabel 3 Pedoman Penilaian Menulis Karangan..... 77
Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Prasiklus..... 86
Tabel 5 Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Aspek dalam Tes Menulis Karangan..... 87
Tabel 6 Hasil Tes Pengembangan gagasan..... 89
Tabel 7 Hasil Tes Kesesuaian Judul dengan Isi..... 90
Tabel 8 Hasil Tes Ejaan dan Tanda baca..... 91
Tabel 9 Hasil Tes Pilihan Kata..... 92
Tabel 10 Hasil Tes Keefektifan Kalimat..... 93
Tabel 11 Hasil Tes Kohesi dan Koherensi..... 94
Tabel 12 Hasil Tes Kelengkapan Isi Cerita..... 95
Tabel 13 Hasil Kerapian Tulisan..... 96
Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I..... 99
Tabel 15 Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Aspek Tes Menulis Karangan..... 100
Tabel 16 Hasil Tes Pengembangan gagasan..... 101
Tabel 17 Hasil Tes Kesesuaian Judul dengan Isi..... 102
Tabel 18 Hasil Tes Ejaan dan Tanda baca..... 103
Tabel 19 Hasil Tes Pilihan Kata..... 105
Tabel 20 Hasil Tes Keefektifan Kalimat..... 106
Tabel 21 Hasil Tes Kohesi dan Koherensi..... 107
Tabel 22 Hasil Tes Kelengkapan Isi Cerita..... 108
Tabel 23 Hasil Kerapian Tulisan..... 109
Tabel 24 Hasil Observasi Siklus I..... 111
Tabel 25 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II..... 128
Tabel 26 Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Aspek dalam Tes

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Menulis Karangan..... 129
Tabel 27 Hasil Tes Pengembangan gagasan..... 130
Tabel 28 Hasil Tes Kesesuaian Judul dengan Isi..... 131
Tabel 29 Hasil Tes Ejaan dan Tanda Baca..... 132
Tabel 30 Hasil Tes Pilihan Kata..... 133
Tabel 31 Hasil Tes Keefektifan Kalimat..... 134
Tabel 32 Hasil Tes Kohesi dan Koherensi..... 135
Tabel 33 Hasil Tes Kelengkapan Isi Cerita..... 136
Tabel 34 Hasil Kerapian Tulisan..... 137
Tabel 35 Hasil Observasi Siklus I..... 139
Tabel 36 Perbandingan Perolehan Nilai Tiap Aspek Tes Keterampilan Menulis Karangan..... 155
Tabel 37 Perbandingan Data Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II..... 160

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Diagram Penelitian Tindakan Kelas……. 51
Gambar 2 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus I... 120
Gambar 3 Aktivitas Siswa Bertanya kepada Guru Siklus I…….. 121
Gambar 4 Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan Siklus I……. 122
Gambar 5 Aktivitas Guru saat Mengoreksi Pekerjaan Siswa Siklus I……... 123
Gambar 6 Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara Siklus I……. 124
Gambar 7 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus II... 148
Gambar 8 Aktivitas Siswa Bertanya kepada Guru Siklus II…… 149
Gambar 9 Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan Siklus II……. 150
Gambar 10 Aktivitas Guru saat Mengoreksi Pekerjaan Siswa Siklus II……... 151
Gambar 11 Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara II…… 152
Gambar 12 Diagram Hasil Tes Menulis Karangan Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II..... 158
Gambar 13 Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus I dan Siklus II…… . . 166
Gambar 14 Perbandingan Aktivitas Siswa Bertanya atau Meminta Bimbingan Guru Siklus I dan Siklus II…… 167
Gambar 15 Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan Siklus I dan Siklus II…… 168
Gambar 16 Perbandingan Aktivitas Guru saat Mengoreksi Pekerjaan Siswa Siklus I dan Siklus II…… 169
Gambar 17 Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara Siklus I dan Siklus II…… 170

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I..... 179
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II. 191
Lampiran 3 Contoh Teks Cerita..... 203
Lampiran 4 Gambar Media Lukisan Siklus I dan Siklus II..... 206
Lampiran 5 Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II..... 207
Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II..... 208
Lampiran 7 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II..... 210
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II..... 212
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi (foto) Siklus I dan Siklus II..... 214
Lampiran 10 Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 01 Kaligiri..... 215
Lampiran 11 Pemerolehan Nilai Menulis Karangan Prasiklus..... 217
Lampiran 12 Pemerolehan Nilai Menulis Karangan Siklus I..... 218
Lampiran 13 Pemerolehan Nilai Menulis Karangan Siklus II..... 219
Lampiran 14 Hasil Kerja Siswa Prasiklus..... 220
Lampiran 15 Hasil Kerja Siswa Siklus I..... 223
Lampiran 16 Hasil Kerja Siswa Siklus II..... 226
Lampiran 17 Hasil Observasi Siklus I..... 229
Lampiran 18 Perhitungan Data Observasi Siklus I..... 231
Lampiran 19 Hasil Observasi Siklus II..... 232
Lampiran 20 Perhitungan Data Obsevasi Siklus II..... 234
Lampiran 21 Perbandingan Perhitungan Observasi Siklus I dan Siklus II..... 235
Lampiran 22 Hasil Jurnal Guru Siklus I..... 236
Lampiran 23 Hasil Jurnal Guru Siklus II..... 237
Lampiran 24 Hasil Pedoman Wawancara Siswa Siklus I... 240
Lampiran 25 Hasil Pedoman Wawancara Siswa Siklus II... 248
Lampiran 26 Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing..... 256
Lampiran 27 Lembar Bimbingan..... 257
Lampiran 28 Surat Permohonan Izin Penelitian..... 259

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 29 Surat Keterangan Penelitian..... 260
Lampiran 30 Surat Keterangan EYD..... 261

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sarana berpikir yang bermacam-macam fungsi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa mampu membantu peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan baik analisis maupun imajinasi yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih menitikberatkan pada keterampilan berbahasa secara komunikatif. Dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia secara komunikatif tersebut mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sehubungan dengan itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di sekolah keterampilan menulis sering diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa mampu menyampaikan pesan, mengungkapkan suatu gagasan, perasaan, pendapat atau pikirannya sesuai keinginannya. Hasilnya berupa tulisan yang dinamakan kegiatan menulis atau mengarang. Pada prinsipnya kegiatan mengarang sebagai alat komunikasi segala gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kegiatan

mengarang merupakan bagian aspek keterampilan menulis. Oleh karena itu, mengarang tidak hanya dituntut pengetahuan teori saja, melainkan praktiknya dalam tulis-menulis.

Di samping itu, karangan dapat memudahkan seseorang untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan 1983: 3). Menulis merupakan suatu kegiatan yang reseptif dan produktif. Jadi, penulis hendaknya terampil memanfaatkan kaidah tata bahasa, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan, praktik, dan tindakan secara kontinu.

Keterampilan menulis mempunyai peran penting bagi kehidupan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sebaliknya di kehidupan masyarakat, orang memerlukan kemampuan menulis untuk berbagai keperluan, seperti membuat catatan, berkirim surat, atau mengisi formulir. Secara umum pemanfaatan keterampilan menulis bagi kehidupan dan di berbagai bidang sangat kompleks.

Mengingat pentingnya keterampilan menggunakan bahasa tulis khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman, siswa perlu dibimbing dan dibina dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulisnya melalui pembelajaran menulis. Pembinaan dan pelatihan menulis menuntut peran penting khususnya bagi guru bahasa Indonesia. Guru sewajarnya memperhatikan cara pembelajaran menulis karangan, sehingga keharusan bagi guru untuk sanggup

mengubah sebagai informasi ke dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada siswa agar pembelajaran menulis dapat tercapai.

Pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V, siswa mendapatkan materi tentang menulis karangan. Sebagaimana, tercantum pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Tahun 2006 semester Gasal. Kompetensi dasar pada materi tersebut adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Siswa masih kesulitan mengekspresikan imajinasi dan mengembangkan ide dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Kompetensi ini akan tercapai apabila siswa telah memenuhi indikator yang meliputi: (1) mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan langkah-langkah menulis karangan yang baik, (2) mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan pengalaman, dan (3) mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan sesuai dengan ejaan (tanda baca), pilihan kata, dan keefektifan kalimat. Asumsi dasar tersebut, keterampilan menulis karangan diambil untuk kemudian dilakukan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes pada tanggal 16 April 2009, keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman belum mencapai nilai target sebesar 70. Siswa hanya memperoleh hasil tes menulis karangan dengan nilai rata-rata 55. Rendahnya nilai siswa dalam keterampilan menulis karangan disebabkan dengan kelemahan tiap indikatornya.

Kelemahan indikator pertama adalah mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan langkah-langkah menulis karangan yang baik, yaitu siswa masih belum paham

penjelasan dari guru. Mereka masih merasa bingung dengan karakteristik karangan yang baik. Guru masih menerangkan sekadarnya saja dan terpancang pada buku panduan atau buku paket dan lembar kerja siswa (LKS).

Kelemahan indikator yang kedua adalah mampu menyusun kerangka karangan berdasarkan pengalaman, siswa masih belum bisa membuat kerangka karangan dengan benar. Siswa tampak kesulitan karena guru tidak memberikan informasi bagaimana cara membuat kerangka karangan.

Selain itu, siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan sesuai dengan ejaan (tanda baca), pilihan kata, dan keefektifan kalimat masih kurang. Sebagian besar siswa belum mampu menulis karangan sesuai dengan ejaan dan tanda baca. Seringkali mereka mengalami kesalahan dalam menulis karangan.

Penyebab lainnya adalah bahan ajar yang tidak sesuaid dan fasilitas untuk meningkatkan keterampilan menulis masih terbatas. Keterbatasan waktu yang diperlukan untuk menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga menyebabkan dalam menulis karangan hanya untuk memenuhi tugas mata pelajaran bahasa Indonesia saja. Penggunaan media masih otonom dengan cara siswa membayangkan sendiri objek yang akan menjadi sebuah tulisan. Teknik pembelajaran guru berpengaruh terhadap hasil karangan siswa. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis karangan dengan memberikan contoh secara lisan. Dengan demikian, siswa sebagai penerima informasi hanya bertindak pasif. Mereka hanya mendengarkan dan membayangkan contoh karangan yang dibacakan oleh guru tersebut tanpa melihat

bukti secara konkret. Untuk mendukung tercapainya kemampuan menulis karangan siswa, bahan ajar yang diajukan melalui tema-tema. Pemilihan tema hendaknya disesuaikan dengan usia, minat, dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa di kelas khususnya di SD Negeri 01 Kaligiri kelas V pada tanggal 20 April 2009, ditemukan bahwa menulis karangan seringkali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan atau dikerjakan saat pembelajaran menulis dimulai. Kegiatan awal siswa terlihat mengalami kesulitan untuk menentukan tema dan judul yang sesuai dengan hasil tulisannya. Kesulitan yang kerapkali terjadi adalah penggunaan ejaan yang kurang tepat di dalam karangan. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya. Oleh karena itu, perlu adanya sarana atau media yang menarik dan metode atau teknik yang menyenangkan bagi siswa. Dengan begitu, memudahkan siswa dalam membuat tulisan atau karangan dan tergugah semangat mereka untuk lebih berlatih menulis karangan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan menulis karangan di Sekolah Dasar yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Untuk itu, guru harus dapat memberikan motivasi pada siswa agar tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan. Akan tetapi, guru mata pelajaran kelas V di SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya atau praktiknya

yang kurang diterapkan. Guru masih kurang memanfaatkan atau tidak menggunakan media pembelajaran yang ada. Selain itu, guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi, seperti menggunakan metode ceramah. Akibatnya, suasana yang terjadi di kelas adalah siswa bertindak pasif, sedangkan guru hanya berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut, menimbulkan suasana yang kurang atau tidak menyenangkan dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah penggunaan metode atau teknik pembelajaran, yaitu teknik "kumon". Teknik kumon bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih kreatif dan lebih mandiri dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penggunaan media yang menarik juga dapat merangsang siswa untuk menuangkan idenya dalam mengarang. Peningkatan kemampuan menulis dapat diketahui dari penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung dan penilaian di akhir pembelajaran. Aspek penilaiannya antara lain: pengembangan ide, kesesuaian judul dengan isi, ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) atau tanda baca, pemilihan kata, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, kelengkapan isi cerita serta kerapian tulisan.

Asumsi, kemampuan siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes dalam menulis karangan belum memadai. Hal itu terbukti masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma

dengan benar, khususnya dalam menulis karangan serta nilai hasil belajar siswa dalam menulis karangan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehubungan dengan itu, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan kurang bergairah, sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran menulis. Dengan adanya banyak latihan menulis karangan secara teratur akan meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Melalui keterampilan menulis karangan, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan daya imajinasi mereka untuk mengungkapkan ide atau gagasan siswa. Pada sisi lain kemampuan menulis karangan barulah dapat dikuasai setelah yang bersangkutan mengalami latihan-latihan yang terarah, terencana, dan berkesinambungan serta hal yang sering dilupakan adalah peserta didik jarang diberikan pengalaman yang nyata. Pengalaman nyata tersebut berupa media dan teknik pembelajaran untuk merangsang ide mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan bagi siswa adalah penggunaan metode atau teknik dan media pembelajaran yang menarik, sehingga memotivasi mereka untuk belajar sekaligus berkreativitas.

Kurang tepatnya guru dalam memilih teknik pembelajaran menjadikan siswa kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam menulis karangan kurang optimal. Proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, masih otonom, ketidakjelasan siswa terhadap manfaat, dan fungsi menulis karangan serta seringkali membuat siswa tidak konsentrasi dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa juga hanya berperan sebagai penerima dalam proses pembelajaran.

Ketiadaan penggunaan media pembelajaran dalam merangsang siswa untuk menulis karangan. Akibatnya, siswa kurang berpikir imajinatif dan mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Padahal keberadaan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Dengan tujuan membuat siswa termotivasi, terpikat, mendapat pengalaman baru, dan mempermudah siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pemikirannya karena ada objek yang dilihatnya. Media lukisan merupakan media pembelajaran visual yang menonjolkan sebuah warna atau gambar yang menarik. Selain itu, pemilihan media sangat diperlukan, dan disesuaikan dengan umur serta kebutuhan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut guru harus dapat mencari jalan keluar, yaitu dengan cara memilih media yang sesuai, metode atau teknik yang tepat, mendalami materi yang diajarkan, mempraktikkan bahan ajar, mempraktikkan pembelajaran yang lebih variatif, dan memilih teknik yang sesuai dengan kemampuan siswa di jenjang sekolah dasar.

Penguasaan keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh guru. Untuk itu, melalui teknik kumon dan media lukisan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Berhubungan dengan itu, diharapkan dapat menarik, memotivasi mengenalkan, dan menunjukkan kepada siswa agar lebih giat lagi untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran berbahasa Indonesia terutama keterampilan menulis karangan sering ditemui berbagai masalah atau hambatan, sehingga menyebabkan keterampilan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman masih kurang. Dari kenyataan yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan masalah karena adanya beberapa faktor, sebagai berikut.

Pertama, siswa kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman. Guru masih memberikan materi sekedarnnya saja dan masih belum memperhatikan pemahaman siswa dalam menguasai materi. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan penjelasan secara sistematis mengenai pembelajaran menulis karangan yang baik. Sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran.

Kedua, Siswa masih belum mampu mengembangkan ide atau gagasannya dengan baik. Hal ini disebabkan penggunaan media dan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Dengan adanya penerapan media dan teknik pembelajaran yang bervariasi, akibatnya siswa dengan mudah mengembangkan gagasannya dengan baik.

Ketiga, kemampuan siswa dalam menulis karangan belum dapat memenuhi standar kompetensi, yaitu kesesuaian ejaan dan tanda baca dan pilihan kata. Masih minimnya perbendaharaan kosakata siswa untuk menggunakan pilihan kata secara tepat. Selain itu, siswa masih belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca

dengan benar. Hal ini berpengaruh terhadap pengembangan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Oleh karena itu, siswa perlu diperkenalkan kosakata yang baru atau yang belum mereka ketahui, sehingga siswa mempunyai menambah perbendaharaan kosakatanya.

Keempat, siswa masih kurang diberikan pengalaman secara langsung untuk melakukan koreksi bersama dan bimbingan oleh guru. Akibatnya, siswa masih melakukan kesalahan terhadap aspek penilaian. Penilaian yang digunakan oleh guru dalam menulis karangan kurang spesifik. Hal ini dikarenakan guru kurang mengerti tentang materi menulis karangan. Kurang cermatnya dalam mengoreksi hasil kerja siswa. Hendaknya guru memaparkan pembelajaran menulis karangan di kelas secara spesifik.

Dalam penerapannya pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes, telah ditemukan fakta bahwa tidak menggunakan media untuk merangsang kreativitas siswa dan metode pembelajaran menulis karangan yang digunakan oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes kurang efektif dan masih menggunakan metode sederhana yaitu, ceramah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan penggunaan media yang dapat merangsang inspirasi siswa dan penggunaan teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes, yaitu dengan teknik kumon dan media lukisan yang diharapkan dapat menyiasati permasalahan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes?
2) Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

PERPUSTAKAAN UNNES

Tujuan penelitian ini adalah:

1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes.
2) Mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik

kumon dengan media lukisan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes .

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru bahasa Indonesia, agar penerapan metode atau teknik kumon dan penggunaan media lukisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta pembelajaran menulis karangan dapat meningkat.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi guru dan peneliti sendiri, untuk menerapkan penggunaan teknik dan media yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa dalam keterampilan menulis karangan.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, dapat menjadi bahan renungan bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggara dan guru sebagai pelaksana, dan dapat menyuguhkan pendidikan yang lebih berkualitas.

PERPUSTAKAAN UNNES

Bagi peneliti adalah dapat menambah dan memperkaya wawasan mengenai penggunaan teknik pembelajaran kumon dan media lukisan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Sehubungan dengan itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar referensi di universitas, khususnya Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia masih belum berimbang dan masih terdapat kelemahan, yaitu terletak pada media, metode, dan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Orientasi keberhasilan tercapainya pembelajaran berbahasa terdapat pada penggunaan media, metode, dan teknik yang tepat. Padahal media, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia sangat bervariasi. Dengan begitu, guru hendaknya mampu memilah penggunaan media, metode, dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, beberapa peneliti mengadakan penelitian tentang metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Dengan adanya media, metode, dan teknik yang dianggap sesuai dan efektif untuk pembelajaran, maka keterampilan menulis karangan siswa akan semakin meningkat. Beberapa penelitian tentang menulis, yaitu Mckenna (2005), Rizki (2007), Isnaeni (2008), Agustina (2008), dan Kusmiyati (2009). Hasil penelitian itu antara lain:

Mckenna (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Developing Latent Mathematics Abilities in Economically Disadvantaged Students* bertujuan memperkenalkan metode kumon untuk berhitung pada matematika dan ekonomi. Penelitian Mckenna ini menggunakan teknik kumon untuk para siswanya dalam rangka membantu mereka untuk mempermudah mempelajari perhitungan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hubungan antara penelitian Mckenna (2005) dengan penelitian ini, yaitu persamaan dalam penerapan metode kumon dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sebaliknya dalam penelitian Mckenna, kumon digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pengajaran berhitung khususnya pembelajaran matematika dan ekonomi, sedangkan dalam penelitian ini kumon digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Rizki (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan secara Terbimbing melalui Media Stimulasi Unik Bertematik pada Siswa Kelas III SD 03 Ungaran Semarang Tahun Ajaran 2006/2007* menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran menulis karangan dengan media stimulasi unik bertematik yang berkonsep belajar itu menyenangkan. Hasil penelitian ini terbukti bahwa kemampuan siswa kelas III SD Negeri Ungaran 01 Semarang menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat pada kemampuan siswa menulis karangan dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 69,96 meningkat pada siklus II menjadi 76,76 perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah positif, yaitu siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran serta lebih aktif atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki tidak jauh beda dengan penelitian ini, yaitu bahwa peneliti akan melakukan penelitian menulis karangan melalui media lukisan dengan teknik kumon. Teknik tersebut digunakan untuk

meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan pada siswa Sekolah Dasar.

Isnaeni (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi dengan Model Pembelajaran ARIAS pada Siswa V Kelas SD Negeri 03 Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2007/2008* mengkaji penggunaan model pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS*. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil yang dicapai terbukti bahwa dari hasil siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus dari yang semula 57,29 pada siklus I menjadi 64,81 atau meningkat sebesar 13,13 %. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,41 atau meningkat sebesar 25,61 % dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I. Kelebihan media model pembelajaran *ARIAS,* yaitu siswa dapat menentukan nilai yang diinginkan, siswa dapat melakukan interaksi yang positif, dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran *ARIAS* yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan pada siswa Sekolah Dasar.

Agustina (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Teknik Melanjutkan Cerita*

dengan Menghadapkan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tinapan Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2008/2009 menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui teknik melanjutkan cerita dengan menghadapkan objek secara langsung. Penelitian ini mampu menggugah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan. Hasil penelitian ini terbukti bahwa nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 47,7 pada siklus I menjadi 63,7 atau meningkat sebesar 16 % dari rata-rata prasiklus. Pada siklus II meningkat menjadi 71,9 atau meningkat sebesar 8,2 % dari rata-rata siklus I. Dengan mengangkat tema yang berbeda dengan peneliti, yaitu tentang keterampilan menulis karangan. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, yaitu sama-sama mengambil subjek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penggunaan media, dan teknik pembelajaran yang fokus pada penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina difokuskan pada objek jenis karangan deskripsi dengan menggunakan media objek langsung dan teknik melanjutkan cerita. Agak berbeda dengan penelitian ini, yaitu peneliti mengambil objek karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan teknik kumon melalui media lukisan.

Kusmiyati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi melalui Media Foto dengan Model Pembelajaran ARCS pada Siswa Kelas V MI AL-Islam Mangunsari 2 Semarang* (penelitian tindakan kelas) menjelaskan bahwa media foto dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian tersebut mengangkat tema yang sama dengan peneliti, yaitu tentang menulis karangan berdasarkan pengalaman. Objek untuk meneliti sama, yaitu pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil yang dicapai terbukti bahwa dari hasil siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus dari yang semula 53,80 pada siklus I menjadi 68,45 atau meningkat sebesar 14,65 %. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,91 atau meningkat sebesar 12,46 % dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I.

Mengingat masih rendahnya keterampilan menulis karangan jenjang pendidikan, yaitu jenjang tingkat dasar dan lebih menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotorik. Sebaliknya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media lukisan dan teknik kumon dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan penelitian-penelitian peningkatan keterampilan menulis karangan pada siswa untuk mengembangkan kreativitas berpikir dan meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mencoba membuat penelitian yang menggabungkan keduanya, yaitu peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan yang diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Peneliti menempatkan objek penelitian di Sekolah Dasar karena dengan menanamkan pembelajaran yang tepat sejak usia dini dan sekolah dapat membentuk sikap atau sifat yang positif. Dengan demikian, penelitian ini diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan guna meningkatkan kreativitas berpikir dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi: Pengertian Menulis, Ciri-ciri Tulisan yang Baik, Unsur-unsur Karangan, Jenis-jenis Karangan, Langkah-langkah Menulis, Pengalaman, Aspek-aspek Penilaian dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman, Teknik Kumon, Hakikat Media Pembelajaran Lukisan, dan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan dengan Teknik Kumon dan Media Lukisan.

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan *grafologi*, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus banyak berlatih dengan praktik (Tarigan 1983: 3-4).

Jadi, menulis adalah kegiatan yang tidak lepas dengan penguasaan kaidah-kaidah bahasa, seperti struktur bahasa misalnya, ejaan, kohesi, dan koherensi, serta kosakata. Kegiatan menulis perlu adanya arahan yang diberikan oleh pembimbing karena menulis tidak datang secara alami.

Suriamiharja (1991: 1) menyimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Selain itu, menulis adalah berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Tulisan merupakan perwujudan simbol-simbol atau gambar, bunyi-bunyi yang bersifat visual. Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis (Syafi'ie 1996: 53). Menulis sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis hendaknya mengetahui aspek-aspek kebahasaan dan tidak lepas dengan keterampilan lainnya.

Owens (1970) dalam Soenardji dan Bambang (1998: 102) menyatakan bahwa menulis merupakan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa, dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat.

Lado (1979) dalam Wibowo (2001: 57) mengungkapkan bahwa mengarang adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat memberi lambang-lambang grafik tersebut, asalkan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Berkenaan dengan uraian di atas berarti adanya keterkaitan antara mengarang dengan menulis dikemukakan oleh Gie (2002: 11) yang menyatakan:

> Menulis dengan mengarang adalah kegiatan yang sama. Namun, lebih condong menggunakan kata mengarang, dibandingkan dengan menulis. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran ini

> diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran, melainkan berwujud bebagai tanda dan lambang yang harus dibaca.

Istilah menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan bebeda oleh sebagian ahli lainnya.

Menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan Yunus dalam Slamet 2007: 97). Tulisan yang berisi pesan dan diinformasikan kepada pembaca, tetapi alat medianya berupa bahasa tulis dinamakan kegiatan menulis.

Menulis merupakan cara berbicara tidak langsung untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran, dan kemauan kepada orang lain secara tertulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan keinginannya (Wardhana 2007: 1).

Definisi lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Santoso (2008: 61) yang mengatakan:

> Menulis sebagai kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan. Pada dasarnya menulis sebagai pengungkapan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Gagasan atau ide tersebut berisi informasi dan memberikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

DePorter dalam Komaidi (2008: 29) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Sebuah tulisan dikatakan baik, jika dalam proses

menulis dapat memanfaatkan kedua belahan otak tersebut. Di dalam diri seseorang memiliki bakat untuk dapat menjadi penulis atau pengarang handal.

Secara tidak sadar, kegiatan menulis berkaitan dengan kerja otak baik otak kanan maupun otak kiri. Tulisan itu juga menggambarkan karakter seseorang. Tulisan dikatakan baik, jika dalam proses menulis dapat memanfaatkan kedua belahan otak tersebut dengan baik.

Menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Subyantoro 2009: 228). Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, menulis hendaknya diperlukan kematangan dalam mengembangkan gagasan dan kreativitasnya untuk menulis.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan pengembangan suatu gagasan yang tersusun dengan memperhatikan struktur bahasa, keterpaduan, kosakata, dan ejaan. Keterkaitan antara menulis dengan mengarang adalah satu kesatuan yang erat dan tidak ada bedanya. Jadi, keterampilan menulis karangan adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan atau ide atau menyampaikan pesan yang berupa tulisan yang memiliki makna dan nilai-nilai atau informasi yang akan disampaikan kepada pembaca. Bentuk tulisan tersebut berisi ungkapan yang sesuai dengan keinginannya dan pengalaman yang pernah terjadi.

2.2.2 Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Tulisan dapat dikatakan baik, yaitu tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain dan mudah dipahami. Sebuah tulisan tersebut efektif dalam menyampaikan informasi kepada tujuannya.

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu (1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi, (2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, (3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak bersusah payah untuk memahami makna yang tersurat dan tersirat, (4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan pengertian yang masuk akal dan cermat mengenai hal tersebut. Hal ini hendaknya perlu dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frasa-frasa yang tidak perlu. Setiap kata harus menunjang pengertian yang serasi, dan sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis, (5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Merevisi naskah pertama merupakam kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif, dan (6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam menulis naskah, kemudian mempergunakan ejaan atau tanda baca secara seksama,

memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca (Tarigan 1983: 6-7).

Enre (1988: 8-10) mengungkapkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebuah tulisan yang bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis serta memenuhi kaidah-kaidah gramatikal. Tulisan yang bermakna adalah sebuah tulisan mampu memberikan bukti kepada pembaca dan mampu menjelaskan dari makna yang dikandungnya. Tulisan harus jelas apabila tulisan yang ditujukkan secara cepat dipahami dan mampu mengkap maknanya. Padu dan utuh berarti sebuah tulisan dapat mengembangkan suatu pola pengembangan ide secara utuh, jelas, dan adanya hubungan yang relevan. Tulisan yang selalu ekonomis adalah tulisan yang mampu mengikat para pembaca. Terakhir adalah memenuhi kaidah gramatika berarti tulisan yang mengikuti kaidah gramatika atau bahasa baku dan aspek ketatabahasaan, seperti ejaan, diksi, dan keefektifan kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ciri tulisan yang baik adalah adanya kesesuaian atau keterpaduan antara kalimat yang satu dengan yang lain dan kemampuan penulis yang mampu merangkaikan sebuah tulisan serta menguasai ketatabahasaan, seperti ejaan dan tanda baca. Kemudian penulis melakukan kegiatan mengoreksi atau merevisi kembai hasil tulisan, sehingga mencapai sebuah tulisan yang baik. Selain itu, sebuah tulisan yang baik hendaknya bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis serta memenuhi kaidah-kaidah gramatikal.

2.2.3 Unsur-unsur Karangan

Unsur-unsur pokok menulis karangan untuk membantu tercapainya tujuan. Unsur-unsur tersebut adalah penemuan, penataan, dan gaya. Penemuan adalah proses didapatkannya ide yang akan dituangkan sebagai topik pada tulisan. Penataan berarti proses penemuan dasar-dasar pengaturan yang memungkinkan diorganisasikannya gagasan-gagasan tersebut, sehingga dipahami oleh pembaca. Gaya adalah proses penentuan mengenai struktur kalimat dan diksi yang dipakai dalam tulisan yang akan disusun (Enre 1988: 8).

Widyamartaya (1990: 9-10) mengungkapkan bahwa unsur-unsur penting dalam sebuah karangan adalah gagasan, penuturan, tatanan, dan bahasa.

Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan tersebut dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pengalaman, pendapat, renungan, pendirian, keinginan, perasaan emosi, dan sebagainya. Penuturan atau penyampaian gagasan akan mengambil suatu bentuk khusus, seperti penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan pembahasan. Tatanan penyampaian gagasan bertujuan agar gagasan pengarang dapat terungkap dan diterima secara sistematis dan komunikatif. Penataan gagasan menyangkut beberapa segi, seperti asas, aturan, teknik, kerangka, pola, dan langkah. Bahasa merupakan wahana yang dipakai untuk mengungkapkan gagasan menjadi karangan. Bahasa meliputi kosakata, tata bahasa, dan seni bahasa. Bahasa tulis merupakan bahasa yang dipakai secara sengaja dan sadar daya gunanya. Dalam situasi resmi, bahasa tulis merupakan bahasa yang baku dalam ejaan, tata bentuk, tata kalimat, dan kosakata.

Tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh Gie (2002: 4-5) yang mengatakan bahwa:

> Mengarang atau menulis sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi, gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana. Gagasan berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Tuturan adalah bentuk pengungkapan gagasan, sehingga dapat dipahami pembaca. Teknik mengarang meliputi penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan perbincangan. Tatanan merupakan aturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah. Wahana, yaitu sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis khususnya menyangkut kosakata, gramatikal, dan retorika. Bahasa tulis merupakan kendaraan angkut untuk menyampaikan gagasan secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata itu menjadi aneka kalimat yang jelas dan mahir memakai bahsa secara efektif. Untuk itu, memiliki berbagai kemampuan tersebut perlu dipelajari pilihan kata, tata bahasa, dan retorika.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pokok dalam menulis karangan meliputi empat unsur, yaitu (1) penemuan atau gagasan, (2) tuturan atau penuturan, (3) tatanan, dan (4) wahana, bahasa, dan gaya. Keempat aspek tersebut sebagai dasar sebuah karangan. Oleh karena itu, agar seseorang mampu menyampaikan gagasan secara baik melalui bahasa tulis kepada pembaca, maka perlu memiliki keterampilan-keterampilan dalam menyusun kata menjadi kalimat, memiliki perbendaharaan kata yang memadai, dan mahir menggunakan bahasa secara efektif. Jadi, perlu budaya membaca buku

PERPUSTAKAAN UNNES

sebanyak-banyaknya, sehingga mampu memperkaya perbendaharaan kosakata dan berpengaruh terhadap pengembangan ide dalam menulis karangan. Selain itu, dengan kegiatan berlatih secara terus-menerus atau kontinu agar terasah kemampuan dan bakat seseorang akan tergali dengan baik.

2.2.4 Jenis-jenis Karangan

Pada umumnya, jenis tulisan atau karangan berdasarkan tujuan dan penyajiannya dikelompokkan menjadi lima macam bentuk, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Wibowo (2001: 58) menyatakan bahwa jenis-jenis karangan meliputi (a) argumentasi adalah tulisan yang menggarisbawahi gagasan atau pikiran penulisnya yang bertopang pada pendapat secara logis dan objektif; (b) deskripsi adalah tulisan yang mengutamakan kemampuan menulisnya dalam melukiskan sesuatu; (c) eksposisi merupakan tulisan yang memaparkan tanpa mempengaruni pembaca; (d) persuasi adalah tulisan yang bertujuan merayu atau membujuk pembaca agar menuruti keinginan penulisnya; dan (e) narasi adalah tulisan yang mengutamakan rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wagiran (2005: 9) menyatakan bahwa.

> Pada umumnya, tulisan dapat dikelompokkan atas empat macam bentuk, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Narasi merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu. Deskripsi adalah sebuah tulisan untuk melukiskan perasaan dan penggambaran yang mengandalkan pancaindera dalam proses penguraiannya. Eksposisi merupakan karangan

> yang berusaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau tabel, mengulas sesuatu. Argumentasi adalah tulisan yang dikembangkan untuk memberikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat sebagai alasan untuk menunjang kalimat topik.

Jenis karangan berdasarkan tujuan dan sifat-sifatnya, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Deskripsi adalah karangan yang bertujuan memberikan kesan terhadap objek yan disampaikan kepada pembaca. Narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan sesuatu. Eksposisi bertujuan menyajikan pengetahuan, definisi, dan proses terjadinya sesuatu. Argumentasi artinya membuktikan atau menyampaikan alasan. Selain itu, persuasi merupakan karangan yang berisi bujukan atau menyarankan (Wiyanto 2005: 67).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa jenis-jenis karangan dikelompokkan menjadi lima, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Narasi merupakan tulisan yang menceritakan kejadian yang berdasarkan urutan waktu atau peristiwa. Deskripsi adalah tulisan yang menekankan pada penggambaran melalui pancaindera dan perasaan. Eksposisi adalah tulisan yang menjelaskan suatu proses berdasarkan urutan penyusunan. Argumentasi adalah sebuah tulisan yang berisi tanggapan atau pendapat berdasarkan bukti-bukti atau kenyataan. Persuasi adalah tulisan yang berisi mengajak atau membujuk pembaca.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.5 Langkah-langkah Menulis

Supriadi dalam Wagiran (2005: 5) menyimpukan bahwa ada empat tahap penyusunan menulis, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi. Pertama, tahap persiapan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran. Kedua, tahap inkubasi adalah ketika pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa, sehingga menghantarkannya pada ditemukannya pemecahan masalah. Ketiga, tahap iluminasi adalah ketika datangnya inspirasi berupa gagasan datang seakan-akan tiba-tiba dan berloncatan dari pikiran kita. Keempat, tahap verifikasi adalah apa yang dituliskan sebagai hasil dari tahap iluminasi itu diperiksa kembali, diseleksi, dan disusun sesuai dengan fokus tulisan.

Dalam kegiatan keterampilan menulis ada lima tahap yang dilakukan pada proses penulisan yang dipaparkan oleh Tompkins dan Hoskisson (1995) dalam Slamet (2007: 112) antara lain sebagai berikut.

2.2.5.1 Prapenulisan (*Previewriting*)

Tahap persiapan atau langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan: (a) menentukan dan membatasi topik tulisan, (b) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya, (c) memilih bahan, serta (d) menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, tahap ini diperlukan stimulus untuk mernagsang munculnya respon yang berupa ide atau

gagasan. Pengembangan ide ke dalam kerangka karangan dapat menggunakan berbagai pola pengembangan. Secara umum, karangan terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, permasalahan, dan penutup.

2.2.5.2 Pembuatan draf

Tahap yang diperlukan oleh siswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, gaya bahasa, pembentukan kalimat, sedangkan teknik penulisan untuk penyusunan paragraf dengan penyusunan karangan secara utuh.

2.2.5.3 Perevisian

Tahap koreksi terhadap seluruh karangan yang telah dibuat oleh siswa. Aspek yang perlu dikoreksi dalam menulis karangan, seperti struktur karangan, dan kebahasaan. Tahap ini masih dimungkinkan mengubah judul karangan apabila judul yang telah ditentukan dirasakan kurang tepat.

2.2.5.4 Pengeditan atau penyuntingan

Penyuntingan adalah tahap perbaikan yang lebih difokuskan pada aspek mekanis bahasa, sehingga siswa dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun mekanis lainnya, seperti masalah kaidah bahasa, perbaikan kalimat, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. Kegiatan ini bertujuan dalam membuat tulisan dapat dibaca secara optimal oleh pembacanya. Perbaikan dalam tahap ini sepele, tetapi sangat mendasar atau pokok.

2.2.5.5 Pemublikasian

Tahap ini mempunyai dua pengertian, yaitu *pertama* publikasi adalah memajang hasil tulisan seseorang dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai, dan *kedua* berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah ditentukan.

Uraian di atas tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gofur dalam Mulya (2009: 2) menyatakan bahwa.

> Proses penulisan terdiri atas lima tahap yaitu; (1) pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan imajinasi. Oleh karena itu, pada tahap pramenulis diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya respon yang berupa idea tau gagasan; (2) tahap menulis dimulai dari menjabarkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide dituangkan dalam bentuk satu karangan yang utuh. Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, dan pembentukan kalimat. Sedangkan teknik penulisan diterapkan dalam penyusunan paragraf sampai dengan penyusunan karangan secara utuh; (3) tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan paragraf dalam tulisan. Koreksi harus dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas serta sistematika penalarannya. Sementara itu aspek kebahasaan meliputi pemilihan kata, struktur bahasa, ejaan dan tanda baca; (4) tahap

> mengedit diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi. Proses pengeditan dapat diperluas dan disempurnakan dengan penyediaan gambar atau ilustrasi. Hal itu dimaksudkan agar tulisan itu menarik dan lebih mudah dipahami; dan (5) mempublikasikan mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian yang kedua disampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya.

Pada dasarnya setiap langkah atau tahap dalam menulis karangan ada beberapa hal yang perlu dilakukan, seperti tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap revisi, tahap pengeditan, dan tahap pemublikasi. Langkah-langkah tersebut hendaknya dilakukan secara runtut dan sistematis, sehingga memudahkan dalam penyusunan menulis khususnya menulis karangan.

2.2.6 Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kisah atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman mempunyai berbagai jenis-jenisnya, seperti pengalaman yang menarik, menyenangkan, sedih, susah, dan mengharukan. Pengalaman tersebut bisa dialami oleh baik orang itu sendiri atau orang lain.

Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006: 5) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non

formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktik.

Depdiknas dalam Kusmiyati (2009) menyebutkan bahwa jenis-jenis pengalaman dapat digolongkan ke dalam enam jenis, yaitu (1) pengalaman lucu, (2) pengalaman aneh, (3) pengalaman mendebarkan, (4) pengalaman mengharukan, (5) pengalaman memalukan, dan (6) pengalaman yang menyakitkan.

(1) Pengalaman lucu adalah pengalaman yang berisi peristiwa yang konyol (lucu), sehingga dapat membuat seseorang terhibur. Banyak kejadian di sekitar kita yang sering membuat orang menjadi tertawa. Dalam kondisi normal, tertawa adalah ukuran kelucuan itu. Demikian juga orang lain yang mendengar atau membaca cerita pengalaman lucu tersebut mereka akan tertawa;

(2) Pengalaman aneh adalah sebuah pengalaman yang isinya kejadian atau peristiwa aneh dan tidak wajar, sehingga sangat jarang terjadi bahkan bisa sekali dalam seumur hidup. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi. Misalnya, ada manusia yang tubuhnya ditumbuhi dengan akar yang begitu lebatnya, sehingga hal tersebut pengalaman aneh yang dialami seseorang;

(3) Pengalaman mendebarkan adalah pengalaman yang berisi atau kejadian yang membuat pelakunya merasa sangat takut dan tegang. Misalnya, pengalaman menunggu hasil tes penerimaan lowongan kerja;

(4) Pengalaman mengharukan adalah pengalaman atau peristiwa yang dapat terjadi akibat peristiwa yang sangat menyedihkan atau peristiwa yang membahagiakan. Dalam pengalaman itu, para pelakunya sering menangis ketika menghadapinya;

(5) Pengalaman memalukan merupakan pengalaman yang berisi peristiwa atau kejadian yang memalukan. Dalam pengalaman yang memalukan biasanya korban beserta orang yang ada di dekatnya akan menanggung malu. Bagi si pelaku (korban), pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat, meskipun orang lain sudah melupakannya; dan

(6) Pengalaman yang menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya. Pelakunya akan selalu teringat dan akan sulit melupakannya. Bahkan, bagi orang yang sangat perasa dalam kehidupan sehari-hari akan selalu ingat terhadap pengalaman tersebut.

Jenis pengalaman baik pengalaman yang dialami oleh diri sendiri maupun yang pernah dialami orang lain dapat terekam dengan lengkap pada ingatan seseorang. Seperti sebuah rekaman audio visual, meskipun telah terjadi. Akan tetapi, tempat, waktu, suasana, dan ekspresi setiap saat dapat diceritakan kembali.

Pengalaman sebagai pembelajaran yang pernah dialami. Pengalaman tersebut merupakan bagian proses belajar untuk menikmati kehidupan yang lebih bermakna. Di samping itu, berdampak pada perubahan perilaku seseorang. Untuk

itu, manusia akan memperbaiki sifat yang tidak baik dan berubahnya perilaku ke arah yang positif.

Pengalaman yang dapat dijadikan sumber cerita dalam bentuk tulisan dapat berupa pengalaman yang lucu, menarik, menyedihkan, mengharukan, mendebarkan, dan menyakitkan. Oleh karena itu, pengalaman sebagai kisah atau cerita seseorang yang pernah dialami. Pengalaman yang diceritakan dalam bentuk tulisan tidak hanya cerita yang menyenangkan atau mengesankan dan mengharukan, melainkan pengalaman cerita yang menyedihkan, dan sebagainya.

2.2.7 Aspek-aspek Penilaian dalam Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Evaluasi keterampilan menulis merupakan suatu penilaian yang mengukur keterampilan siswa dalam mengungkapkan gagasan, menentukan teknik penyajiannya, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam bahasa tulisan. Penekanan evaluasi menulis adalah kepekaan siswa terhadap penggunaan pola-pola kata yang tepat di dalam bahasa tulisan.

Safari (1997: 109) mengemukakan apek-aspek evaluasi dalam menulis karangan seperti berikut.

> Kepekaan siswa terhadap penggunaan pola-pola tersebut meliputi: (1) kesesuaian antara subjek dengan bentuk kata kerja dalam kalimat, (2) kesejajaran bentuk kata dalam kalimat, (3) pemakaian kata ganti, (4) penggunaan kata sifat, dan (5) penggunaan kata tambahan.

Jadi, aspek-aspek penilaian dalam menulis karangan berupa kesesuaian judul dengan isi cerita, keterpaduan kata dalam kalimat, penggunaan kata, penghubung dan kata ganti orang, dan sebagainya.

Pengukuran atas keterampilan menulis dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Pengukuran atas keterampilan menulis dapat dilakukan dalam bentuk objektif, bentuk subjektif, atau kedua-duanya. Tes ini berisi butir-butir soal yang menggali kemampuan menulis, yaitu berisi penggalian kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraf, menggunakan ejaan, dan memahami isi bacaan (Syafi'ie 1997: 5).

Evaluasi atau pengukuran sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui perkembangan anak didiknya dalam menguasai materi pelajaran. Setiap penilaian bergantung pada butir-butir soal yang menggali kemampuan menulis siswa. Berhubungan dengan itu, aspek-aspek penilaian dalam menulis karangan, yaitu keefektifan kalimat, susunan paragraph, ejaan dan tanda baca, serta pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

Gie (2002: 33-37) menyimpulkan bahwa dalam mengarang diterapkan enam asas atau aspek dalam mengarang. Keenam aspek tersebut adalah (1) kejelasan, (2) keringkasan, (3) ketepatan, (4) kesatupaduan, (5) pertautan, dan (6) penegasan.

Aspek kejelasan tidak semata-mata berarti mudah dipahami, melainkan juga bahwa paragraf itu tidak mungkin disalahtafsirkan oleh pembaca. Kejelasan berarti tidak samar-samar, sehingga butir ide yang diungkapkan seakan-akan nyata oleh pembaca. Aspek keringkasan tidaklah berarti bahwa setiap paragraf

harus pendek. Ringkas tidak sama dengan pendek, keringkasan berarti bahwa sesuatu paragraf tidak menghamburkan kata-kata secara semena-mena, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan suatu gagasan dengan berbagai kalimat yang berkepanjangan. Aspek ketepatan mengandung ketentuan bahwa sesuatu penulisan harus dapat menyampaikan butir-butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud oleh penulisnya. Oleh karena itu, untuk menulis harus menaati sepenuhnya berbagai aturan dan ketentuan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kelaziman pemakaian bahasa tulis yang ada.

Aspek kesatupaduan, asas ini berarti bahwa segala hal yang disajikan dalam suatu paragraf perlu berkisar pada satu gagasan pokok yang telah ditentukan. Untuk keseluruhan paragraf yang tersusun dari satu alinea, tidak ada uraian yang menyimpang dan tidak ada ide yang lepas dari jalur gagasan pokok itu. Aspek pertautan, aspek ini menetapkan bahwa dalam suatu paragraf bagian-bagiannya perlu melekat secara berurutan satu sama lain. Dalam paragraf itu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya perlu ada saling kait sehingga ada aliran yang logis. Aspek penegasan, aspek ini menetapkan bahwa dalam suatu tulisan butir-butir informasi yang penting disampaikan dengan penekanan atau penonjolan tertentu, sehingga terkesan kuat pada pikiran pembaca. Jadi, tidak semua hal dalam suatu paragraf yang mempunyai perbedaan derajat pentingnya ditulis secara datar dan senada.

Slamet (2007: 117) mengungkapkan bahwa ada empat rambu-rambu penting dalam menulis karangan. Aspek-aspek tersebut meliputi (1) ejaan, (2) diksi, (3) struktur kalimat, dan (4) struktur paragraf.

Aspek ejaan tidak begitu saja untuk mudah dipahami dan dipelajari. Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang lazimnya mencakup tiga aspek, yaitu aspek fonologis, morfologis, dan sintaksis. Jadi, sistem ejaan hendaknya mengetahui satuan-satuan morfologi, seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, dan kata berimbuhan. Walaupun begitu, hendaknya mampu menuliskan kalimat dengan pemakaian tanda baca misalnya, tanda titik dan tanda koma.

Aspek diksi atau pilihan kata sangat diperlukan pada kegiatan menulis karangan. Untuk itu, diperlukan kosakata yang cukup banyak atau memadai. Apabila kosakata yang dimiliki oleh seseorang sangat banyak akan memiliki nilai sejauh kemampuan seseorang dalam memiliki kata-kata yang serasi untuk mewakili gagasannya. Penjelasan tersebut sejalan dengan pemikiran Keraf (2004: 40) yang menyatakan bahwa:

> Kemampuan memilih kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa kata sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah pemilihan kata pada dasarnya memiliki dua hal, yaitu ketepatan dan kesesuaian menggunakan kata-kata.

Aspek struktur kalimat. Struktur kalimat bergelayut dengan keefektifan kalimat. Penggunaan kalimat yang efektif sebagai faktor yang mendukung penyusunan karangan. Selain itu, struktur kalimat mencakup kesatuan gagasan, koherensi yang kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran. Oleh karena itu, seorang penulis yang baik akan selalu menuangkan pikirannya ke susunan kalimat yang baik, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Aspek stuktur paragraf berarti adanya hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Hubungan ini dimaksudkan untuk membantu mengembangkan dan mengisi gagasan utama, sehingga hubungan tersebut diwujudkan dalam bentuk paragraf.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang akan dinilai dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman adalah (1) pengembangan gagasan, (2) kesesuaian judul dengan isi, (3) ejaan dan tanda baca, (4) pemilihan kata, (5) keefektifan kalimat, (6) kohesi dan koherensi, (7) kelengkapan isi cerita, dan (8) kerapian tulisan.

2.2.8 Teknik Kumon

Teknik kumon adalah suatu model belajar dari Jepang dan dikembangkan pertama kali oleh Toru. Beliau adalah seorang guru matematika SMA yang pada awalnya ingin membantu pelajaran matematika untuk peserta didiknya. Teknik

kumon menggunakan bahan pelajaran berupa lembar kerja yang disusun. Bahan pelajarannya dirancang, sehingga peserta didik dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Dalam penelitian ini, teknik kumon diterapkan dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, terutama aspek menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Toru (2005: 1) menyatakan bahwa teknik kumon adalah sistem belajar yang menyimpan ke pikiran bawah sadar dengan melakukan pengulangan berkali-kali. Frekuensi pengulangan untuk masing-masing individu berbeda, tetapi jika diberikan pengulangan sampai batas yang diperlukan anak tersebut, maka siapa pun juga pasti menjadi bisa. Teknik ini siswa bukan mengulang berkali-kali pada bagian yang tidak dimengerti, melainkan mengulang dari bagian yang pasti bisa dikerjakan.

Kumon adalah sistem belajar yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan menggali potensi diri, dan mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, kumon tidak hanya membentuk kemampuan akademik saja, akan tetapi juga membentuk karakter yang positif dan "*life-skills*" yang akan berguna bagi masa depan. Sehubungan dengan itu, pemberian bahan pelajaran dan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan serta belajar siswa secara kontinu. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan individu secara nyata. Sehingga siswa akan dapat mempelajari bahan pelajarannya.

Ketika guru menerangkan suatu materi baru dan anak dengan cepat dapat memahami materi tersebut, akan muncul rasa percaya diri pada anak, sehingga membuat anak berani mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Siswa akan memiliki konsep diri yang lebih positif, mempunyai keyakinan, dan keberanian untuk mencoba berbagai hal baru lainnya. Jadi, siswa akan selalu memiliki motivasi belajar dan semangat yang tinggi apabila menghadapi hal baru.

Bahan pelajaran disusun secara berurutan, mulai dari level yang paling rendah dan menyenangkan bagi anak atau siswa yang mempelajarinya, bahkan untuk anak yang tidak suka belajar sekalipun. Karena mudah, siswa bisa memperoleh nilai maksimal pada lembar kerjanya. Semua siswa pasti akan senang memperoleh nilai tertinggi. Hal ini akan menimbulkan semangat untuk belajar dan belajar. Walaupun mudah dan anak ingin mengerjakan lembar kerja. Dengan demikian, akan membentuk kebiasaan belajar secara kontinu dan akan sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar teknik kumon. Oleh karena itu, sesuatu yang mudah, asal dilakukan terus-menerus selama waktu tertentu, pasti akan menghasilkan suatu prestasi yang luar biasa. Bukan sekedar prestasi akademik, melainkan prestasi diri karena berhasil mengembangkan kemampuan diri secara optimal.

Teknik ini pengulangan dilakukan dengan memberikan lembar kerja yang sama atau mengulang lembar kerja sebelumnya, sebanyak dua kali (bahkan bisa lebih). Sebelum diulang, guru akan menganalisis hasil belajar anak. Pengulangan hanya diberikan jika dirasakan perlu. Jadi, pengulangan semata-mata bertujuan untuk memantapkan kemampuan anak dalam suatu materi. Jika siswa belum

mencapai target kemampuan dalam suatu materi tertentu, siswa akan kesulitan dalam mempelajari materi berikutnya. Apabila siswa merasa sulit, siswa akan enggan mengerjakan lembar kerjanya. Semangatnya pun akan merosot dan lama kelamaan akan menganggap bahasa Indonesia khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman gampang-gampang susah.

Berbeda jika siswa sudah diberi pengulangan hingga paham dan lancar pada suatu materi tertentu. Ketika pelajarannya dimajukan, tingkat kesulitan yang dirasakan tidak sampai membuat siswa patah semangat. Apalagi jika materi tersebut juga sudah diulang beberapa kali, maka anak tidak akan mengalami kesulitan.

Target kemampuan siswa, yaitu dilihat dari lamanya anak mengerjakan lembar kerja dibandingkan dengan standar waktu penyelesaian. Apabila waktu mengerjakan lembar kerja melebihi waktu yang telah ditetapkan, nilai siswa akan berkurang. Target lainnya adalah kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan sesuai dengan materi yang telah dipelajari, jika ada siswa yang dapat menjawab akan diberikan nilai tambahan.

Suherman (2007) menyatakan bahwa kumon bertujuan membentuk siswa atau anak menjadi mandiri, yaitu mampu melakukan segala sesuatunya sendiri, termasuk mampu menemukan sendiri cara penyelesaian suatu persoalan penggunaan ketatabahasaan dalam pembelajaran menulis karangan. Pada dasarnya siswa yang benar-benar telah menguasai materi sebelumnya (melalui pengulangan yang cukup), siswa akan dengan mudah mempelajari materi berikutnya tanpa kesulitan yang berarti.

Teknik kumon, setiap masuk ke suatu materi baru, diberikan contoh teks cerita yang dibacakan atau dibagikan kepada siswa. Guru akan selalu membimbing dan mengingatkan siswa untuk terlebih dahulu membaca dan mencoba memahami contoh teks cerita tersebut, sebelum mulai mengerjakan tugas mengarang. Cara penyelesaian masalah yang dialami oleh siswa dilakukan secara terbimbing daripada pengajaran yang dilakukan hanya satu arah saja.

Kumon bukanlah bimbingan yang 'memaksa anak untuk berpikir sendiri'. Apabila guru mengamati bahwa siswanya belum dapat memahami contoh teks cerita tersebut, maka guru akan mengarahkan. Jadi, teknik kumon tidak semua materi baru perlu dijelaskan terlebih dahulu. Adapun siswa yang dapat belajar sendiri dari contoh teks cerita, namun ada yang perlu bimbingan tambahan selain contoh teks tersebut. Karena guru perlu mengamati cara belajar masing-masing siswa ketika masuk ke materi baru.

Tujuan kumon adalah agar siswa dapat mempelajari bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar sebelum siswa belajar ke jenjang selanjutnya. Kemampuan dasar yang mendukung siswa agar dapat mengerjakan bahasa Indonesia khususnya menulis karangan sejak dini mungkin.

Adapun karakteristik kumon antara lain: (1) pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, yaitu setiap masuk ke suatu materi baru lalu diberikan contoh; (2) keterampilan artinya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh seseorang; (3) kerja individual adalah aktivitas siswa secara mandiri atau perseoranga dalam mengerjakan tugas dan diadakan pengulangan setiap siswa yang melakukan kesalahan untuk diperbaiki dengan batas waktu yang ditentukan;

(4) menjaga suasana nyaman-menyenangkan, kegiatan tersebut dilakukan oleh pembimbing atau guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pendekatan dengan siswa dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat serta memberikan penghargaan, seperti mengatakan ”bagus” atau ”pintar”, dan sebagainya. Selain itu, guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai yang baik.

Pembimbing atau guru akan selalu membimbing dan mengingatkan siswa untuk terlebih dahulu membaca dan mencoba memahami contoh soal tersebut, sebelum mulai mengerjakan soal-soal lain. Hal ini agar siswa tidak hanya minta “disuapi”, melainkan mengajak siswa untuk bersama-sama menemukan cara mengerjakannya. Cara penyelesaian yang dapat ditemukan oleh siswa, tentu akan lebih diingat dan dipahami daripada jika siswa hanya diajarkan secara satu arah, selain juga membentuk anak menjadi mandiri. Hal tersebut merupakan keunggulan dari teknik kumon.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik kumon merupakan metode pembelajaran yang mandiri, dikaitkan dengan konsep, kerja secara individual, dan adanya bimbingan oleh guru setelah siswa melakukan pengulangan kesalahan beberapa kali. Dengan demikian, siswa akan mengetahui kesalahan apa saja yang telah dilakukan, sehingga untuk mengerjakan tugas lebih teliti dan cermat. Kumon bertujuan membentuk siswa menjadi mandiri dan termasuk mampu menemukan sendiri cara penyelesaian suatu persoalan penggunaan ketatabahasaan dalam pembelajaran menulis karangan. Selain itu, pembelajaran kumon akan membuat siswa merasa percaya diri, memiliki konsep

yang positif, mempunyai keyakinan, dan keberanian untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dialaminya.

2.2.9 Media Pembelajaran Lukisan

Soeparno (1988: 1) mengungkapkan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran atau *channel* untuk menyampaikan suatu pesan atau *message* atau informasi dari suatu sumber atau *resource* kepada penerimanya atau *receiver*. Media sebagai sarana atau alat yang berisi informasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Sehingga mempermudah memahami isi maksud yang ditujukan.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis. Selain itu, dihubungkan dengan guru, buku ajar, dan lingkungan sekolah merupakan media. Setiap media adalah sarana untuk menuju kepada suatu tujuan. Dalam media terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi ini dapat diperoleh dalam buku, rekaman, peta, gambar, film, lukisan, dan sebagainya.

Kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia, peranan media sangat penting artinya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh, bosan, verbalistik. Media pembelajaran yang sederhana, menarik, murah, dan mudah digunakan akan memperlancar proses pembelajaran. Belum tentu media yang mahal, canggih, dan modern dapat digunakan dengan efektif. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran sangat diperlukan.

> Suleiman (1985: 29) mengungkapkan bahwa suatu gambar atau lukisan harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat itu sebagai berikut: (1) gambar atau lukisan harus bagus, jelas, menarik, dan mudah dimengerti untuk dapat memperlihatkan secara detail, (2) apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari, (3) gambar harus autentik, (4) sederhana, (5) gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya, (6) warna walau tidak mutlak dapat meninggikan nilai sebuah gambar atau lukisan dan akan merangsang minat untuk melihatnya, dan (7) perbandingan harus berimbang. Dari sebuah gambar atau lukisan, orang akan dapat menyerap sebuah makna yang terkandung didalamnya dan akan mempermudah menuangkan inspirasinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pemilihan media gambar atau lukisan, seperti kejelasan, ketertarikan, disesuaikan, sederhana, sesuai kebutuhan, kontras warna, keseimbangan, dan perbandingan ukuran bentuk gambar.

Sudirman et-al dalam (Sutikno 1997: 5) menyatakan bahwa peranan media pembelajaran, khususnya media lukisan adalah sebagai berikut: (1) dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar, (2) menarik perhatian anak, sehinga terdorong untuk lebih giat belajar, (3) dapat membantu daya ingat siswa (retensi), dan (4) Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain.

Lukisan sebagai hasil ungkapan perasaan atau ekspresi dalam bentuk gambar dan adanya kreativitas seni yang menggambarkan sesuatu (Garha 1982: 41). Sebuah ungkapan atau gagasan yang diekspresikan dalam

PERPUSTAKAAN UNNES

bentuk guratan, sketsa, dan gambar yang pada dasarnya menggambarkan sesuatu. Jadi, lukisan sebuah bentuk media alat visual.

Sudarso (2003) dalam Jaenudin (2006: 22) mengatakan bahwa seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional untuk mengungkapkan perasaan emosi dan gagasan yang timbul dari pengalaman yang estetik lainnya yang bersifat subjektif, sehingga isinya dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya. Sebuah lukisan ditonjolkan warna dan bentuk gambar yang sesuai kenyataan maupun abstrak.

Media pembelajaran lukisan merupakan bentuk media visual representasi. Gambar representasi sebagai media yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda. Tujuan utama penampilan dari lukisan adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan pada siswa (Arsyad 2009: 99).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa media lukisan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya untuk keterampilan menulis. Lukisan merupakan media pembelajaran bentuk gambar. Media lukisan merupakan media gambar yang ditonjolkan gambar, bentuk, dan warna yang berisi informasi atau menyampaikan nilai seni kepada orang lain. Sebuah media baik itu lukisan maupun gambar harus mengetahui syarat-syarat dalam pemilihan gambar, seperti kejelasan gambar, isi dari gambar atau lukisan, disesuaikan dengan pengetahuan, umur, dan kebutuhan siswa, kesederhanaan serta ukuran perbandingan. Media lukisan yang cocok untuk siswa sekolah dasar, yaitu gambarnya bersifat natural atau alami, seperti pemandangan dan gambar binatang.

Selain itu, corak warna yang disukai oleh anak adalah warna kontras, seperti biru, kuning, dan hijau. Penggunaan media lukisan bagi siswa kelas V sekolah dasar dengan gambar yang konkret bukan abstrak karena mempersulit pemahaman siswa, sedangkan gambar konkret akan mudah dimengerti oleh siswa.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran khususnya media lukisan mempunyai peranan yang penting dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan itu, gambar atau lukisan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan akan membuat siswa lebih giat lagi atau bersemangat untuk belajar.

2.2.10 Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan dengan Media Teknik Kumon dan Media Lukisan

Teknik kumon digunakan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk mencapai tujuan instruksional. Tujuan Instruksional dari keterampilan menulis karangan adalah agar siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman sesuai dengan ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan kohesi atau koherensi.

Teknik kumon yang penulis rancang dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Hal ini bergantung pada situasi dan kondisi pembelajaran saat itu. Apabila waktunya memungkinkan, siswa bisa diajak ke luar kelas, dan mencari tempat untuk melakukan kegiatan menulis karangan sebagai pengekspresian pikiran serta perasaan mereka dalam kegiatan menulis karangan. Langkah ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar.

Pelaksanaan teknik kumon dalam pembelajaran menulis karangan harus dipertimbangkan betul-betul oleh guru atau peneliti agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini disebabkan keadaan atau kondisi jiwa siswa lah yang menjadi objek pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan menggunakan teknik kumon, yaitu (1) siswa mengambil buku catatan dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan anak pada hari itu, (2) siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya dengan memperhatikan lukisan yang telah dipajang. Karena pelajaran diprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar, (3) setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai, (4) Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada daftar nilai siswa, dan (5) jika ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai yang lebih baik lagi. Tujuannya, agar anak menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan anak pada hari itu

Langkah awal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman ialah setiap siswa mengambil buku yang telah disediakan, menyerahkan lembar jawab siswa yang sudah dikerjakan di rumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan pembimbing untuk dikerjakan siswa pada hari itu. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya perihal tingkat kepahaman terhadap mengarang dalam pembelajaran menulis

karangan. Agar siswa lebih mudah mengikuti dan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, guru dan siswa merencanakan proses kerja individu. Kemudian setiap siswa mengerjakan tugas di lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.

Setelah lembar kerja telah selesai mengerjakan menulis karangan sederhana, selanjutnya tugas masing-masing siswa dikumpulkan. Saat itu juga, guru langsung menilai hasil pekerjaan siswa. Hasil pekerjaan siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka masing-masing yang dimasukkan ke dalam daftar nilai.

Jika pekerjaan siswa masih terdapat kesalahan, siswa diharapkan untuk memperbaiki hasil kerjanya. Dengan demikian, siswa akan mampu dan pandai dalam menulis karangan dengan mudah serta akan terbiasa. Selain itu, siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk menulis sesuatu. Tahap terakhir agar siswa mampu menguasai atau terasah kemampuannya. Apabila masih ada waktu, beberapa siswa membacakan hasil jawab atau hasil tulisan di depan kelas. Hal ini beberapa hasil kerja yang berupa tulisan karangan yang dianggap baik dibacakan di depan kelas. Siswa diberikan motivasi agar lebih bersemangat untuk selalu berlatih menulis karangan.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis tidak dapat belajar secara alami, melainkan diperlukan latihan secara kontinu oleh bimbingan guru. Keterampilan menulis siswa belum mampu memperhatikan aspek-aspek ketatabahasaan secara baik dan

benar. Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami dan mengembangkan gagasan, struktur kalimat, koherensi, diksi, ejaan, dan tanda baca.

Selain itu, guru belum memanfaatkan atau menerapkan teknik dan media pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dengan suasana pembelajaran yang kurang kondusif, terlihat dari antusiasme para siswa yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga minat dan motivasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dapat dikatakan masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut perlu dilakukan usaha pemecahan. Supaya keterampilan menulis karangan siswa meningkat, peneliti memberikan solusi berupa penggunaan teknik dan media yang dapat menarik siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran dari guru kepada siswa untuk mengukur keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman mereka. Peneliti bekerja sama dengan guru untuk membangkitkan minat dan memberikan pengalaman nyata kepada siswa dengan menerapkan teknik kumon dalam pembelajaran.

Salah satu upaya menarik minat siswa adalah dengan pemberian penghargaan pada setiap siswa yang mampu membuat karangan berdasarkan pengalaman yang dialami dengan baik. Apabila tindakan-tindakan tersebut dilakukan, maka diduga pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dapat berlangsung aktif dan menarik serta semakin meningkatkan motivasi siswa, sehingga berimbas pada meningkatnya pula keterampilan menulis karangan siswa. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis

karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dan media lukisan ini nantinya siswa akan dapat menuangkan kreativitas dengan mudah dan akan berlatih menulis secara terus-menerus yang dilakukan siswa. Perwujudan pembelajaran menulis karangan yang demikian itu, cenderung membuat siswa akan lebih tertarik, senang, aktif dan termotivasi.

Pada akhirnya dapat diduga keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa meningkat karena guru mengajar menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar. Peneliti berpendapat bahwa pemberian suasana baru menggunakan teknik dan menampilkan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti atau mempelajari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan serta menampilkan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Adapun alur kerangka berpikir ini adalah sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN
UNNES

KONDISI AWAL

(1) siswa tidak memperoleh pengalaman nyata dalam pembelajaran menulis karangan;
(2) minat dan motivasi serta kreativitas siswa rendah; dan
(3) keterampilan menulis karangan sesuai dengan ejaan dan pilihan kata masih rendah.

TINDAKAN

Pembelajaran keterampilan menulis karangan melalui media lukisan dan menggunakan teknik kumon.

KONDISI AKHIR

(1) siswa memperoleh pengalaman nyata dalam pembelajaran menulis karangan;
(2) minat dan motivasi serta kreativitas siswa meningkat; dan
(3) keterampilan menulis karangan sesuai dengan ejaan dan diksi meningkat.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah pembelajaran yang menerapkan teknik kumon dan media lukisan diharapkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman akan meningkat dan tingkah laku siswa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes akan berubah ke arah yang positif.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro 2009: 10). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki proses kegiatan mengajar yang lebih baik.

Desain penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Penelitian ini dilakukan atas empat tahap, yaitu (a) perencanaan merupakan langkah awal dan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki sebagai solusi, (b) tindakan adalah tindakan apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan atau solusi, (c) observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati hasil atau akibat dari tindakan yang dilaksanakan oleh siswa, dan (d) refleksi, yaitu penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Keempat tahap tersebut digunakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Desain penelitian dua siklus menurut Kemmis:

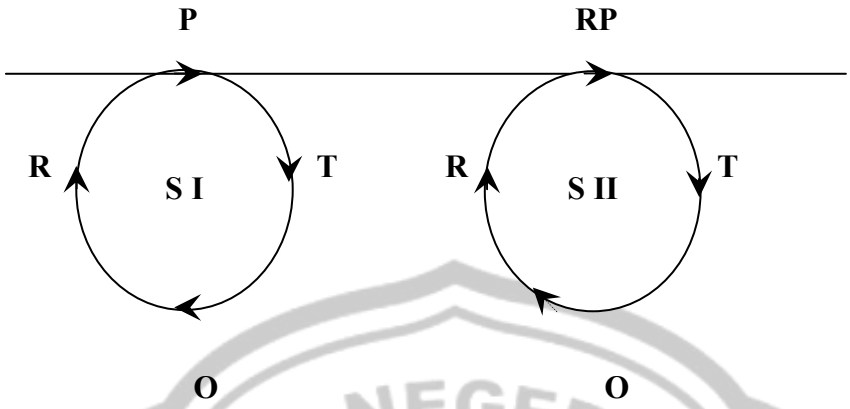

Bagan 1 Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Keterangan:

SI	: Siklus I	O	: Observasi
SII	: Siklus II	R	: Refleksi
P	: Perencanaan	RP	: Revisi Perencanaan
T	: Tindakan		

Sebelum diadakannya kegiatan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan kegiatan prasiklus terlebih dahulu. Prasiklus sebagai awal pengamatan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes dalam menulis karangan. Kemudian nilai hasil menulis karangan pada prasiklus akan dibandingkan dengan nilai siklus I dan siklus II. Dengan demikian, perbandingan nilai hasil dari prasiklus ke siklus I dan siklus II akan diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan.

3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I

Prosedur pada siklus I ini meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Sebelum pelaksanaan mengajar dimulai, hendaknya guru atau peneliti menyiapkan perencanaan. Perencanaan dilakukan secara matang agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Tahap ini dipersiapkan dari tahap awal sampai tahap akhir penelitian.

Tahap-tahap perencanaan dalam mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: (1) melakukan pengamatan langsung (observasi) awal; (2) menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik kumon dan media lukisan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman untuk kelas V Sekolah Dasar dan untuk panduan guru; (3) menyusun instrumen tes (tes perbuatan), dan nontes (lembar observasi, lembar jurnal guru, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto); (4) persiapan alat bantu dan bahan ajar; (5) menyusun alat evaluasi; dan (6) berkolaborasi dengan guru kelas Sekolah Dasar kelas V Kaligiri Sirampog Brebes dan teman sejawat.

3.1.1.2 Tindakan

Tahap ini guru atau peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan tindakan pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan. Pada siklus ini diadakan dua pertemuan. Tindakan pada tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertemuan Pertama

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti memberikan salam lalu mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menanyakan keadaan siswa. Kemudian guru menyiapkan media lukisan sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami siswa. Selanjutnya, menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum, yaitu keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Dengan demikian, siswa akan mengetahui manfaat keterampilan menulis karangan pada kehidupan sehari-hari.

2) Inti

Pada tahap inti, kegiatan mengajar dilakukan dua kali pertemuan. Peneliti atau guru memberikan contoh teks karangan kepada siswa. Kemudian siswa dikelompokkan untuk memperhatikan contoh tersebut secara seksama dan memahami karakteristik karangan. Siswa berdiskusi untuk menemukan karakteristik karangan dalam contoh teks tersebut. Perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi. Siswa memperhatikan pendalaman materi dan penguatan yang disampaikan oleh guru. Guru menyajikan lukisan sebagai media pembelajaran menulis karangan. Siswa diminta untuk memerhatikan lukisan. Setiap siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan tema

lukisan yang telah dipajang secara individu. Lembar jawab siswa ditukarkan dengan siswa lain untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dikembalikan lagi kepada pemiliknya untuk diperbaiki. Hasil kerja siswa dikumpulkan ke guru untuk dikoreksi. Bagi siswa yang masih melakukan kesalahan terhadap penilaian aspek-aspek menulis karangan, hasil karya siswa yang telah dikoreksi dikembalikan dan diperbaiki. Setelah kerja siswa diperbaiki kemudian siswa mengumpulkan hasil kerja di depan meja guru. Guru memberikan penguatan terhadap hasil analisis karangan berdasarkan tema lukisan yang telah dipajang.

3) Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa menyimpukan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru memberikan evaluasi dengan memberikan tugas pada siswa untuk berlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman yang menarik. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam dan memberikan motivasi kepada siswa. Peneliti atau guru membagikan pedoman wawancara kepada siswa tentang media dan teknik pembelajaran yang dilakukan guru, agar siswa dapat memberikan tanggapan, kritik, saran, dan kesan pada media dan atau yang digunakan oleh peneliti.

Pertemuan Kedua

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan oleh guru, yaitu guru melakukan tanya jawab tentang pembelajaran kemarin dan menanyakan kesulitan apa saja yang masih dialami oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan dan

manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pada hari itu.

2) Inti

Tahap inti pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran meliputi: pertama, guru mengamati hasil tulisan siswa yang telah dibuat di rumah. Kedua, guru bersama siswa mendiskusikan hasil tulisan yang telah dibuatnya. Ketiga, guru menyajikan media lukisan di depan kelas. Keempat, siswa diminta untuk kembali berlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman. Kelima, siswa mengamati lukisan yang berupa gambar dua anak kecil sedang membawa buah jambu di halaman rumah secara seksama. Keenam, siswa disuruh membuat karangan berdasarkan pengalaman. Ketujuh, siswa diminta menukarkan karangannya yang telah mereka buat kepada teman sebangkunya. Kedelapan, siswa memperbaiki karangan masing-masing. Kesembilan, siswa mengumpulkan karangan berdasarkan pengalaman yang telah mereka buat kepada guru. Kesepuluh, hasil kerja siswa langsung dikoreksi guru. Selanjutnya bagi siswa yang masih melakukan kesalahan terhadap aspek ejaan dan tanda baca atau kaitannya dengan aspek penilaian menulis karangan dikembalikan lagi untuk diperbaiki. Setelah itu, hasil kerja siswa dikumpulkan kepada guru.

3) Penutup

Tahap penutup dilaksanakan dengan langkah-langkah antara lain, guru bersama siswa mengadakan refleksi pembelajaran pada hari itu, guru membantu siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu, dan

guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

3.1.1.3 Observasi

Pengamatan atau pemantauan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi, peneliti mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria atau aspek-aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan pengambilan gambar dengan bantuan satu teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar atau foto sebagai dokumentasi. Pemotretan gambar berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti mengisi jurnal guru yang berisi mengenai keaktifan, kesiapan siswa, respon siswa, dan kejadian-kejadian yang sering muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, jurnal guru berisi harapan guru pada proses pembelajaran selanjutnya untuk lebih diperbaiki.

Di samping itu, guru menunjuk tiga siswa sebagai perwakilan yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian diadakan wawancara dan guru membagikan lembar wawancara kepada siswa. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan saat proses pembelajaran selesai atau di luar proses pembelajaran. Dengan tujuan mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis.

3.1.1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I ini belum memuaskan. Pada hasil tes terlihat bahwa nilai rata-rata menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siklus I hanya 68,36 dan termasuk kategori cukup. Hasil tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu nilai 70. Siswa yang sudah mencapai target hanya ada 24 siswa dengan mencapai persentase sebesar 63,15 % dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian, perlu diadakan siklus II agar seluruh siswa mencapai target yang telah ditentukan.

Dalam Indikator mengidentifikasi karakteristik dan langkah-langkah menulis karangan dengan baik, masing-masing siswa sudah cukup baik mampu memahami karakteristik karangan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa merespon penjelasan guru dengan mencatat pokok-pokok informasi. Selain itu, ketika diadakannya diskusi untuk menemukan karakteristik karangan dalam teks cerita sudah cukup baik. Namun, ada beberapa siswa yang masih belum paham tentang karakteristik karangan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan untuk siklus berikutnya.

Selanjutnya, indikator menyusun karangan sudah cukup baik, siswa mampu menuliskan kerangka karangan sebagai bahan dalam penyusunan karangan. Siswa menulis rancangan judul dan pokok-pokok terpenting untuk penyusunan sebuah karangan tersebut. Kerapkali siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan secara lengkap atau utuh. Hal ini terlihat hasil nilai rata-rata siswa pada aspek kelengkapan isi cerita 68,41 dan termasuk kategori cukup.

Padahal siswa dalam mengembangkan gagasan sudah sangat baik. Meskipun demikian, penyusunan tulisan atau karangan hendaknya memperhatikan kelengkapan isi dan kesesuaian dari kerangka karangan yang telah dibuat.

Indikator mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang sesuai dengan pilihan kata dan ejaan secara tepat, siswa masih belum mampu menyusun karangan secara tepat dan benar. Hal ini terbukti dengan pemerolehan nilai rata-rata terendah khususnya aspek penilaian ejaan dan tanda baca sebesar 53,28 dan termasuk dalam kategori kurang. Mereka juga tidak memperhatikan aspek keefektifan kalimat, kohesi, dan koherensi. Mereka hanya mampu mengembangkan gagasannya secara baik yang dituangkan dalam tulisan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam siklus II.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan yang diajarkan dalam pembelajaran kooperatif pada siklus I cukup memuaskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan teknik kumon yang diajarkan melalui pembelajaran kooperatif ini memberikan dampak positif terhadap tingkah laku siswa dalam menerima pembelajaran khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman. Meskipun demikian, pelaksanaan dari teknik kumon yang dilakukan oleh guru perlu diefektifkan. Dengan adanya, pendekatan intensif lagi antara guru dengan siswa, guru lebih terbuka untuk menanyakan kemauan siswa dalam menentukan gambar atau bentuk lukisan, dan menanyakan kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman yang mengesankan. Pada siklus I ini masih ditemukan beberapa perilaku negatif dalam

menerima pelajaran, konsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru belum terfokus, mereka cenderung masih mengobrol dengan teman lain. Hal ini terbukti hasil data observasi, yaitu aktivitas siswa ketika memperhatikan dan merespon secara positif dalam mengikuti pembelajaran dapat diperoleh data sebanyak 27 siswa atau 71,05%. Selain itu, ada beberapa perilaku negatif yang muncul, yaitu masih ada siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh data observasi menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa atau 13,15%. Kemudian sikap siswa yang negatif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, seperti menyontek hasil tulisan teman, melihat judul karangan teman lainnya, dan beberapa siswa yang menggangu teman lainnya yang sedang mengerjakan lembar kerja. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Berhubungan dengan itu, guru perlu mendesain pembelajaran agar lebih menarik lagi, sehingga siswa akan memperhatikan guru secara seksama. Guru diharapkan lebih tegas lagi dalam memberi teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya agar hasil pembelajaran menulis memuaskan dan meningkat.

3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini memperbaiki kekurangan dan kelemahan perencanaan pada siklus I. Perbaikan tersebut untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan optimal. Adapun tahap-tahap perencanaan peneliti dalam

mempersiapkan proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan melalui teknik kumon melalui langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: (1) melakukan observasi atau pengamatan untuk tindakan selanjutnya, (2) menyusun perbaikan rencana pembelajaran dengan media lukisan dan teknik kumon dalam pembelajaran menulis untuk kelas V Sekolah Dasar dan untuk panduan guru, (3) menyusun perbaikan instrumen tes dan nontes (wawancara, observasi, jurnal guru, dan dokumentasi foto), (4) persiapan alat bantu dan bahan ajar, (5) menyusun alat evaluasi, dan (6) berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat.

3.1.2.2 Tindakan

Dalam tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tindakan yang sesuai dengan perencanaan. Pada siklus II ini juga dilakukan dua pertemuan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan. Tindakan pada tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertemuan Pertama

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa agar lebih siap mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menanyakan keadaan siswa, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum tentang keterampilan menulis karangan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2) Inti

Pada tahap inti Siklus II, peneliti memperbaiki atau merevisi kembali tindakan pada siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan, kelemahan, dan kekurangan yang menghambat pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan teknik kumon. Guru mengingatkan kembali sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu. Guru menyajikan media lukisan dengan gambar yang berbeda dengan pertemuan lalu. Siswa mengamati media lukisan secara seksama yang telah disajikan di depan kelas. Setiap siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan tema lukisan yang dipajang dan sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami, kemudian dikerjakan pada lembar karya siswa dikerjakan secara individu. Hasil kerja siswa ditukarkan dengan hasil siswa lainnya untuk dikoreksi. Hasil kerja siswa dikembalikan untuk diperbaiki lalu lembar karya siswa dikumpulkan di meja guru kemudian langsung dikoreksi oleh guru. Bagi siswa yang masih melakukan kesalahan terhadap penilaian aspek-aspek menulis karangan, dan hasil kerja siswa yang telah dikoreksi dikembalikan untuk diperbaiki lagi. Siswa mengumpulkan karangan berdasarkan pengalaman yang telah mereka buat kepada guru. Guru memberikan penguatan terhadap hasil analisis karangan berdasarkan tema lukisan yang telah dipajang.

3) Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran berlangsung. Guru memotivasi siswa untuk tetap

bersemangat belajar menulis karangan. Pada akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang akan dipelajari hari itu.

Pertemuan Kedua

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan dilakukan dengan kegiatan, seperti guru memberi pengantar dengan bertanya jawab pada siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan yang lalu dan menanyakan bagian mana yang dianggap masih sulit. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan.

2) Inti

Tahap inti pembelajaran, guru melakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman, yaitu guru menyajikan media lukisan di depan kelas. Siswa mengamati lukisan secara seksama dan cermat. Kemudian siswa diarahkan untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami dikaitkan dengan lukisan tersebut. Siswa ditugaskan untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman sesuai tema lukisan yang dipajang dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Dengan bimbingan guru, siswa disuruh bertukar hasil tulisan dengan teman lain. Siswa dengan bimbingan guru memperbaiki isi tulisannya masing-masing. Dengan bimbingan guru, siswa memperbaiki penggunaan pilihan kata dan ejaan. Siswa dengan bimbingan guru menulis kembali hasil dari penyuntingan. Dengan bimbingan guru, siswa memeriksa dan memperbaiki semua hasil tulisannya. Selanjutnya, siswa mengumpulkan

hasil tulisannya kepada guru, dan hasil tulisan siswa langsung dikoreksi oleh guru. Guru memantau selama siswa bekerja dan membimbing siswa. Siswa mengumpulkan hasil kerja siswa di meja guru, kemudian langsung dikoreksi. Guru menentukan dan memilih hasil kerja siswa yang terbaik, kemudian meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan teman. Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa.

3) Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran berlangsung. Guru memotivasi siswa untuk tetap bersemangat belajar menulis karangan. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan dan memberikan dorongan positif agar terus berlatih.

3.1.2.3 Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan observasi secara langsung atau menggunakan jurnal dan wawancara. Peneliti mencatat siswa yang aktif, yang pasif, yang kreatif, yang menyepelekan, dan yang kurang memperhatikan, yang bercakap-cakap, dan lain-lain. Perilaku tersebut diamati ketika proses mengajar berlangsung sampai berakhir.

Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman berlangsung. Pengisian lembar observasi dibantu dengan

seorang teman untuk mengamati perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga dibantu guru kelas yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Jurnal guru hanya diperuntukkan untuk guru. Foto dilaksanakan pada saat awal pembelajaran berlangsung hingga berakhirnya proses pembelajaran. Dokumentasi (foto) dilakukan untuk mengambil gambar siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan digunakan sebagai bukti visual pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Ketika pengambilan gambar juga dibantu oleh seorang teman. Jurnal guru dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dan diisi oleh guru. Wawancara dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk berpendapat mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.1.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini sudah memuaskan. Pada hasil tes terlihat bahwa nilai rata-rata menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siklus II hanya 81,52 dan termasuk kategori baik. Pemerolehan nilai rata-rata tersebut pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan. Siswa yang sudah mencapai target maksimal hanya ada 14 siswa dengan mencapai persentase sebesar 36,84 % dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang mencapai nilai target ada 21 siswa atau 55,26%. Sebaliknya, siswa yang masih mendapatkan nilai terendah ada

3 siswa atau 7,89 %. Dengan demikian, penelitian ini tidak perlu mengadakan siklus berikutnya karena siswa sudah memperoleh nilai yang maksimal.

Indikator mengidentifikasi karakteristik dan langkah-langkah menulis karangan dengan baik, masing-masing siswa sudah sangat baik mampu memahami karakterstik karangan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa merespon penjelasan guru dengan mencatat pokok-pokok informasi. Selain itu, siswa berperan aktif mengikuti proses pembelajaran menulis.

Selanjutnya, indikator menyusun kerangka karangan sudah baik, siswa mampu menuliskan kerangka karangan sebagai bahan dalam penyusunan karangan. Siswa mampu menulis rancangan judul dan pokok-pokok terpenting untuk penyusunan sebuah karangan dengan baik. Siswa sudah baik dalam menulis karangan secara lengkap atau utuh. Hal ini terlihat hasil nilai rata-rata siswa pada aspek kelengkapan isi cerita 74,34 dan termasuk kategori baik. Pada siklus II ini, siswa mampu menyusun kerangka karangan sudah baik dan telah mencapai nilai target yang telah ditentukan.

Indikator mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang sesuai dengan pilihan kata dan ejaan secara tepat, sebagian besar siswa sudah mampu menyusun karangan secara tepat dan benar. Hal ini terbukti dengan pemerolehan nilai rata-rata terendah khususnya aspek penilaian ejaan dan tanda baca sudah mencapai nilai target, yaitu 70. Mereka juga sudah memperhatikan aspek keefektifan kalimat, kohesi, dan koherensi. Hal ini terlihat nilai rata-rata

sebesar 70 dan termasuk kategori baik. Oleh karena itu, pada siklus II ini sudah mendapatkan nilai yang optimal.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan yang diajarkan pada siklus II sangat memuaskan. Dengan begitu, pembelajaran dengan teknik kumon yang diajarkan melalui pembelajaran kooperatif ini memberikan dampak positif terhadap sikap siswa dalam menerima pembelajaran khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman. Penerapan teknik kumon dengan media lukisan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman sudah efektif. Pada siklus II ini, beberapa perilaku negatif sudah berkurang dan mengalami ke arah yang lebih positif dalam menerima pelajaran, konsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah terfokus, dan mereka benar-benar serius dalam mengerjakan tugas menulis karangan. Hal ini terbukti hasil data observasi, yaitu aktivitas siswa ketika memperhatikan dan merespon secara positif saat mengikuti pembelajaran dapat diperoleh data sebanyak 38 siswa atau 100%. Selain itu, ada beberapa perilaku negatif yang sudah berkurang, yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, diperoleh data observasi menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa atau 63,15%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif bertanya sudah mengalami peningkatan dengan baik. Berhubungan dengan itu, guru sudah berhasil mendesain pembelajaran secara menarik. Guru juga sudah lebih tegas lagi dalam memberi teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sehingga siswa

lebih konsentrasi dan mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan baik. Oleh karena itu, hasil pembelajaran menulis karangan pada siklus II ini sudah memuaskan dan optimal.

Selain itu, pada tahap refleksi siklus II ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan observasi. Dari hasil tersebut, diharapkan peneliti dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan media lukisan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman yang mengesankan dengan media lukisan melalui teknik kumon dengan media lukisan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kaligiri Sirampog Brebes. Penentuan subjek penelitian ini adalah didasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Kaligiri Sirampog Brebes yang menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Kaligiri Sirampog Brebes kelas V terdiri atas 38 siswa, yaitu 24 putri dan 14 putra. Sekolah Dasar Negeri 01 Kaligiri terletak di daerah Kecamatan Sirampog dan Kabupaten Brebes Selatan.

Asumsi keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kaligiri Sirampog Brebes, seperti kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa kelas V SD masih tergolong rendah karena masih melakukan kesalahan terhadap aspek-aspek

penilaian menulis karangan, yaitu ejaan dan tanda baca. Selain itu, siswa kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran menulis karena penggunaan media yang masih otonom dan teknik pembelajaran masih sederhana. Pertimbangan tersebut segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal penggunaan media dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, siswa akan mampu mengembangkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman secara optimal.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdapat menjadi dua, yaitu keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan penggunaan media lukisan, berikut penjelasannya.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman merupakan suatu hasil kreatif dalam menuangkan gagasan atau perasaan seseorang berbentuk tulisan baik itu menceritakan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Dalam penelitian ini siswa dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan secara tepat. Selain itu, siswa dituntut untuk memahami lukisan yang disajikan guru karena lukisan tersebut sebagai sarana perangsang mengembangkan tema karangan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami

oleh siswa menjadi tulisan atau karangan, sehingga siswa dapat menulis karangan dengan baik.

Target keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan indikator: (1) mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur karangan, (2) siswa mampu menyusun kerangka karangan, dan (3) siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan ejaan dan pilihan kata yang tepat. Kriteria penilaian dalam menulis karangan meliputi pengembangan ide (gagasan), kesesuaian judul, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, kelengkapan isi, serta kerapian tulisan. Adapun tingkat keberhasilan siswa telah ditetapkan, jika siswa mampu menyusun karangan berdasarkan pengalaman dengan benar. Peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan melalui teknik kumon mengalami peningkatan yang signifikan dan terjadi perubahan perilaku selama proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari hasil menulis karangan pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal dalam penelitian ini adalah 70.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.3.2 Variabel Penggunaan Teknik Kumon dan Media Lukisan

Penggunaan teknik kumon dengan media lukisan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dapat mempermudah siswa, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, mengesankan, dan sesuai bagi siswa. Selama ini, pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas masih

sederhana tanpa menggunakan media, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal. Pembelajaran ini akan membantu siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mudah karena berhubungan langsung dengan kehidupan siswa. Media lukisan diharapkan mampu memotivasi siswa untuk menulis karangan dengan baik dan mampu memiliki perubahan perilaku siswa.

Teknik kumon adalah suatu metode yang diberikan kepada siswa dengan bimbingan secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran menulis dimulai dari bagian yang dapat dikerjakan siswa dengan mudah dan secara bertahap dilanjutkan ke tingkat yang lebih sulit. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman menggunakan teknik kumon dan media lukisan antara lain: (1) siswa mengambil buku mata pelajaran bahasa Indonesia dan mengambil lembar kerja (lembar jawab), (2) siswa mulai mengerjakan lembar jawabnya dengan memperhatikan lukisan yang telah dipajang, (3) setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai, (4) setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar siswa pada daftar nilai siswa, dan (5) apabila ada bagian yang masih salah dalam setiap aspek penilaian menulis karangan, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga lembar jawab yang telah dikerjakan memperoleh nilai yang lebih baik lagi. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa pada hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan siswa pada hari berikutnya.

Penggunaan teknik kumon dan media lukisan untuk mengkondisikan kelas menjadi menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis karangan. Media lukisan yang telah dipilih sesuai dengan karakteristik siswa dijadikan sebagai tema untuk mengembangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah karangan yang menarik. Di dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan teknik kumon ini, siswa akan merasakan pembelajaran dengan cara latihan-latihan individual, membuat kreativitas, dan siswa mampu mengeksplorkan idenya atau secara terbuka mengembangkan gagasan khususnya dalam aspek keterampilan menulis karangan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini, menggunakan bentuk dan uji instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Instrumen tes berisi perintah penugasan proyek menulis karangan. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa adalah tes tindakan. Tes tindakan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan

siswa dengan cara melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Tes menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan menggunakan media lukisan dilakukan oleh setiap siswa secara individu dalam mengerjakan tugas. Aspek-aspek yang dinilai ada dua kriteria, yaitu penilaian karangan berdasarkan pengalaman melalui lukisan dan penilaian kebahasaan. Aspek penilaian karangan berdasarkan pengalaman melalui lukisan meliputi kesesuaian judul, pengembangan ide (gagasan), dan kelengkapan isi (unsur-unsur cerita). Sedangkan aspek penilaian kebahasaan terdiri atas ejaan dan tanda baca, pilihan kata (diksi), keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi serta kerapian tulisan. Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1.	Pengembangan ide (gagasan)					5	20
2.	Kesesuaian judul dengan isi cerita					4	16
3.	Ejaan dan tanda baca					4	16
4.	Pilihan kata (diksi)					3	12
5.	Keefektifan kalimat					3	12
6.	Kohesi dan koherensi					2	8
7.	Kelengkapan isi					2	8
8.	Kerapian tulisan					2	8

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Jumlah					25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor penilaian tes menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dan media lukisan meliputi aspek pengembangan ide (gagasan) mempunyai skor maksimal sebesar 20 dengan bobot 5, aspek kesesuaian judul dengan isi mempunyai skor maksimal sebesar 16 dengan bobot 4, aspek ejaan dan tanda baca mempunyai skor maksimal sebesar 16 dengan bobot 4, aspek pilihan kata (diksi) mempunyai skor maksimal sebesar 12 dengan bobot 3, aspek keefektifan kalimat mempunyai skor maksimal sebesar 12 dengan bobot 3, aspek kohesi dan koherensi mempunyai skor maksimal 8 dengan bobot 2, aspek kelengkapan isi mempunyai skor maksimal 8 atau bobot 2, dan aspek kerapian tulisan mempunyai skor maksimal 8 dengan bobot 2. Dari setiap aspek yang dinilai berdasarkan kriteria penilaian dengan ruang skor 4 sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik.

Tabel 2. Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Pengembangan ide (gagasan)	4	Jika kualitas pengolahan idenya sangat logis, tuntas, dan padat	Sangat Baik
		3	Jika kualitas pengolahan gagasan hanya bersifat logis dan tuntas	Baik
		2	Jika pengembangan gagasan cukup baik	Cukup
		1	Jika pengembangan ide	Kurang

			(gagasan) tidak mempengaruhi pembaca	
2.	Kesesuaian judul	4 3 2 1	Jika judul yang dibuat sangat cocok dengan isi cerita dan menarik pembaca Jika judul cocok dengan isi cerita Jika judul cukup menarik pembaca Jika judul tidak cocok dan tidak menarik pembaca	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
No.	**Aspek Penilaian**	**Skor**	**Kriteria**	**Kategori**
3.	Ejaan dan tanda baca	4 3 2 1	Jika ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan kurang dari 5 Jika ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan 5-12 Jika ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan 10-15 Jika kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 15	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
4.	Pilihan Kata (diksi)	4 3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif Pilihan kata cukup sesuai tema	Sangat Baik Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

			dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif	
		2	Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, bevariasi, dan ekspresif	Cukup
		1	Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif.	Kurang
5.	Keefektifan kalimat	4	Kalimat sudah efektif	Sangat Baik
		3	Jumlah kesalahan 1-3	Baik
		2	Jumlah kesalahan 4-6	Cukup
		1	Jumlah kesalahan lebih dari 6.	Kurang
6.	Kohesi dan koherensi	4	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf sudah jelas	Sangat Baik
		3	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf cukup jelas	Baik
		2	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf kurang jelas	Cukup
		1	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf tidak jelas.	Kurang
7.	Kelengkapan isi	4	Jika isi tulisan runtut, sesuai alur cerita, dan sangat lengkap sesuai lukisan	Sangat Baik
		3	Jika isi tulisan sesuai alur cerita dan isinya lengkap	Baik
		2	Jika isi tulisan cukup berisi alur cerita	Cukup
		1	Jika isi tulisan tidak lengkap.	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
8.	Kerapian tulisan	4	Tulisan jelas dibaca, rapi, dan bersih	Sangat Baik
		3	Tulisan cukup rapi, terbaca, dan ada coretan antara 1-5	Baik
		2	Tulisan kurang jelas, terbaca, dan ada coretan antara 6-10	Cukup
		1	Tulisan ada coretan lebih dari 10.	Kurang

Kriteria di atas digunakan menilai hasil tulisan siswa, guru akan mengetahui siswa yang mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hal ini untuk mengetahui pedoman pencapaian nilai siswa dalam penilaian keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dapat dilihat berikuti ini.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No.	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 - 84	Baik
3	60 - 69	Cukup
4	0 – 59	Kurang

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, dapat diketahui pemerolehan skor yang didapat oleh siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Apabila siswa memperoleh nilai 85-100 termasuk kategori sangat baik, kategori baik dalam rentang nilai 70-84, kategori cukup dalam rentang nilai 60-69, dan kategori kurang dalam rentang

0-59. Pedoman penilaian ini akan digunakan sebagai patokan peningkatan nilai yang didapat siswa pada siklus I dan siklus II.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan berbentuk observasi atau pengamatan, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan siswa selama proses mengajar berlangsung. Lembar observasi digunakan sebagai pemerolehan data tentang perilaku dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Aspek yang diamati adalah kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman di kelas. Perubahan perilaku yang dilakukan oleh siswa dalam kelas, baik perilaku yang positif maupun perilaku yang negatif.

Pedoman observasi tersebut, aspek yang diamati meliputi (1) antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis, (3) ikut serta siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan secara individu, (4) ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, dan (5) respon siswa baik itu yang positif maupun yang negatif.

3.4.2.2 Lembar Jurnal Guru

Jurnal guru berisi seluruh kejadian atau peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung terutama menulis karangan. Jurnal guru dibuat setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, sehingga dapat diketahui keberhasilan media dan teknik pembelajaran yang telah diterapkan. Selain itu, lembar jurnal ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran menulis karangan. Adapun aspek yang terdapat dalam jurnal untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru adalah materi pembelajaran, tanya jawab, penilaian, refleksi, dan penguatan.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden dengan cara tanya-jawab yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kegiatan ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana bakat atau kreativitas siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, terutama aspek menulis karangan.

Aspek–aspek yang digunakan sebagai pedoman wawancara, yaitu: (1) pendapat siswa tentang minat dalam menulis karangan, (2) pendapat siswa tentang media lukisan dan teknik kumon dalam menulis karangan, (3) pendapat siswa terhadap guru tentang penyampaian materi menulis karangan berdasarkan pengalaman, (4) pendapat siswa terhadap kendala yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung, (5) upaya apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menulis karangan, dan (6) manfaat yang

diperoleh oleh siswa, saran, dan tanggapan siswa terhadap karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dan teknik kumon.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi foto merupakan data yang digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa selama pembelajaran dan digunakan untuk memperoleh rekaman aktivitas atau perilaku belajar siswa dalam bentuk gambar.

Tingkah laku siswa yang didokumentasikan adalah (1) tingkah laku siswa ketka melakukan kegiatan tanya-jawab dengan guru, (2) kegiatan siswa saat melakukan kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman, (3) keaktifan dan respon siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis, dan (4) aktivitas penting dalam pembelajaran berlangsung dalam pengambilan data yang diperlukan.

Kegiatan tersebut merupakan bukti otentik yang dijadikan sebagai rekaman atau bukti telah dilaksanakan proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa dengan teknik kumon dan media lukisan. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi (afektif) siswa dan perubahan tingkah laku siswa (psikomotoris).

3.5.1 Teknik Tes Perbuatan

Teknik tes perbuatan dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II dengan tujuan mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan teknik kumon dan media lukisan. Siklus I, hasil tes perbuatan dianalisis untuk mengetahui kelemahan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada siklus II, hasil tes dianalisis untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan teknik kumon dan media lukisan.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Teknik Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat perilaku-perilaku siswa dalam kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan medis lukisan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan. Observasi dilakukan terhadap siswa, guru, dan peneliti sendiri.

Adapun tahap-tahap dalam melakukan observasi, yaitu (1) penulis menyiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan dan respon siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru, (2) melaksanakan proses observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan

(3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan, dan (4) menganalisis hasil observasi.

3.5.2.2 Teknik Jurnal Guru

Teknik Jurnal dalam penelitian ini adalah jurnal yang dibuat oleh guru pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui catatan perilaku belajar siswa dari sudut pandang guru. Jurnal yang digunakan hanya jurnal guru karena sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Dengan demikian, penerapan tersebut akan tampak apa saja kekurangan dan kelebihan media dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

3.5.2.3 Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilaksanakan saat di luar jam pelajaran, yaitu saat istirahat atau sepulang sekolah. Wawancara hanya dilakukan beberapa responden saja atau yang mewakili. Adapun tahap yang dilaksanakan dalam wawancara adalah (1) menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, dan (3) mencatat dan menyimpulkan hasil dari wawancara. Dalam wawancara hanya tiga siswa saja yang menjadi responden, yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah.

3.5.2.4 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Dokumentasi yang perlu dalam penelitian ini, yaitu kegiatan dan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan setiap siklus baik siklus I dan siklus II. Selain itu, kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan teknik kumon dan media lukisan. Penelitian ini, peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil gambar atau pemotretan mengenai kriteria gambar yang akurat dan mendukung pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes perbuatan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan teknik kumon dan media lukisan pada siklus I dan siklus II. Analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah, yaitu: (1) merekap nilai yang diperoleh siswa, (2) menghitung nilai kumulatif, (3) menghitung nilai rata-rata, dan (4) menghitung nilai persentase dengan rumus.

$$SP = \frac{SK}{\sum R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : Skor dalam persen

SK : Skor kumulatif

∑R : Jumlah responden

Hasil tes menulis karangan pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan teknik kumon dan media lukisan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes. Hal ini diharapkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan pemerolehan nilai atau hasil yang maksimal.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data nontes dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

Data observasi akan memberi gambaran mengenai perubahan perilaku siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru, perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, serta perubahan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas atau tes. Jurnal penelitian sebenarnya ada dua macam, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Namun dalam penelitian ini jurnal yang dipakai hanyalah jurnal guru. Jurnal guru digunakan untuk mengetahui perilaku harian siswa. Data lainnya, penggunaan pedoman wawancara kepada siswa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan teknik kumon dengan media lukisan. Selain itu,

data dokumentasi sebagai gambaran atau rekaman dari proses pembelajaran menulis karangan dari awal sampai akhir dan mengetahui perubahan perilaku siswa.

3.7 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon siswa kelas V SD Negeri 1 Kaligiri Sirampog Brebes secara signifikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 85 % dari keseluruhan jumlah siswa. Sehingga keberhasilan setiap siswa ditentukan dengan nilai minimal yang harus dicapai siswa sebesar 70, sedangkan keberhasilan klasikal adalah siswa yang bernilai 70. Selain itu, adanya perubahan perilaku dan sikap siswa yang lebih positif, seperti antusias, senang, perhatian, aktif, ketepatan mengerjakan, tugas, dan sebagainya pada proses pembelajaran menulis karangan berlangsung. Hal ini terlihat dari observasi atau pemantauan, wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, jika penggunaan teknik dan media yang dilakukan oleh guru atau peneliti berhasil dengan baik. Jadi, proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dan media lukisan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes dengan memperoleh nilai signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil prasiklus merupakan kegiatan awal dalam memberikan hasil tes siswa dalam keterampilan menulis karangan sebelum menerapkan media dan teknik pembelajaran. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa penerapan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon. Hasil nontes siklus I dan siklus II berupa observasi, wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan keterampilan menulis karangan siswa sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Tujuan diadakannya tes pratindakan untuk mengetahui kondisi awal terhadap kemampuan dan menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kaligiri. Berikut ini tabel hasil prasiklus.

Tabel 4. Keterampilan Menulis Karangan Siswa pada Prasiklus

No.	Rentang Nilai	Kategori	F	%	∑ Nilai	Rata-rata
1.	85 – 100	Sangat Baik	0	0	0	
2.	70 - 84	Baik	2	5,26	690	$= \frac{2168}{38}$
3.	60 – 69	Cukup	11	28,94	140	
4.	0 – 59	Kurang	25	65,78	1338	= 57,05
Jumlah			38	100	2168	(Kategori Kurang)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes awal keterampilan menulis karangan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan adalah 57,05 dalam kategori kurang.

Hasil tes di atas belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai perbaikan hasil tes menulis karangan prasiklus dengan menerapkan media dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemerolehan nilai prasiklus merupakan hasil penjumlahan seluruh aspek penilaian, yaitu (1) pengembangan ide, (2) kesesuaian judul, (3) ejaan dan tanda baca, (4) pilihan kata atau diksi, (5) keefektifan kalimat, (6) kohesi dan koherensi, (7) kelengkapan isi, dan (8) kerapian tulisan. Hasil penilaian tes prasiklus pada setiap aspek penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Keterampilan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Karangan Prasiklus

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata
1.	Pengembangan ide	64,47
2.	Kesesuaian Judul dengan isi	57,23
3.	Ejaan dan tanda baca	42,76
4.	Pilihan kata (diksi)	59,21
5.	Keefektifan kalimat	53,28
6.	Kohesi dan koherensi	53,94
7.	Kelengkapan isi cerita	58,55
8.	Kerapian tulisan	75,65

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan siswa pada setiap aspek dalam menulis karangan prasiklus belum mencapai nilai

maksimum dan belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan target nilai sebesar 70. Dari aspek pengembangan ide atau gagasan diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,47. Aspek kesesuaian judul dengan isi cerita diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,23. Aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata 42,76. Aspek pilihan kata atau diksi memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,21. Aspek keefektifan kalimat mendapatkan nilai rata-rata sebesar 53,28. Aspek kohesi dan koherensi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 53,94. Dan aspek kelengkapan isi cerita memperoleh nilai sebesar 58,55. Aspek terakhir kerapian tulisan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,65.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis karangan sebelum dilakukannya penerapan media lukisan dan teknik kumon belum mencapai hasil yang optimal. Sehingga pemerolehan nilai rata-rata pada prasiklus dianggap belum maksimal, pemerolehan nilai tertinggi pada aspek kerapian tulisan sebesar 75,65. Sedangkan pemerolehan nilai terendah pada aspek ejaan dan tanda baca sebesar 42,76.

4.1.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pengembangan Ide atau Gagasan

Aspek pengembangan ide merupakan aspek yang penting dalam penilaian menulis karangan. Hasil tes aspek pengembangan ide difokuskan pada bagaimana siswa mampu mengembangkan ide atau gagasannya yang disesuaikan dengan tema cerita tersebut. Bobot penilaian sebesar 5 poin. Berikut ini adalah tabel hasil tes aspek pengembangan ide atau gagasan.

Tabel 6. Hasil Tes Aspek Pengembangan Ide

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	20	Sangat Baik	0	0	0	= 490 × 100
2.	3	15	Baik	24	63,15	360	38 × 20
3.	2	10	Cukup	12	31,57	120	= 64,47
4.	1	5	Kurang	2	5,26	10	(Kategori
Jumlah				38	100	490	Cukup)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan aspek pengembangan ide sebesar 64,47 dengan kategori cukup. Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 20 dalam kategori sangat baik. Nilai 15 sebanyak 24 siswa atau 63,15% dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 12 dalam kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 531,57%. Dan yang memperoleh nilai 5 sebanyak 2 siswa atau 5,26% dalam kategori kurang.

4.1.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kesesuaian Judul

Aspek kesesuaian judul adalah aspek yang penting juga dalam menulis sebuah karangan. Bobot penilaian untuk aspek kesesuaian judul sebesar 4 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek kesesuaian judul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 7. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Judul

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	16	Sangat Baik	3	7,89	48	$= \frac{348 \times 100}{38 \times 16}$ = 57,23 (Kategori Kurang)
2.	3	12	Baik	13	34,21	156	
3.	2	8	Cukup	14	36,34	112	
4.	1	4	Kurang	8	21,05	32	
Jumlah				38	100	348	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi cerita adalah 57,23 dalam kategori kurang. Ada beberapa siswa yang memperoleh nilai 16 poin dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 3 siswa atau 7,89 %. Sebanyak 13 siswa atau 34,21 % memperoleh nilai 12 dalam kategori baik. Sebanyak 14 atau 36,34 % memperoleh nilai 14 dalam kategori cukup. Adapun siswa yang memperoleh nilai 4 dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 8 siswa atau 21,05 %.

Pada aspek kesesuaian judul dengan isi cerita masih sedikit siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Para siswa masih belum bisa membuat judul sesuai dengan isi cerita. Mereka masih menganggap sama antara tema dengan judul. Sehingga mereka dalam membuat judul sama persis dengan tema yang diberikan oleh guru. Dan juga terkadang siswa dalam menulis karangan isi ceritanya tidak sesuai dengan judul yang dibuatnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Pada aspek ejaan dan tanda baca, penilaiannya difokuskan pada pemakaian huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan. Bobot penilaian untuk aspek ejaan dan tanda baca sebesar 4 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	16	Sangat Baik	0	0	0	$= \frac{130 \times 100}{38 \times 16}$ = 42,76 (Kategori Kurang)
2.	3	12	Baik	13	34,21	72	
3.	2	8	Cukup	7	18,42	128	
4.	1	4	Kurang	18	47,36	60	
Jumlah				38	100	260	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan pada aspek ejaan dan tanda baca sebesar 42,76 dengan kategori kurang. Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 16 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 13 siswa atau 34,21 memperoleh nilai 12 dalam kategori baik. Sebanyak 7 siswa atau 18,42 % mendapatkan nilai 8 dalam kategori cukup. Adapun 18 siswa atau 47,36 % memperoleh nilai 4 dalam kategori kurang.

Hasil tes keterampilan menulis karangan pada aspek ejaan dan tanda baca prasiklus ini, banyak siswa yang masih yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda koma, tanda titik, dan tanda penghubung. Masih

banyak siswa yang belum mampu menggunakan huruf kapital pertama kata pada awal kalimat dan huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti "Bapak", dan sebagainya. Tanda koma dan titik juga masih belum diperhatikan penggunaannya dengan tepat dan seringkali siswa masih melupakan atau tidak menggunakan tanda baca tersebut selayaknya. Selain itu, siswa masih belum paham dalam menggunakan kata penghubung seperti penulisan "ke" dan "di" sebagai kata depan dan imbuhan. Fenomena tersebut terjadi karena siswa masih belum terbiasa dibimbing atau diberi arahan untuk menulis dengan baik dan benar.

4.1.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pilihan Kata (Diksi)

Penilaian pada aspek pemilihan kata difokuskan pada kesesuaian pilihan kata dengan situasi yang dikisahkan atau diceritakan. Bobot penilaian untuk aspek pilihan kata sebesar 3 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Hasil Tes Pilihan Kata atau Diksi

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	12	Sangat Baik	8	31,57	96	$= \frac{312 \times 100}{38 \times 12}$ = 59,21 (Kategori Kurang)
2.	3	9	Baik	12	31,57	108	
3.	2	6	Cukup	4	10,52	24	
4.	1	3	Kurang	14	36,84	42	
Jumlah				38	100	270	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek pilihan kata (diksi) sebesar 59,21 dalam kategori kurang. Sebanyak 12 siswa atau

31,57 % mendapatkan nilai 12 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 8 siswa atau 21,05 % mendapatkan nilai 9 dalam kategori baik. Selain itu, sebanyak 14 siswa atau 36,84 % mendapatkan nilai 6 dalam kategori kurang. Adapun siswa yang memperoleh nilai 3 dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 4 siswa atau 10,52 %.

Aspek pilihan kata, siswa masih memperoleh nilai dalam kategori cukup. Para siswa masih belum menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan tema, kurang bervariasi, dan kurang ekspresif. Adapun siswa yang masih menggunakan pengulangan kata-kata. Penggunaan kata yang berulang-ulang, seperti 'aku' dan 'lalu'. Hal tersebut yang meyebabkan hasil tulisan siswa menjadi kurang variatif dan ekspresif.

4.1.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Keefektifan Kalimat

Aspek keempat adalah aspek keefektifan kalimat. Penilaian aspek ini difokuskan pada penggunaan kalimat yang dan tidak menimbulkan makna ganda atau ambigu. Bobot penilaian aspek keefektifan kalimat sebesar 3 poin. Hasil tes menulis karangan aspek keefektifan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	12	Sangat Baik	0	0	0	$= \frac{255 \times 100}{38 \times 12}$ = 53,28 (Kategori Kurang)
2.	3	9	Baik	16	42,10	144	
3.	2	6	Cukup	11	28,94	66	
4.	1	3	Kurang	11	28,94	33	
Jumlah				38	100	243	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan aspek keefektifan kalimat sebesar 53,28 dengan kategori kurang. Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh 12 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 16 siswa atau 42,10 % memperoleh nilai 9 dalam kategori baik. Sebanyak 11 siswa atau 28,94 % memperoleh nilai 6 dalam kategori cukup. Sebanyak 11 siswa atau 28,94 % mendapatkan nilai 3 dalam kategori kurang.

Aspek keefektifan kalimat ini harus memperhatikan ide atau gagasan dalam tiap kalimatnya dan mengandung satu ide pokok. Kesalahan yang masih banyak dilakukan adalah penggunaan struktur kalimat yang masih belum efektif. Selain itu, dalam pemakain kata masih menggunakan pemborosan kata-kata atau sering terjadi pengulangan yang tidak perlu. Dalam penggunaan bahasa tulis yang digunakan siswa masih terpengaruh bahasa lisan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari atau dialek. Tujuan dalam menulis karangan yang dibuat siswa belum bisa mewakili atau menjelaskan maksud yang ditulisnya.

4.1.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kohesi dan Koherensi

Aspek kohesi dan koherensi difokuskann pada keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf. Bobot penilaian ini sebesar 2 poin. Hasil keterampilan menulis karangan aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Tes Kohesi dan Koherensi

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	8	Sangat Baik	0	0	0	$= \frac{128 \times 100}{38 \times 8}$
2.	3	6	Baik	13	34,21	78	

3.	2	4	Cukup	18	47,36	72	= 53,94
4.	1	2	Kurang	7	18,42	14	(Kategori
Jumlah				38	100	164	Kurang)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan pada aspek kohesi dan koherensi sebesar 53,94 dalam kategori kurang. Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 12 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 13 siswa atau 34,21 % memperoleh nilai 9 dalam kategori baik. Sebanyak 7 siswa atau 47,36 % mendapatkan nilai 6 dalam kategori cukup. Adapun 18 siswa atau 18,42 % memperoleh nilai 2 dalam kategori kurang.

Aspek kohesi dan koherensi, siswa masih belum ada yang mencapai nilai dalam kategori sangat baik. Jumlah atau frekuensi siswa yang terbanyak, yaitu memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 18 siswa. Dengan demikian, siswa masih belum paham dalam penulisan keterpaduan antarkalimat dan juga masih melakukan kesalahan dalam pemakaian kata depan.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kelengkapan Isi Cerita

Aspek kelengkapan isi cerita difokuskan pada unsur-unsur cerita, yaitu adanya penokohan, latar, dan setting. Bobot penilaian pada aspek ini sebesar 2 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek kelengkapan isi cerita dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Tes Kelengkapan Isi

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	8	Sangat Baik	5	13,15	40	$= \frac{178 \times 100}{38 \times 8}$ = 58,55 (Kategori Kurang)
2.	3	6	Baik	6	15,78	36	
3.	2	4	Cukup	22	57,89	88	
4.	1	2	Kurang	7	18,42	14	
Jumlah				38	100	178	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan aspek kelengkapan isi cerita sebesar 58,55 dengan kategori kurang. sebanyak 5 siswa atau 13,15 % memperoleh nilai 8 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 6 siswa atau 15,78 % memperoleh nilai 6 dalam kategori baik. Sebanyak 22 siswa atau 57,89 % mendapatkan nilai 4 dalam kategori cukup. Adapun 7 siswa atau 18,42 % memperoleh nilai 2 dalam kategori kurang.

Aspek kelengkapan isi cerita ini, siswa masih belum ada yang mencapai nilai dalam kategori sangat baik. Jumlah atau frekuensi siswa yang terbanyak, yaitu memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 22 siswa. Dengan demikian, siswa masih kurang lengkap dalam menceritakan isi tulisannya dengan melengkapi unsur-unsur ceritanya.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan aspek Kerapian Tulisan

Aspek terakhir adalah aspek kerapian tulisan. Aspek ini difokuskan pada tulisan yang rapi, bersih, dapat terbaca, dan tidak ada coretan. Bobot penilaian

aspek ini sebesar 2 poin. Hasil tes menulis karangan aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	8	Sangat Baik	8	21,05	64	$= \frac{230 \times 100}{38 \times 8}$
2.	3	6	Baik	23	60,52	138	
3.	2	4	Cukup	7	18,42	28	= 75,65
4.	1	2	Kurang	0	0	0	(Kategori Baik)
Jumlah				38	100	230	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan aspek kerapian tulisan sebesar 75,65 dalam kategori baik. Sebanyak 8 siswa atau 21,05 % memperoleh nilai 12 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 23 siswa atau 60,52 % memperoleh nilai 9 dalam kategori baik. Sebanyak 7 siswa atau 18,42 % mendapatkan nilai 6 dalam kategori cukup. Tidak ada satu pun siswa memperoleh nilai 2 dalam kategori kurang.

Pada aspek kerapian tulisan, masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang masih dilakukan siswa adalah penulisan judul yang seharusnya ditulis di tengah teks, masih banyak yang menulis judul dari tepi teks. Selain itu, mereka terkadang lupa untuk menuliskan sebuah judul. Ketika dalam menulis karangan, siswa masih banyak melakukan coretan dalam hasil tulisannya, dan siswa yang menggunakan *tipe-x* untuk menghapus tulisan yang salah. Sehingga hasil tulisan siswa kurang bagus, tidak bersih, dan tidak mudah terbaca.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.9 Refleksi Prasiklus

Kegiatan prasiklus ini, guru belum memberikan stimulus, tetapi latihan awal menulis karangan kepada siswa sebelum diterapkannya menulis karangan melalui teknik kumon dengan media lukisan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan dalam pembuatan tanda titik, tanda koma dalam kalimat, dan pemilihan kata yang bervariasi. Mereka merasa belum mengetahui tentang ejaan dan tanda baca, sehingga dalam membuat tulisan sebuah karangan masih melakukan kesalahan. Dari hasil tes rata-rata setiap aspek masih kurang karena pencapaian rata-rata skor hanya 57,05 dari target keberhasilan 70. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih kurang dan perlu dioptimalkan.

Keterampilan menulis karangan siswa rata-rata masih rendah terbukti dari hasil nilai rata-rata 57,05 atau dalam kategori kurang. Oleh karena itu, siswa masih memerlukan bimbingan atau pengarahan dan latihan yang maksimal lagi agar kemampuan menulis siswa dapat mencapai target ketuntasan belajar, yaitu 70. Jadi, perlu diadakan tindakan siklus I yang dilakukan oleh guru, tetapi dalam siklus tersebut guru dengan menerapkan media lukisan dan teknik kumon untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

4.1.2 Siklus I

Pada siklus I sebagai tindakan pelengkap dari prasiklus melalui penerapan teknik kumon dengan media lukisan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa

dalam menulis karangan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan dengan teknik kumon dan media lukisan. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan media lukisan dan teknik kumon pada sikus I meliputi alat data tes dan alat data nontes dengan hasil penelitian berikut ini.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Pemerolehan hasil tes siklus I adalah kegiatan setelah melakukan proses pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan teknik kumon dan media lukisan. Kriteria penilaian tes menulis karangan berdasarkan pengalaman meliputi delapan aspek, yaitu: (1) pengembangan ide, (2) kesesuaian judul dengan isi cerita, (3) ejaan dan tanda baca, (4) pilihan kata (diksi), (5) keefektifan kalimat, (6) kohesi dan koherensi, (7) kelengkapan isi cerita, dan (8) kerapian tulisan. Hasil tes keterampilan menulis karangan siklus I pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	F	%	∑Nilai	Rata-rata
1.	85 – 100	Sangat Baik	0	0	0	$= \frac{2598}{38}$ = 68,36 (Kategori Cukup)
2.	70 - 84	Baik	24	63,15	1738	
3.	60 – 69	Cukup	9	23,68	572	
4.	0 – 59	Kurang	5	13,15	288	
Jumlah			38	100	2598	

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan siklus I sebesar 68,36 termasuk kategori cukup. Dari jumlah 38 siswa, atau dari keseluruhan jumlah siswa tidak ada yang berhasil memperoleh nilai dalam rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 24 siswa atau

63,15 % dari keseluruhan jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai 70-84 dengan kategori baik. Sebanyak 9 siswa atau 23,68 % dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai kategori cukup, yaitu rentang nilai 60-69. Kemudian sebanyak 5 siswa atau 13,15 % memperoleh kategori nilai 0-59.

Berikut ini adalah tabel hasil tes pada tiap-tiap aspek penilaian tes keterampilan menulis karangan siklus I.

Tabel 15. Nilai Rata-Rata Siswa terhadap Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata
1.	Pengembangan ide	92,10
2.	Kesesuaian Judul dengan isi	81,57
3.	Ejaan dan tanda baca	53,28
4.	Pilihan kata (diksi)	63,15
5.	Keefektifan kalimat	55,92
6.	Kohesi dan koherensi	61,18
7.	Kelengkapan isi	68,42
8.	Kerapian tulisan	76,31

Tabel 15 menunjukkan nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian hasil tes keterampilan menulis karangan siklus I. Aspek pertama, pengembangan ide memperoleh nilai tertinggi sebesar 92,10 termasuk kategori sangat baik. Aspek kedua, kesesuaian judul memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,57 dengan kategori baik. Aspek ketiga, ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,28 dengan kategori kurang. Aspek, keempat pilihan kata atau diksi memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,15 termasuk kategori cukup. Aspek kelima, keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata 55,92 dalam kategori kurang. Aspek keenam,

PERPUSTAKAAN UNNES

kohesi dan koherensi memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 61,18 dalam kategori cukup. Aspek kelengkapan isi cerita memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,42 termasuk kategori kurang. Aspek yang terakhir kerapian tulisan memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,31 dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pemerolehan hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dengan teknik kumon pada setiap aspek penilaian pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Pemerolehan nilai tertinggi terdapat pada aspek pengembangan ide sebesar 92,10, sedangkan nilai terendah pada aspek ejaan dan tanda baca, yaitu sebesar 53,28.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pengembangan Ide

Penilaian aspek pengembangan ide atau gagasan dipusatkan pada pengembangan ide atau kreativitas siswa dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Bobot penilaian untuk aspek pengembangan ide atau gagasan sebesar 5 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek pengembangan ide dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Hasil Tes Pengembangan Ide

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	20	Sangat Baik	27	71,05	540	$= \frac{700 \times 100}{38 \times 20}$ = 92,10 (Kategori Sangat Baik)
2.	3	15	Baik	10	26,31	150	
3.	2	10	Cukup	1	2,63	10	
4.	1	5	Kurang	0	0	0	
Jumlah				38	100	700	

Pada siklus I ini, aspek pengembangan ide memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan aspek lainnya, yaitu sebesar 92,10 termasuk kategori sangat baik. Sebanyak 27 siswa atau 71,05 % memperoleh nilai 20 dalam kategori sangat baik. Adapun 10 siswa atau 26,31 % memperoleh nilai 15 dengan kategori baik. Sisanya, sebanyak 1 siswa atau 2,63 % memperoleh nilai 10 dalam kategori cukup. Tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai 5 dengan kategori kurang.

Hasil keterampilan menulis karangan aspek pengembangan ide siklus I ini, jumlah siswa yang terbanyak terdapat pada nilai dengan kategori sangat baik, yaitu 27 siswa.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kesesuaian Judul

Penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan pada karangan pengalaman difokuskan pada kesesuaian judul dengan isi tulisan yang dipilih siswa menurut isi karangannya. Berikut ini adalah tabel hasil tes menulis karangan.

Tabel 17. Hasil Tes Kesesuaian Judul

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	16	Sangat Baik	25	65,78	400	$= \frac{496 \times 100}{38 \times 16}$
2.	3	12	Baik	4	10,52	48	
3.	2	8	Cukup	3	7,89	24	= 81,57
4.	1	4	Kurang	6	15,78	24	(Kategori Baik)
Jumlah				38	100	496	

Pada siklus I ini aspek kesesuaian judul memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 81,57 dalam kategori baik. Sebanyak 25 siswa atau 65,78 % memperoleh nilai 16 dalam kategori sangat baik. Adapun 4 siswa atau 10,52 % memperoleh nilai 12 dengan kategori baik. Sebanyak 3 siswa atau 7,89 % memperoleh nilai 8 dalam kategori cukup. Sisanya, sebanyak 6 siswa atau 15,78 % yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori kurang.

Pada aspek kesesuaian judul dengan isi cerita masih sedikit siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Beberapa siswa masih belum bisa membuat judul sesuai dengan isi cerita. Mereka masih menganggap sama antara tema dengan judul. Sehingga mereka dalam membuat judul sama persis dengan tema yang diberikan oleh guru. Namun, dalam aspek ini sudah lebih baik dibandingkan dengan kegiatan prasiklus.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada pemakaian huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan. Bobot penilaian aspek ejaan dan tanda baca sebesar 4 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	16	Sangat Baik	1	2,63	16	$= \frac{324 \times 100}{38 \times 16}$
2.	3	12	Baik	10	26,31	120	

3.	2	8	Cukup	20	52,63	160	= 53,28
4.	1	4	Kurang	7	18,42	28	(Kategori Kurang)
Jumlah				38	100	324	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 53,28 termasuk kategori kurang. Sebanyak 1 siswa atau 2,63 % memperoleh nilai 16 dalam kategori sangat baik. Adapun 10 siswa atau 26,31 % memperoleh nilai 12 dengan kategori baik. Sebanyak 20 siswa atau 52,63 % memperoleh nilai 8 dalam kategori cukup. Sisanya, sebanyak 7 siswa atau 18,42 % yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori kurang.

Pemerolehan hasil tes keterampilan menulis karangan aspek ejaan dan tanda baca siklus I, frekuensi terbanyak terdapat pada nilai dalam kategori baik, yaitu sebanyak 14 siswa. Hal tersebut kesalahan yang dilakukan siswa pada aspek ejaan dan tanda baca sebanyak 5-10 kesalahan. Pada siklus I ini, kesalahan yang dilakukan adalah penggunaan (,) tanda koma, (.) tanda titik, dan tanda baca ataupun tanda penghubung. Apabila dibandingkan dengan tes prasiklus, kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca dan ejaan sudah lebih baik karena peneliti telah melakukan pemberian materi pelajaran mengenai ejaan dan tanda baca.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pilihan Kata (Diksi)

Aspek pilihan kata difokuskan pada kesesuaian pilihan kata dengan situasi yang dikisahkan atau diceritakan. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 19. Hasil Tes Aspek Pilihan Kata (Diksi)

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	12	Sangat Baik	2	5,26	42	$= \frac{288 \times 100}{38 \times 12}$
2.	3	9	Baik	18	47,36	162	
3.	2	6	Cukup	10	26,31	60	= 63,15
4.	1	3	Kurang	8	21,05	24	(Kategori Cukup)
Jumlah				38	100	288	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pilihan kata memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 63,15 dalam kategori cukup. Sebanyak 2 siswa atau 5,26 % memperoleh nilai 12 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 18 siswa atau 47,36 % memperoleh nilai 9 dengan kategori baik. Adapun sebanyak 10 siswa atau 26,31 % memperoleh nilai 6 dalam kategori cukup. Sisanya 8 siswa atau 21,05 % yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori kurang.

Pada aspek pilihan kata frekuensi terbesar terdapat pada nilai kategori baik, yaitu sebanyak 18 siswa. Hal ini siswa sudah lebih baik dalam pemilihan kata yang sesuai dengan tema, bervariatif, dan ekspresif. Pemakaian kata yang menggunakan bahasa dialek juga semakin berkurang.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Keefektifan Kalimat

Aspek keefektifan kalimat. Penilaian aspek ini difokuskan pada penggunaan kalimat yang dan tidak menimbulkan makna ganda atau ambigu. Bobot penilaian aspek keefektifan kalimat sebesar 3 poin. Hasil tes menulis karangan aspek keefektifan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	12	Sangat Baik	0	0	0	$= \frac{255 \times 100}{38 \times 12}$
2.	3	9	Baik	20	52,63	180	
3.	2	6	Cukup	7	18,42	42	= 55,92
4.	1	3	Kurang	11	28,34	33	(Kategori Kurang)
Jumlah				38	100	255	

Pada tabel 20 menunjukkan hasil pemerolehan nilai rata-rata, yaitu sebesar 55,92 dalam kategori kurang. Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 12 dalam kategori sangat baik. Adapun 20 siswa atau 52,63 % memperoleh nilai 9 dengan kategori baik. Sebanyak 7 siswa atau 18,42 % memperoleh nilai 6 dalam kategori cukup. Sisanya, 11 siswa atau 28,34 % yang mendapatkan nilai 5 dengan kategori kurang.

Aspek keefektifan kalimat, frekuensi terbanyak terdapat pada nilai kategori baik sebanyak 20 siswa. Hal ini berarti siswa sudah cukup baik dalam menggunakan struktur kalimatnya, dan menggunakan kalimat seefektif mungkin. Penggunaan kalimat yang dibuat oleh siswa pada siklus I ini lebih baik dibandingkan dengan prasiklus.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kohesi dan Koherensi

Aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada kesesuaian keterikatan atau keterpaduan antarkalimat. Bobot penilaian ini sebesar 2 poin. Hasil keterampilan

menulis karangan aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	8	Sangat Baik	9	23,68	72	$= \frac{186 \times 100}{38 \times 8}$
2.	3	6	Baik	14	36,84	56	
3.	2	4	Cukup	14	36,84	56	= 61,18
4.	1	2	Kurang	1	2,63	2	(Kategori Baik)
Jumlah				38	100	186	

Pada siklus I ini, aspek kohesi dan koherensi cerita memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 61,18 dalam kategori cukup. Sebanyak 9 siswa atau 23,63 % memperoleh nilai 8 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 14 siswa atau 36,84 % memperoleh nilai 6 dengan kategori baik. Sebanyak 14 siswa atau 36,84 % memperoleh nilai 4 dalam kategori cukup. Sisanya, sebanyak 1 siswa atau 2,63 % yang mendapatkan nilai 2 dengan kategori kurang.

Aspek kohesi dan koherensi ini, siswa masih sedikit yang mencapai nilai dalam kategori sangat baik. Jumlah atau frekuensi siswa yang terbanyak, yaitu memperoleh nilai dalam kategori baik dan cukup sebanyak 14 siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kelengkapan Isi

Aspek kelengkapan isi cerita difokuskan pada unsur-unsur cerita, yaitu adanya penokohan, latar, dan setting. Bobot penilaian pada aspek ini sebesar 2

poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek kelengkapan isi cerita dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22. Hasil Tes Aspek Kelengkapan Isi

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	8	Sangat Baik	2	5,26	16	$= \frac{208 \times 100}{38 \times 8}$
2.	3	6	Baik	27	71,05	162	
3.	2	4	Cukup	6	15,05	24	= 68,42
4.	1	2	Kurang	3	7,89	6	(Kategori Cukup)
Jumlah				38	100	208	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kelengkapan isi cerita memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 68,42 dalam kategori cukup. Sebanyak 2 siswa atau 5,26 % memperoleh nilai 8 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 27 siswa atau 71,05 % memperoleh nilai 6 dengan kategori baik. Sisanya, sebanyak 6 siswa atau 15,05 % memperoleh nilai 4 dalam kategori cukup. Adapun 3 atau 7,89 siswa yang mendapatkan nilai 2 dengan kategori kurang.

Aspek kelengkapan isi cerita ini, siswa masih sedikit yang mencapai nilai dalam kategori sangat baik. Jumlah atau frekuensi siswa yang terbanyak, yaitu memperoleh nilai dalam kategori baik sebanyak 27 siswa. Dengan demikian, siswa masih kurang lengkap dalam menceritakan tulisannya dengan menuangkan unsur-unsur ceritanya secara lengkap.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kerapian Tulisan

Aspek terakhir adalah aspek kerapian tulisan. Aspek ini difokuskan pada tulisan yang rapi, bersih, dapat terbaca, dan tidak ada coretan. Bobot penilaian aspek ini sebesar 2 poin. Hasil tes menulis karangan aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23. Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	8	Sangat Baik	6	15,78	48	$= \frac{232 \times 100}{38 \times 8}$
2.	3	6	Baik	29	76,31	174	
3.	2	4	Cukup	2	5,26	8	= 76,31
4.	1	2	Kurang	1	2,63	2	(Kategori Baik)
Jumlah				38	100	232	

Pada siklus I ini, aspek kerapian tulisan memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 76,31 dalam kategori baik. Sebanyak 6 siswa atau 15,78 % memperoleh nilai 8 dalam kategori sangat baik. Adapun 29 siswa atau 76,31 % memperoleh nilai 6 dengan kategori baik. Sebanyak 2 siswa atau 5,26 % memperoleh nilai 4 dalam kategori cukup. Sebanyak 1 siswa atau 2,63 % yang memperoleh nilai 2 dengan kategori kurang.

Pada aspek kerapian tulisan frekuensi yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik masih sedikit sebanyak 6 siswa. Hal ini berarti bahwa sudah lebih banyak siswa yang tulisannya bagus dan mudah terbaca. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dengan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

memperbanyak coretan. Namun, jumlah siswa yang melakukan kesalahan lebih sedikit dibandingkan dengan prasiklus.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Siklus I ini menggunakan data nontes yang diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah uraian yang akan dijelaskan.

4.1.2.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan teknik kumon dan media lukisan. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis karangan berlangsung.

Adapun kriteria amatan yang terdiri atas lima aspek, yaitu: (1) siswa memperhatikan dan merespon secara positif (mencatat dan menanggapi), (2) siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individual, (3) siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru, (4) siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan (5) siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu.

Pada proses observasi siklus I, terlihat beraneka ragam perilaku siswa baik yang positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini memungkinkan oleh kondisi siswa yang masih dalam proses penyesuaian dengan peneliti. Hasil

observasi selama pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media lukisan dan menerapkan teknik kumon dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek		Pilihan		Jumlah Siswa
			Iya	Tidak	
1.	Siswa memperhatikan dan merespon secara positif (mencatat dan menanggapi);	F	27	11	38
		%	71,05	28,94	
2.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individual;	F	38	0	38
		%	100	0	
3.	Siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru;	F	38	0	38
		%	100	0	
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; dan	F	5	33	38
		%	13,15	86,84	
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu.	F	25	13	38
		%	65,78	34,21	

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan data observasi siklus I menunjukkan bahwa data hasil tersebut selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui teknik kumon dan media lukisan sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan. Aspek-aspek amatan tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

Pada aspek observasi yang pertama, yaitu aktivitas siswa ketika memperhatikan dan merespon secara positif dalam mengikuti pembelajaran dapat diperoleh data sebanyak 27 siswa atau 71,05 %. Sisanya, 11 siswa atau 28,94 % siswa tidak melakukan kegiatan ini. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama. Adapun beberapa siswa yang hanya saja mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tanpa mencatat materi pelajaran.

Aspek observasi kedua, siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individu diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 38 atau 100 % dari keseluruhan jumlah siswa merespon pembelajaran dengan antusias dan semangat. Data tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa saat diminta untuk menulis karangan, secara spontanitas siswa mengerjakan tugas individu dengan cukup baik.

Dari aspek observasi, siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru, diperoleh data sebanyak 38 siswa atau 100 % sudah cukup baik. Para siswa merasa senang dan terangsang dengan media lukisan tersebut, sehingga memudahkan mereka untuk mengeksplorasi kreativitasnya dalam bentuk karangan. Dengan adanya latihan-latihan, maka menulis karangan akan membiasakan siswa terampil menulis.

Pada aspek keempat data observasi, yaitu siswa aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh data observasi menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa atau 13,15 % yang aktif bertanya kepada guru. Sisanya, 33 siswa atau 86,84 % masih bertindak pasif

terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada siklus I ini, siswa masih malu dan takut bertanya mengemukakan pendapat atau kesulitannya kepada guru. Karena kesulitan siswa masih dipendam dalam diri individu setiap siswa.

Aspek observasi yang terakhir adalah siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karya mereka dengan tepat waktu. Pemerolehan hasil data observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa atau 65,78 %, sedangkan sisanya 13 siswa atau 34,21 % masih terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Mereka sudah bersikap cukup baik dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh serta berkonsentrasi dalam tugas menulis karangan, sehingga mereka terpusat dengan tugas individunya. Siklus I ini, siswa sudah cukup baik mengikuti proses pembelajaran dengan media lukisan dan teknik kumon, meskipun baru pertama kali mengikutinya.

Berdasarkan hasil data observasi tersebut dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon pada siklus I masih ada beberapa siswa yang bertindak negatif dan perlu adanya perbaikan untuk langkah selanjutnya, maka perlu adanya tindakan siklus II. Dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal dan tercapai target ketuntasan belajar siswa.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi tentang hasil pengamatan oleh guru atau peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru yang digunakan dalam penelitian

ini terdiri atas lima aspek amatan, yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon, (2) keaktifan siswa selama proses pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon, (3) respon siswa terhadap media lukisan dan teknik kumon, (4) tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon, dan (5) kejadian-kejadian yang muncul selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon.

Berdasarkan pengamatan guru, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan teknik kumon dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berlangsung. Suasana kelas yang tadinya gaduh menjadi cukup tenang, ketika guru masuk kelas dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon cukup baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

Keaktifan siswa pada kelas ini sudah dapat dikatakan cukup baik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan teknik kumon. Walaupun yang aktif hanya siswa yang sama dan masih banyak siswa yang pasif. Mereka masih merasa takut untuk mengemukakan kesulitannya kepada guru.

Respon siswa terhadap teknik kumon dan media lukisan yang digunakan oleh guru sudah cukup baik. Hal ini dapat terlihat dengan adanya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, dengan adanya lukisan mereka terangsang atau temotivasi karena dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasannya dalam hasil karangannya berdasarkan pengalaman siswa.

Tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon adalah menyenangkan. Para siswa merasa senang dan tertarik dengan media dan teknik yang digunakan oleh guru. Mereka juga tidak hanya berlatih menulis karangan sekali saja. Sehingga siswa mengetahui kesalahan dalam aspek penilaian menulis karangan. Dan pada saat itu pula, kesalahan tersebut langsung diperbaiki.

Kejadian-kejadian yang muncul selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dann teknik kumon ketika menentukan topik dan judul dalam menulis karangan. Kegaduhan itu juga terjadi ketika mengumpulkan hasil kerja untuk dijadikan satu di depan kelas. Namun situasi kembali tenang ketika siswa mulai menulis karangan. Selain itu, ketika satu persatu siswa dipanggil di depan meja guru untuk dibimbing dan memperbaiki hasil kerjanya, kemudian siswa lainnya yang menunggu giliran menyempatkan diri untuk berbuat gaduh di kelas.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara merupakan data nontes untuk memperoleh informasi atau mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan. Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran siklus I. Wawancara ini hanya ditunjukkan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Hal-hal penting yang ada dalam wawancara terdiri atas: (1) minat siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, (2) pendapat pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon, (3) kesulitan siswa yang dialami dalam pembelajaran menulis karangan, (4) upaya yang dilakukan oleh siswa ketika mengalami kesulitan menulis karangan, dan (5) saran dan tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon. Kegiatan wawancara ini yang dilakukan pada siklus I, sebanyak tiga siswa yang menjadi sasaran wawancara.

Pada pertanyaan pertama mengenai minat siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi (nomor responden 8 dengan pemerolehan nilai sebesar 84) menjawab ”Saya senang mengarang karena pelajaran mengarang berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon lebih mudah dan menyukai menulis”. Siswa yang memperoleh nilai sedang (nomor responden 26 mendapat nilai 70) menjawab ”Saya suka menulis”. Siswa yang memperoleh nilai terendah (nomor responden 33 mendapat nilai 59) menjawab ”Saya kurang begitu senang dengan pelajaran mengarang karena terlalu

sulit". Dari ketiga siswa tersebut sebagian besar menyatakan merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan sedang menjawab suka dengan alasan yang sama persis, yaitu mereka memang suka membuat atau menulis karangan. Sebaliknya, Siswa yang mendapatkan nilai terendah menjawab kurang begitu senang.

Kedua adalah pendapat siswa tentang media lukisan dan teknik kumon. Siswa mendapatkan nilai tinggi (nomor responden 8 dengan pemerolehan nilai sebesar 84) menjawab "Saya tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh Ibu guru". Siswa yang memperoleh nilai sedang (nomor responden 26 mendapat nilai 70) menjawab "Mengarang berdasarkan pengalaman adalah kegiatan yang menyenangkan". Siswa yang memperoleh nilai terendah (nomor responden 33 mendapat nilai 59) menjawab "Saya kurang senang ". Siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa suka dengan alasan pelajaran tersebut menyenangkan dan menarik serta dapat berlatih secara terus-menerus dalam menulis karangan. Siswa yang mendapatkan nilai sedang menyatakan senang, karena dalam proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman memudahkan untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Siswa yang mendapatkan nilai rendah menjawab tidak begitu suka karena masih bingung dengan teknik kumon.

Pertanyaan ketiga, yaitu kesulitan siswa yang dialami dalam pembelajaran menulis karangan. Siswa yang memperoleh nilai tinggi (nomor responden 8 dengan pemerolehan nilai sebesar 84) menjawab "Saya merasa sulit dengan penggunaan ejaan". Siswa yang memperoleh nilai sedang (nomor responden 26

mendapat nilai 70) menjawab ”Saya kesulitan ketika menggunakan ejaan dan tanda baca”. Siswa yang memperoleh nilai rendah (nomor responden 33 mendapat nilai 59) menjawab ”Saya merasa kesulitan menggunaan ejaan dan membuat judul sesuai dengan isi cerita yang lengkap”. Sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam penulisan yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca.

Pertanyaan keempat adalah upaya apa saja yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Siswa yang memperoleh nilai tinggi (nomor responden 8 dengan pemerolehan nilai sebesar 84) menyatakan bahwa ”Saya langsung bertanya kepada Ibu guru”. Siswa yang memperoleh nilai sedang (nomor responden 26 mendapat nilai 70) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan ketika mengalami kesulitan dengan cara meminta bantuan teman. Hal ini terbukti pada kutipan ”Saya bertanya kepada teman”. Siswa yang memperoleh nilai rendah (nomor responden 33 mendapat nilai 59) menjawab ”Saya malu untuk bertanya”.

Pada pertanyaan kelima mengenai saran dan tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu memberikan masukan untuk guru dalam hal menyampaikan materi pelajaran. Hal ini terbukti pada kutipan ”Jangan terlalu cepat Bu, ketika menjelaskan materi”. Siswa yang mendapat nilai sedang (nomor responden 26 mendapat nilai 70) menjawab ”Jangan terlalu cepat dalam menyampaikan materi”. Bagi siswa yang memperoleh nilai rendah (nomor responden 33 mendapat nilai 59) menanggapi bahwa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini

terbukti pada kutipan ”Perlu diajari lagi”. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang menyatakan hal yang sama dengan memberikan saran kepada guru tentang cara mengajarnya. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai rendah menanggapi tentang pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa, hendaknya lebih diintingkatkan lagi. Karena ada beberapa siswa yang masih perlu dibimbing dengan baik

Berdasarkan dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa sudah mencakup semuanya, sehingga dalam perencanaan dan tindakan untuk tahap selanjutnya lebih diperbaiki lagi. Agar mencapai hasil yang diharapkan dan lebih memuaskan.

4.1.2.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti otentik dari kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon yang telah dilakukan. Pada siklus I ini dokumentasi foto yang diambil meliputi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, aktivitas siswa bertanya kepada guru, aktivitas siswa ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan media lukisan secara seksama, aktivitas guru dan siswa dalam penerapan teknik kumon, dan aktivitas siswa ketika mengisi lembar wawancara. Berikut ini adalah hasil dokumentasi dan penjelasan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon berlangsung.

4.1.2.2.4.1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru

Gambar berikut ini merupakan hasil dokumentasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan pengetahuan tentang menulis karangan dan aspek-aspek dalam menulis karangan, siswa menulis apa yang telah dijelaskan guru.

Gambar 1. Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru

Pada gambar 1, siswa tampak cukup antusias dan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa juga mencatat pada buku catatan mereka mengenai hal-hal yang dianggap penting untuk dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan pengamatan setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa yang akan dicatat pada jurnal guru.

4.1.2.2.4.2 Aktivitas Siswa ketika Bertanya kepada Guru

Pada gambar 2, siswa bertanya jawab kepada guru tentang menulis karangan. Siswa cukup serius untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan sungguh-sungguh. Adapun siswa yang belum

paham dan langsung menanyakan permasalahanya kepada guru, sedangkan siswa yang lain memperhatikan penjelasan dari guru.

Gambar 2. Aktivitas Siswa ketika Bertanya Jawab kepada Guru

Beberapa siswa bertanya langsung kepada guru mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami. Tindakan tersebut sudah menunjukkan bahwa antusias dan respon yang cukup baik yang diberikan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan. Selain itu, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa takut kepada guru dan memotivasi siswa lain untuk bertanya dalam hal kesulitan yang dialami dalam menulis karangan.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.2.4.3 Aktivitas Siswa dalam Menulis Karangan

Gambar berikut ini adalah kegiatan siswa ketika menulis karangan. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa menerima soal dan lembar jawab. Selanjutnya, siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan yang telah dipajang.

Gambar 3. Aktivitas siswa ketika Menulis Karangan

Pada gambar tersebut, siswa tampak antusias menuangkan gagasannya dalam sebuah karangan. Agar karangan tidak menyimpang dari tema yang telah ditentukan, para siswa menyusun kerangka karangan yang ditulis di buku catatannya. Selanjutnya, siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan yang utuh dan padu di lembar jawab siswa.

4.1.2.2.4.4 Aktivitas Guru dalam Mengoreksi Hasil Pekerjaan Siswa dan Membimbing Siswa

Gambar berikut ini adalah kegiatan siswa ketika menulis karangan. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa menerima lembar jawab. Selanjutnya, siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan yang telah dipajang dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian ketika siswa sudah selesai mengerjakannya. Siswa secara berlomba-lomba siswa mengumpulkan tugas di depan meja guru.

Gambar 4. Aktivitas Guru dalam Mengoreksi Hasil Pekerjaan Siswa dan Membimbing Siswa

Pada gambar 4 tersebut, siswa tampak antusias dan berlomba-lomba mengumpulkan tugasnya di depan meja guru. Hasil kerja siswa langsung dikoreksi oleh guru, kemudian dari hasil tersebut siswa dipanggil satu per satu untuk diberi bimbingan mengenai hasil tulisannya. Bagi siswa yang belum mendapat hasil maksimal, hasil pekerjaannya dikembalikan dan diminta untuk memperbaikinya.

4.1.2.2.4.5 Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara

Gambar berikut ini adalah kegiatan siswa ketika mengisi lembar wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui minat, pendapat, kesulitan.

Gambar 5. Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara

Pada gambar di atas dapat dilihat aktivitas siswa mengisi lembar wawancara sesuai pendapat mereka masing-masing. Selain itu, penelitian ini menggunakan lembar wawancara. Aktivitas siswa ketika menerima lembaran wawancara, kemudian siswa mengisi lembar wawancara dengan bimbingan guru setelah proses pembelajaran selesai.

4.1.2.3 Reflleksi Siklus I

Kegiatan siklus I, guru sudah memberikan stimulus dan latihan menulis karangan kepada siswa menerapkan keterampilan menulis karangan melalui teknik kumon dengan media lukisan. Guru memberikan latihan kepada siswa untuk menulis karangan. Dari hasil tes menunjukkan bahwa hasilnya belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata keterampilan menulis karangan siklus I sebesar 68,36 termasuk dalam kategori cukup. Setiap aspek penilaian yang diperoleh siswa juga masih tergolong kurang. Hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

oleh guru, sehingga belum mampu menulis karangan secara baik dan benar. Apalagi kurangnya siswa berlatih menulis karangan.

Data hasil nontes diperoleh dari data perilaku siswa yang sudah cukup bertindak positif terhadap pembelajaran menulis karangan, tetapi ada beberapa siswa yang masih berperilaku negatif. Namun, sebagian besar siswa sudah cukup merespon dan memperhatikan pelajaran dengan penuh bersemangat serta mampu berperan aktif bertanya langsung kepada guru ketika siswa mengalami kesulitan. Hanya saja, masih ada beberapa siswa yang suka mengganggu siswa lain ketika proses penilaian berlangsung, pengumpulan tugas, dan masih ada juga siswa yang malu bertanya kepada guru, sehingga siswa tersebut hanya meminta bantuan kepada teman sebangkunya saja.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa pada siklus I, masing-masing siswa memberikan tanggapan yang beragam. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dan nilai sedang mereka mengatakan bahwa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Berbeda dengan jawaban siswa yang memperoleh nilai rendah mengaku masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Akan tetapi, kesulitan itu sedikit terbantu dengan adanya media lukisan dan penerapan teknik kumon. Ketiga siswa tersebut mengatakan bahwa dengan penggunaan media lukisan melalui teknik kumon dapat membantu siswa dalam menulis karangan. Mereka beranggapan bahwa media lukisan yang digunakan sangat menarik ditambah lagi dengan penerapan teknik kumon. Hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak merasa jenuh, bosan, dan memudahkan siswa dalam menulis karangan. Masing-masing siswa menyarankan agar lukisan yang

digunakan lebih diragamkan dan guru memberikan bimbingan kepada siswa lebih intensif lagi. Terbukti dari hasil wawancara pada siklus I, proses pembelajaran yang telah dilaksanakan belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada sikus II.

Hasil dokumentasi foto diperoleh fakta bahwa pada proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan sikap negatif. Terbukti dari gambar yang diambil pada waktu pembelajaran berlangsung. Situasi kelas masih terlihat kurang kondusif. Oleh karena itu, pada siklus II perlu adanya pengaturan kelas yang lebih baik lagi.

Berdasarkan data tes dan nontes pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan. Hasil tersebut perlu ditindaklanjuti dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siklus II. Tindakan positif yang ada pada siklus I perlu ditingkatkan, sedangkan hal-hal yang masih negatif perlu diperbaiki dan mengarah ke hal yang lebih positif pada pembelajaran siklus II. Upaya memperbaiki perilaku siswa ke arah positif, maka pada pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menerapkan media lukisan dan teknik kumon siklus II yang akan direncanakan pada pembelajaran selanjutnya perlu persiapan dan perencanaan yang lebih matang lagi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan siklus II nantinya adalah memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada pada sikus I dengan mengkaji kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan siswa pada setiap aspek penilaian menulis karangan, memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan tanggapannya, memberikan bimbingan, dan

motivasi kepada siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru serta lebih tertib dalam mengumpulkan tugasnya di depan meja guru serta siswa yang suka mengganggu untuk tidak melakukan kegaduhannya lagi atau lebih berkonsentrasi pada siklus II nantinya.

4.1.3 Siklus II

Pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya dalam penerapan teknik kumon dengan menggunakan media lukisan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan teknik kumon dan media lukisan pada sikus II terdiri atas data tes dan nontes dengan hasil penelitian berikut ini.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Pemerolehan hasil tes siklus II merupakan perbaikan setelah melakukan kegiatan siklus I dalam pembelajaran menulis karangan dengan media lukisan dan menerapkan teknik kumon. Tes tersebut untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

Adapun rata-rata hasil tes siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siklus II secara umum dapat digambarkan seperti tabel berikut.

Tabel 25. Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori	F	%	∑ Nilai	Rata-rata
1.	85 – 100	Sangat Baik	14	36,84	1439	$= \frac{3098}{38}$
2.	70 - 84	Baik	21	55,26	1659	= 81,52
3.	60 – 69	Cukup	3	7,89	198	(Kategori Baik)
4.	0 – 59	Kurang	0	0	0	
Jumlah			38	100	3098	

Dari tabel 26 dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis karangan siklus II sebesar 81,52 termasuk kategori baik. Dari jumlah 38 siswa, hanya 14 siswa atau 36,84 % dari keseluruhan jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 21 siswa atau 55,26% dari keseluruhan jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai 70-84 dengan ktegori baik. Sebanyak 3 siswa atau 7,89 % dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai kategori cukup, yaitu rentang nilai 60-69. Kemudian tidak ada satu pun siswa yang memperoleh memperoleh kategori kurang dengan nilai 0-59.

Hasil tes siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus I. Setiap aspek penilaian tes keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman masih sama menggunakan delapan aspek yang digunakan pada siklus I. Adapun uraian hasil tes keterampilan menulis karangan siklus II pada masing-masing aspek penilaian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 26. Nilai Rata-Rata Siswa terhadap Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata
1.	Pengembangan ide	97,36
2.	Kesesuaian Judul dengan isi	90,78
3.	Ejaan dan tanda baca	69,07
4.	Pilihan kata (diksi)	81,57
5.	Keefektifan kalimat	76,97
6.	Kohesi dan koherensi	71,05
7.	Kelengkapan isi	74,34
8.	Kerapian tulisan	80,94

Tabel 27 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian hasil tes keterampilan menulis karangan siklus II. Aspek pertama, pengembangan ide memperoleh nilai tertinggi sebesar 97,36. Aspek kedua, kesesuaian judul memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,78. Aspek ketiga, ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,07. Aspek keempat, pilihan kata atau diksi memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,57. Aspek kelima, keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata 76,97. Aspek keenam, kohesi dan koherensi memperoleh nilai rata-rata, yaitu 71,05. Aspek ketujuh, yaitu kelengkapan isi cerita memperoleh nilai terendah sebesar 74,34. Aspek yang terakhir, kerapian tulisan memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,94.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.3.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pengembangan Ide

Pada aspek pengembangan ide merupakan aspek yang penting dalam penilaian menulis karangan. Hasil tes aspek pengembangan ide difokuskan pada bagaimana siswa mampu mengembangkan ide atau gagasannya yang disesuaikan dengan tema cerita tersebut. Bobot penilaian sebesar 5 poin. Berikut ini adalah tabel hasil tes aspek pengembangan ide atau gagasan.

Tabel 27. Hasil Tes Pengembangan Ide

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	20	Sangat Baik	34	89,47	680	$= \frac{740 \times 100}{38 \times 20}$
2.	3	15	Baik	4	10,52	60	
3.	2	10	Cukup	0	0	0	= 97,36
4.	1	5	Kurang	0	0	0	(Kategori
Jumlah				38	100	740	Sangat Baik)

Dari hasil tes tersebut terungkap bahwa nilai rata-rata aspek pengembangan ide pada tes keterampilan menulis karangan siklus II sebesar 97,36 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 34 siswa atau 89,47 % mendapat nilai 20 dengan kategori sangat baik, 4 siswa atau 10,52 % mendapat nilai 15 dalam kategori baik. Sedangkan pemerolehan nilai 10 (cukup) dan nilai 5 (kurang), tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai tersebut.

Siklus II ini siswa sudah lebih terbiasa dalam mengembangkan ide cerita. Siswa juga sudah mampu secara kreatif menyusun cerita berdasarkan imajinasi yang dimiliki oleh siswa. Dalam menyusun karangan sudah mengaitkan dengan pengalaman pribadi atau orang lain.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kesesuaian Judul

Penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi tulisan pada karangan pengalaman difokuskan pada kesesuaian judul dengan isi tulisan yang dipilih siswa menurut isi karangannya. Berikut ini adalah tabel hasil tes menulis karangan.

Tabel 28. Hasil Tes Kesesuaian Judul

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	16	Sangat Baik	25	65,78	400	$= \frac{552 \times 100}{38 \times 16}$
2.	3	12	Baik	12	31,57	144	
3.	2	8	Cukup	1	2,63	8	= 90,78
4.	1	4	Kurang	0	0	0	(Kategori Sangat
Jumlah				38	100	552	Baik)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi cerita adalah 90,78 dalam kategori sangat baik. Ada beberapa siswa yang memperoleh nilai 16 poin dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 25 siswa atau 65,78 %. Sebanyak 12 siswa atau 31,57 % memperoleh nilai 12 dalam kategori baik. Sebanyak 1 siswa atau 2,63 % memperoleh nilai 14 dalam kategori cukup. Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 4 dalam kategori kurang.

Pada aspek kesesuaian judul dengan isi cerita pada siklus II ini sebagian besar siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Para siswa sudah bisa membuat judul sesuai dengan isi cerita. Sehingga dalam aspek kesesuaian judul dengan isi cerita sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada pemakaian huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan. Bobot penilaian aspek ejaan dan tanda baca sebesar 4 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 29. Hasil Tes Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	16	Sangat Baik	5	13,15	80	$= \frac{420 \times 100}{38 \times 16}$
2.	3	12	Baik	21	55,26	252	
3.	2	8	Cukup	10	26,31	80	= 69,07
4.	1	4	Kurang	2	5,26	8	(Kategori Cukup)
Jumlah				38	100	420	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 69,07 dalam kategori cukup. Sebanyak 5 siswa atau 13,15 % memperoleh nilai 16 dalam kategori sangat baik. Adapun 21 siswa atau 55,26 % memperoleh nilai 12 dengan kategori baik. Sebanyak 10 siswa atau 26,31% memperoleh nilai 8 dalam kategori cukup. Sisanya, sebanyak 2 siswa atau 5,26 % yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori kurang.

Pemerolehan hasil tes keterampilan menulis karangan aspek ejaan dan tanda baca siklus II, frekuensi terbanyak terdapat pada nilai dalam kategori baik, yaitu sebanyak 21 siswa. Pada siklus II ini, ada sedikit siswa yang masih melakukan kesalahan, yaitu penggunaan tanda koma, titik, dan tanda baca.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Namun, jika dibandingkan dengan tes siklus I kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca sudah lebih baik. Siswa-siswa tersebut hanya melakukan kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca sebanyak kurang dari 5 kesalahan.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Pilihan Kata

Aspek pilihan kata difokuskan pada kesesuaian pilihan kata dengan situasi yang dikisahkan. Bobot penilaian aspek pilisan kata sebesar 3 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 30. Hasil Tes Aspek Pilihan Kata (Diksi)

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	12	Sangat Baik	17	44,73	204	$= \frac{372 \times 100}{38 \times 12}$
2.	3	9	Baik	14	36,84	126	
3.	2	6	Cukup	7	18,42	42	= 81,57
4.	1	3	Kurang	0	0	0	(Kategori Baik)
Jumlah				38	100	372	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pilihan kata memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 81,57 dalam kategori baik. Sebanyak 17 siswa atau 44,73 % memperoleh nilai 12 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 14 siswa atau 36,84 % memperoleh nilai 9 dengan kategori baik. Adapun sebanyak 7 siswa atau 18,42 % memperoleh nilai 6 dalam kategori cukup. Tidak ada satu pun

siswa yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori kurang. Sehingga dalam siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang baik.

Pada aspek pilihan kata, frekuensi terbesar terdapat pada nilai kategori sangat baik, yaitu sebanyak 17 siswa. Dengan demikian, siswa sudah lebih baik dalam pemilihan kata yang sesuai dengan tema, bervariatif, dan ekspresif. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik disebabkan adanya pemilihan kata yang digunakan siswa sudah sesuai tema, bervariasi, dan menarik pembaca. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup disebabkan oleh pilihan kata tersebut sudah masih kurang bervariasi dan kurang ekspresif. Dari keseluruhan jumlah siswa, frekuensi terbanyak 17 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan frekuensi terendah sebanyak 7 siswa dengan memperoleh nilai dalam kategori cukup.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Keefektifan Kalimat

Aspek keefektifan kalimat. Penilaian aspek ini difokuskan pada penggunaan kalimat yang dan tidak menimbulkan makna ganda atau ambigu. Kehematan dalam menggunakan kalimat. Bobot penilaian aspek keefektifan kalimat sebesar 3 poin. Hasil tes menulis karangan aspek keefektifan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 31. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	12	Sangat Baik	6	15,78	72	$= \frac{351 \times 100}{38 \times 12}$
2.	3	9	Baik	20	52,63	180	

3.	2	6	Cukup	11	28,94	66	= 76,97 (Kategori Baik)
4.	1	3	Kurang	1	2,63	33	
Jumlah				38	100	351	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pemerolehan nilai rata-rata, yaitu sebesar 76,97 dalam kategori baik. Sebanyak 6 siswa atau 15,63 % yang memperoleh nilai 12 dalam kategori sangat baik. Adapun 20 siswa atau 52,63 % memperoleh nilai 9 dengan kategori baik. Sebanyak 11 siswa atau 28,94 % memperoleh nilai 6 dalam kategori cukup. Sisanya, sebanyak 1 siswa atau 2,63 % yang mendapatkan nilai 5 dengan kategori kurang.

Aspek keefektifan kalimat, frekuensi terbanyak terdapat pada nilai kategori baik sebanyak 20 siswa. Hal ini berarti siswa sudah lebih baik dalam menggunakan struktur kalimat dan menggunakan kalimat seefektif mungkin. Penggunaan kalimat yang dibuat oleh siswa pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus II.

4.1.3.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kohesi dan Koherensi

Aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada kesesuaian keterikatan atau keterpaduan antarkalimat. Bobot penilaian ini sebesar 2 poin. Hasil keterampilan menulis karangan aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 32. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	8	Sangat Baik	6	15,78	48	$= \frac{216 \times 100}{38 \times 8}$
2.	3	6	Baik	20	52,63	120	
3.	2	4	Cukup	12	31,57	48	= 71,05
4.	1	2	Kurang	0	0	0	(Kategori Baik)
Jumlah				38	100	216	

Pada siklus II ini, aspek kohesi dan koherensi cerita memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 71,05 dalam kategori baik. Sebanyak 6 siswa atau 15,78 % memperoleh nilai 8 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 20 siswa atau 52,63 % memperoleh nilai 6 dengan kategori baik. Sebanyak 12 siswa atau 31,57 % memperoleh nilai 4 dalam kategori cukup. Tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai 2 dengan kategori kurang. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam aspek kohesi dan koherensi sudah dikatakan baik.

Aspek kohesi dan koherensi ini, siswa sudah banyak yang mencapai nilai dalam kategori baik. Jumlah atau frekuensi siswa yang terbanyak, yaitu memperoleh nilai dalam kategori baik sebanyak 20 siswa. Oleh karena itu, susunan kalimat-kalimat yang bagian dari paragraf sudah bisa dikatakan saling berkaitan atau saling berhubungan.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kelengkapan Isi

Aspek kelengkapan isi cerita difokuskan pada unsur-unsur cerita, yaitu adanya penokohan, latar, dan setting. Bobot penilaian pada aspek ini sebesar 2

poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek kelengkapan isi cerita dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 33. Hasil Tes Aspek Kelengkapan Isi

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	8	Sangat Baik	11	28,94	88	$= \frac{226 \times 100}{38 \times 8}$
2.	3	6	Baik	16	42,10	96	
3.	2	4	Cukup	10	26,31	40	= 74,34
4.	1	2	Kurang	1	2,63	2	(Kategori Baik)
Jumlah				38	100	226	

Siklus II ini, data di atas dapat diketahui bahwa aspek kelengkapan isi cerita memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 74,34 dalam kategori baik. Sebanyak 11 siswa atau 13,15 % memperoleh nilai 8 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 16 siswa atau 42,10 % memperoleh nilai 6 dengan kategori baik. Sisanya, sebanyak 10 siswa atau 26,31 % memperoleh nilai 4 dalam kategori cukup. Adapun 1 siswa atau 2,63 % yang mendapatkan nilai 2 dengan kategori kurang.

Aspek kelengkapan isi cerita ini siklus II ini, pemerolehan nilai yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 16 siswa. Jumlah atau frekuensi yang terendah adalah nilai dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 1 siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Aspek Kerapian Tulisan

Aspek terakhir adalah aspek kerapian tulisan. Aspek ini memfokuskan pada tulisan yang rapi, bersih, dapat terbaca, dan tidak ada coretan. Bobot

penilaian aspek ini sebesar 2 poin. Hasil tes menulis karangan aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 34. Hasil Tes Kerapian Tulisan

No.	Skor	Nilai	Kategori	F	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	4	8	Sangat Baik	7	18,42	56	$= \frac{240 \times 100}{38 \times 8}$
2.	3	6	Baik	30	78,94	180	
3.	2	4	Cukup	1	2,63	4	= 78,94
4.	1	2	Kurang	0	0	0	(Kategori Baik)
Jumlah				38	100	240	

Pada siklus II ini, aspek kerapian tulisan memperoleh nilai rata-rata, yaitu sebesar 78,94 dalam kategori baik. Sebanyak 7 siswa atau 18,42 % memperoleh nilai 8 dalam kategori sangat baik. Adapun 30 siswa atau 78,94 % memperoleh nilai 6 dengan kategori baik. Sebanyak 1 siswa atau 2,63 % memperoleh nilai 4 dalam kategori cukup. Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 2 dengan kategori kurang.

Pada aspek kerapian tulisan frekuensi yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 30 siswa. Hal ini berarti bahwa sudah banyak siswa yang tulisannya bagus dan mudah terbaca. Meskipun masih ada sedikit siswa yang melakukan kesalahan dengan memperbanyak coretan, tetapi jumlah siswa yang melakukan kesalahan lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Siklus II ini menggunakan data nontes yang diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut adalah uraian yang akan dijelaskan.

4.1.3.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis karangan berlangsung.

Adapun kriteria amatan yang terdiri atas lima aspek, yaitu: (1) siswa memperhatikan dan merespon secara positif (mencatat dan menanggapi), (2) siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individual, (3) siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru, (4) siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan (5) siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu.

Pada proses observasi siklus II tampak bermacam-macam perilaku siswa baik yang positif maupun tingkah laku yang negatif. Hasil observasi selama pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media lukisan dan menerapkan teknik kumon dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 35. Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek		Pilihan		Jumlah Siswa
			Iya	Tidak	
1.	Siswa memperhatikan dan merespon secara positif (mencatat dan menanggapi);	F	38	0	38
		%	100	0	
2.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individual;	F	38	0	38
		%	100	0	
3.	Siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru;	F	38	0	38
		%	100	0	
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; dan	F	24	14	38
		%	63,15	36,84	
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu.	F	38	0	38
		%	100	0	

Berdasarkan data observasi siklus II menunjukkan bahwa data hasil tersebut selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dan teknik kumon sebagian besar siswa sudah lebih baik daripada siklus I dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan. Aspek-aspek amatan tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

Pada aspek observasi yang pertama, yaitu aktivitas siswa ketika memperhatikan dan merespon secara positif dalam mengikuti pembelajaran dapat diperoleh data sebanyak 38 siswa atau 100 %. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama. Adapun

beberapa siswa yang hanya saja mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tanpa mencatat materi pelajaran.

Aspek observasi kedua, siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individu diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 38 atau 100 % dari keseluruhan jumlah siswa merespon pembelajaran dengan antusias dan semangat. Data tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa saat diminta untuk menulis karangan, secara spontanitas siswa mengerjakan tugas individu dengan cukup baik.

Dari aspek observasi, siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru, diperoleh data sebanyak 38 siswa atau 100 % sudah cukup baik. Siswa-siswa merasa senang dan terangsang dengan media lukisan tersebut, sehingga memudahkan mereka untuk mengeksplorasi imajinasinya dalam bentuk karangan. Dengan adanya latihan-latihan untuk menulis karangan akan membiasakan siswa terampil menulis.

Pada aspek keempat data observasi, yaitu siswa aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh data observasi menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa atau 63,15 % yang aktif bertanya kepada guru. Sisanya, 14 siswa atau 36,84 % masih bertindak pasif terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada siklus II ini, hanya ada beberapa siswa yang malu bertanya mengenai kesulitannya kepada guru.

Aspek observasi yang terakhir adalah siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karya mereka dengan tepat waktu. Pemerolehan

hasil data observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa sebanyak 38 siswa atau 100 %. Mereka bersikap lebih baik, dengan sungguh-sungguh, dan lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas menulis karangan, sehingga mereka terpusat dengan tugas individunya. Siklus II ini, siswa sudah lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon.

Berdasarkan hasil data observasi tersebut dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang lebih baik daripada siklus I. Walaupun masih ada beberapa siswa yang bertindak negatif. Dengan demikian, hasil data observasi pada siklus II sudah mengalami hasil yang maksimal.

4.1.3.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi tentang hasil pengamatan oleh guru atau peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima aspek amatan, yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon, (2) keaktifan siswa selama proses pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon, (3) respon siswa terhadap media lukisan dan teknik kumon, (4) tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon, dan (5) kejadian-kejadian yang muncul

selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dann teknik kumon.

Berdasarkan pengamatan guru, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan teknik kumon siklus II dapat dikatakan sudah lebih baik daripada siklus I. Berikut ini adalah uraian setiap aspek dalam jurnal guru.

Hal tersebut dapat dilihat pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berlangsung. Suasana kelas yang tadinya gaduh menjadi cukup tenang ketika guru masuk kelas dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon sudah lebih baik. Suasana kelas juga lebih kondusif dan lebih menyenangkan daripada proses pembelajaran sebelumnya.

Keaktifan siswa pada kelas ini sudah dapat dikatakan cukup baik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan teknik kumon. Jumlah siswa yang aktif bertanya sudah mulai banyak atau meningkat dan siswa mulai berani mengemukakan gagasannya. Jumlah siswa yang bertindak pasif hanya beberapa siswa saja. Pada siklus II ini, perilaku siswa yang pasif semakin berkurang. Hal ini berarti perilaku positif semakin meningkat.

Respon siswa terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru sudah lebih baik. Hal ini dapat ditujukkan dengan adanya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dan mencatat materi pelajaran yang diberikan

oleh guru. Selain itu, mereka terangsang dengan adanya media lukisan, karena dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasannya dalam hasil karangannya. Siswa juga mulai menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon adalah menyenangkan. Para siswa merasa senang dan tertarik dengan media dan teknik yang digunakan oleh guru. Mereka tidak hanya berlatih menulis karangan sekali, tetapi beberapakali. Sehingga mereka mengetahui kesalahan dalam aspek penilaian menulis karangan. Pada saat itu pula, kesalahan tersebut langsung diperbaiki. Pengumpulan tugas diberi batas waktu tertentu sehingga siswa berlomba-lomba untuk mengumpulkannya secara tepat. Pada siklus II ini, siswa mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat waktu. Ada beberapa siswa yang mengumpulkan sebelum batas waktu habis.

Kejadian-kejadian yang muncul selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon. Kegaduhan sudah semakin berkurang atau sama sekali siswa hanya berkonsentrasi untuk mengerjakan tugas dengan baik. Kejadian yang menghambat dalam proses pembelajaran sudah lebih positif.

4.1.3.2.4 Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara merupakan data nontes untuk memperoleh informasi atau mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan. Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran siklus II. Wawancara

ini hanya ditujukkan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Hal-hal penting yang ada dalam wawancara terdiri atas: (1) minat siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman, (2) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon, (3) kesulitan siswa yang dialami dalam pembelajaran menulis karangan, (4) upaya yang dilakukan oleh siswa ketika mengalami kesulitan menulis karangan, dan (5) saran dan tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon. Kegiatan wawancara ini yang dilakukan pada siklus II, sebanyak tiga siswa yang menjadi subjek atau sasaran wawancara.

Pada pertanyaan pertama mengenai minat siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi (nomor responden 37 dengan pemerolehan nilai sebesar 94) menjawab ”Saya senang menulis karena pelajaran mengarang berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon lebih mudah dan paham”. Siswa yang memperoleh nilai sedang (nomor responden 7 mendapat nilai 79) menjawab ”Saya suka menulis karena menyenangkan”. Siswa yang memperoleh nilai rendah (nomor responden 13 mendapat nilai 69) menjawab ”Saya kurang begitu senang atau kadang-kadang suka dengan pelajaran mengarang karena terlalu sulit”. Dari ketiga siswa tersebut sebagian besar menyatakan merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan sedang menjawab suka karena mereka memang suka membuat atau menulis karangan. Sebaliknya, Siswa

yang mendapatkan nilai rendah menjawab kurang begitu senang atau kadang-kadang.

Kedua adalah pendapat siswa tentang media lukisan dan teknik kumon. Siswa mendapatkan nilai tinggi (nomor responden 37 dengan pemerolehan nilai sebesar 94) menjawab " Menurut saya menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon menyenangkan karena ketika melihat lukisan tersebut memudahkan saya untuk menulis karangan dan penjelasan yang diberikan oleh guru mudah dipahami". Siswa yang memperoleh nilai sedang (nomor responden 7 mendapat nilai 79) menjawab "Menulis berdasarkan pengalaman adalah kegiatan yang menyenangkan". Siswa yang memperoleh nilai rendah (nomor responden 13 mendapat nilai 69) menjawab "Saya cukup senang dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman cukup menarik dengan menggunakan lukisan". Pada siklus II ini sebagian siswa tergugah dan tertarik dengan media dan teknik yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban yang diberikan oleh siswa. Mereka mengungkapkan rasa senangnya terhadap media yang digunakan oleh guru.

Pertanyaan ketiga, yaitu kesulitan siswa yang dialami dalam pembelajaran menulis karangan. Siswa yang memperoleh nilai tinggi (nomor responden 37 dengan pemerolehan nilai sebesar 94) menjawab "Saya masih mengalami kesulitan ketika menulis karangan yang harus sesuai dengan ejaan dan tanda baca, seperti tanda titik dan tanda koma". Siswa yang memperoleh nilai sedang (nomor responden 7 mendapat nilai 79) menjawab "Saya kesulitan ketika menggunakan ejaan". Siswa yang memperoleh nilai rendah (nomor responden 13 mendapat nilai

69) menjawab ”Saya merasa kesulitan, yaitu membuat judul”. Pada siklus II ini siswa sudah mulai bisa menggunakan tanda baca dan ejaan, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan. Akan tetapi, mereka sudah mampu menuliskan bagaimana menuliskan ejaan dengan baik.

Pertanyaan keempat adalah upaya apa saja yang dilakukan siswa ketika mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Siswa yang memperoleh nilai tinggi (nomor responden 37 dengan pemerolehan nilai sebesar 94) menyatakan bahwa ”Saya bertanya kepada Ibu guru untuk dibimbing”. Siswa yang memperoleh nilai sedang (nomor responden 7 mendapat nilai 79) menjawab ”Saya bertanya kepada teman”. Siswa yang memperoleh nilai rendah (nomor responden 13 mendapat nilai 69) menjawab ”Saya hanya diam atau bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan”. Sebagian besar siswa sudah mulai aktif bertanya dan berani meminta bimbingan kepada guru.

Pada pertanyaan kelima mengenai saran dan tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi (nomor responden 37 dengan pemerolehan nilai sebesar 94), yaitu menanggapi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menjawab ”Saya suka pembelajaran yang diberikan oleh guru karena pembelajaran tersebut belum pernah diajarkan sebelumnya”. Siswa yang mendapat nilai sedang (nomor responden 7 mendapat nilai 79) menjawab ”Saya suka pembelajaran yang dilakukan oleh guru”. Bagi siswa yang memperoleh nilai rendah (nomor responden 13 mendapat nilai 69) menanggapi bahwa masih mengalami kesulitan

dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti pada kutipan ”Saya terkadang suka pembelajaran yang diberikan guru”. Siswa-siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah menanggapi tentang media dan teknik pembelajaran dilakukan oleh guru.

Berdasarkan dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa pada siklus II sudah mencakup semuanya dan mengalami peningkatan yang optimal. Hal ini terbukti dengan jawaban yang diberikan oleh siswa ketika berwawancara, sehingga dalam perencanaan dan tindakan ini sudah optimal dalam penerapan teknik kumon dan media lukisan dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman yang digunakan oleh peneliti.

4.1.1.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti otentik dari kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon yang telah dilakukan. Pada siklus II ini dokumentasi foto yang diambil meliputi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, aktivitas siswa bertanya atau meminta bimbingan guru, aktivitas siswa ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman, aktivitas guru ketika melaksanakan koreksi hasil karya siswa secara individual, dan aktivitas siswa ketika mengisi lembar wawancara. Berikut ini adalah hasil dokumentasi dan penjelasan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon berlangsung pada siklus II.

4.1.3.2.4.1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru

Gambar di bawah ini menunjukkan aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II, guru memberikan penjelasan singkat mengenai kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan yang telah dilakukan pada siklus I. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan tersebut dapat berkurang dan siswa bisa lebih paham serta tidak melakukan kesalahan tersebut pada siklus II ini.

Gambar 6. Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran menulis karangan. Siswa lebih bergairah untuk mencatat penjelasan dari guru. Siswa sudah lebih dekat atau akrab dengan guru. Penjelasan atau penyampaian materi yang diberikan oleh guru sudah lebih mengena dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga siswa tampak nyaman dan senang mengikuti pembelajaran menulis tersebut.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3.2.4.2 Aktivitas Siswa ketika Bertanya kepada Guru

Gambar di bawah ini adalah kegiatan siswa ketika bertanya kepada guru. Siklus II para siswa sudah lebih berani atau tidak takut menyampaikan keluhannya dalam menulis karangan.

Gambar 7. Aktivitas Siswa ketika Bertanya kepada Guru

Guru berusaha melakukan pendekatan kepada siswa. Guru memberikan pemahaman kepada siswa. Pada siklus II ini, para siswa sudah lebih positif untuk berani bertanya atau meminta bimbingan kepada guru. Awalnya siswa masih malu bertanya, namun ketika guru melakukan pendekatan siswa langsung mencurahkan kesulitannyaa. Guru berusaha memberikan jawaban yang terbaik dan memberikan motivasi kepada siswa.

UNNES

4.1.3.2.4.3 Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan

Gambar berikut ini adalah aktivitas siswa menulis karangan di kelas.

Gambar 8. Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan

Pada siklus II setiap siswa sudah mampu mengembangkan karangannya dengan baik. Mereka menuangkan imajinasinya dalam bentuk karangan berdasarkan karangan melalui media lukisan. Dalam pembuatan tulisan mereka harus lebih cermat dan teliti dalam menulis karangannya. Untuk terhindar dari kesalahan yang dilakukan pada pembelajaran yang lalu. Oleh karena itu, hasil tulisan pada siklus II akan lebih baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3.2.4.4 Aktivitas Guru dalam Mengoreksi Hasil Pekerjaan Siswa dan Membimbing Siswa

Berikut ini adalah gambar kegiatan guru mengoreksi hasil kerja siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan.

Gambar 9. Aktivitas Guru Ketika Mengoreksi Hasil Kerja Siswa

Pada gambar 9 tersebut, siswa tampak antusias dan berlomba-lomba mengumpulkan tugasnya di depan meja guru. Hasil kerja siswa langsung dikoreksi oleh guru, kemudian dari hasil tersebut siswa dipanggil satu per satu untuk diberi bimbingan mengenai hasil tulisannya. Bagi siswa yang belum mendapat hasil maksimal, hasil pekerjaannya dikembalikan dan diminta untuk memperbaikinya. Pada siklus II ini, siswa mengerjakan tugas dengan lebih baik daripada siklus I.

4.1.3.2.5.5 Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara

Pada gambar di bawah ini dapat dilihat aktivitas siswa ketika mengisi lembar wawancara pada akhir pertemuan siklus II.

Gambar 10. Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon. Pelaksanakan kegiatan wawancara setelah pembelajaran menulis telah usai. Lembar wawancara ini merupakan data nontes yang digunakan sebagai bahan refleksi siklus II.

4.1.3.2 Refleksi Siklus II

Kegiatan siklus II ini, guru sudah memberikan stimulus dan latihan menulis karangan kepada siswa tentang penerapan menulis karangan melalui teknik kumon dan media lukisan. Guru memberikan latihan kepada siswa tentang menulis karangan. Dari hasil tes rata-rata setiap aspek sudah baik, karena pencapaian rata-rata skor hanya 81,52 dari target keberhasilan 70. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa sudah mengarah ke hal yang lebih positif, sehingga tidak perlu dilaksanakan tindakan atau siklus selanjutnya. Pada aspek tentang pengembangan ide, kesesuaian judul, ejaan dan

tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, kelengkapan unsur-unsur cerita, serta kerapian tulisan sudah dapat dipahami dengan baik dan benar oleh siswa.

Menulis karangan yang ditulis siswa pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Dari hasil observasi kelas diperoleh adanya perubahan peilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, hasil observasi pada siklus II lebih baik dan sudah lebih positif daripada siklus sebelumnya .

Pada kegiatan pengisian jurnal guru terlihat adanya perubahan perilaku siswa. Pada siklus II ini siswa sudah mulai menunjukkan adanya keseriusan. Siswa menanggapi dengan positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Media lukisan yang digunakan oleh guru sangat diminati siswa. Penerapan kumon juga memudahkan siswa mengasah kemampuan dan mengembangkan gagasannya pada menulis karangan. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil nontes dokumentasi foto dapat diketahui pembelajaran terlihat semakin tenang, serius, dan kondusif. Sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Para siswa sudah tidak takut lagi untuk melakukan pendekatan dengan guru. Kegiatan ini terangkum dalam bentuk gambar, yaitu dokumentasi foto sebagai bukti visual untuk menguatkan data-data nontes yang lainnya. Oleh karena itu, data-data tersebut pada siklus II menunjukkan bahwa adanya perubahan yang dialami siswa ke arah yang lebih positif, khususnya dalam

menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Berdasarkan Lukisan dengan Teknik Kumon dan Media Lukisan

Berdasarkan hasil siklus I diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon masih kurang. Hal ini tampak dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 68,36 daripada prasiklus sebesar 57,05 atau di bawah rata-rata target yang ditentukan, yaitu 70. Berdasarkan hasil siklus I, peneliti menindaklanjuti pada siklus II untuk mencapai nilai target yang telah ditentukan. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,52.

Hasil tes siklus I akan dibandingkan dengan hasil tes siklus II untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon. Berikut ini adalah uraian peningkatan keterampilan siswa menulis karangan dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 36. Perbandingan Nilai Setiap Aspek Tes Keterampilan Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata			Peningkatan			
		PS	SI	SII	PS-SI	%	SI-SII	%
1.	Pengembangan Ide	64,4	92,1	97,3	27,6	42,9	5,2	5,6
2.	Kesesuaian judul dengan isi	57,2	81,5	90,7	24,3	42,5	9,2	11,2
3.	Ejaan dan tanda baca	42,7	53,2	69	10,5	24,5	15,7	29,5
4.	Pilihan kata	59,2	63,1	81,5	3,9	6,6	18,4	29,1
5.	Keefektifan kalimat	53,2	53,9	76,9	0,6	1,2	23,0	42,6
6.	Kohesi dan koherensi	53,9	61,1	71	7,2	1,3	9,8	16
7.	Kelengkapan isi cerita	58,5	68,4	74,3	9,8	16,7	5,9	8,6
8.	Kerapian tulisan	75,6	76,3	80,9	0,6	0,7	4,6	5,7
Jumlah		2108	2598	3098	84,5	4,0	91,8	3,5
Rata-rata		57,05	68,36	81,52	10,5	16,7	11,4	18,5

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil tes keterampilan siswa dalam menulis karangan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana terlihat dalam tabel 36 tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa pada aspek pengembangan ide nilai rata-rata sebesar 92,1 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 97,3. Dari hasil data tersebut terjadi peningkatan keterampilan siswa pada aspek pengembangan ide dari prasiklus ke siklus I sebesar 27,6 poin atau 42,9 %, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,2 poin atau 5,6 %.

Aspek kedua, yaitu aspek kesesuaian judul dengan isi cerita. Hasil tes prasiklus pada aspek kesesuaian judul menunjukkan nilai rata-rata sebesar 57,2, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan

pengalaman menggunakan media lukisan dan teknik kumon terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 81,5 dan siklus II sebesar 90,7. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar 24,3 poin atau 42,5%. Peningkatan terjadi dari siklus I dan siklus II sebesar 9,2 poin atau 5,06 %.

Aspek ejaan dan tanda baca. Hasil tes prasiklus pada aspek ejaan dan tanda baca menunjukkan nilai rata-rata sebesar 42,7 sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan menggunakan media lukisan dan teknik kumon terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 53,2 dan siklus II sebesar 69. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar 10,5 poin atau 24,5 %. Peningkatan terjadi dari siklus I dan siklus II sebesar 15,7 poin atau 29,5%.

Aspek pilihan kata. Hasil tes prasiklus pada aspek pilihan kata menunjukkan nilai rata-rata sebesar 59,2. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan menggunakan media lukisan dan teknik kumon terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 63,1 dan siklus II sebesar 81,5. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar 3,9 poin atau 6,6%. Peningkatan terjadi dari siklus I dan siklus II sebesar 18,4 poin atau 29,1%.

Aspek keefektifan kalimat. Hasil tes prasiklus pada aspek keefektifan kalimat menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53,2 sedangkan setelah dilakukan

pembelajaran menulis karangan menggunakan media lukisan dan teknik kumon terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 53,9 dan siklus II sebesar 76,9. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar 0,6 poin atau 1,2 %. Peningkatan terjadi dari siklus I dan siklus II sebesar 23 poin atau 42,6 %.

Aspek keenam, yaitu aspek kohesi dan koherensi. Hasil tes prasiklus pada aspek kohesi dan koherensi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53,9 sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan menggunakan media lukisan dan teknik kumon terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 61,1 dan siklus II sebesar 71. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar 7,2 poin atau 1,3 %. Peningkatan terjadi dari siklus I dan siklus II sebesar 9,8 poin atau 16 %.

Aspek kelengkapan isi cerita. Hasil tes prasiklus pada aspek kelengkapan isi cerita menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,5 sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan menggunakan media lukisan dan teknik kumon terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 68,4 dan siklus II sebesar 74,3. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,8 poin atau 16,7 %. Peningkatan terjadi dari siklus I dan siklus II sebesar 5,9 poin atau 8,6 %.

Aspek terakhir adalah kerapian tulisan. Hasil tes prasiklus pada aspek kerapian tulisan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,6 sedangkan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan menggunakan media lukisan dan teknik kumon terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 76,3 dan siklus II sebesar 80,9. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar 0,6 poin atau 0,7 %. Peningkatan terjadi dari siklus I dan siklus II sebesar 4,6 poin atau 5,7%.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes tahun ajaran 2009/2010 dalam menulis karangan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon. Peningkatan nilai yang dialami siswa sangat signifikan. Hal itu disebabkan siswa telah mengalami peningkatan skor pada setiap aspeknya. Peningkatan skor yang cukup banyak sangat berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

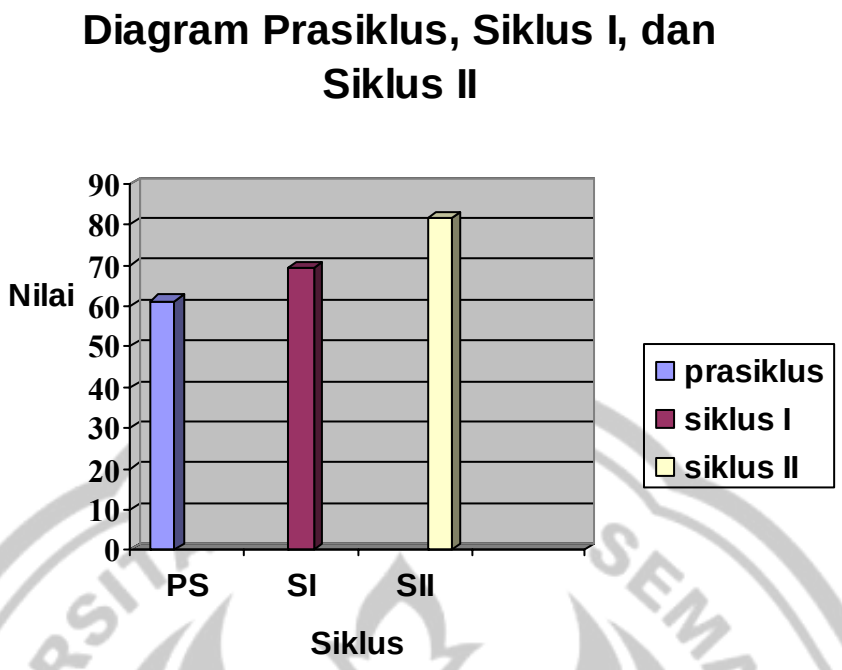

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes prasiklus sebesar 57,05, siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,36, dan siklus II meningkat menjadi 81,52. Peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar sebesar 10,5 poin atau 16,7 %. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,4 poin atau 18,5 %. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan berdasarkan pegalaman melalui media lukisan dan teknik kumon mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Berdasarkan hasil data nontes yang berupa hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa pada siklus I ke siklus II. Pada kondisi awal sebelum dilakukan

pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon, sebagian siswa kurang tertarik atau kurang berminat. Hal ini karena siswa belum siap menerima materi yang akan dipelajari. Upaya yang perlu dilakukan adalah guru mampu mengatur dan menciptakan situasi kelas secara baik, lebih kondusif, dan terkendali, sehingga memperlancar proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas dibuat senyaman mungkin, sehingga memunculkan pembelajaran yang menyenagkan.

Tabel 37. Perbandingan Data Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1.	Siswa memperhatikan dan merespon secara positif (mencatat, dan menanggapi)	71,05 (F: 27)	100 (F: 38)	28,95
2.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individu	100 (F: 38)	100 (F: 38)	0
3.	Siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru	100 (F: 38)	100 (F: 38)	0
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	13,15 (F: 5)	63,15 (F: 24)	50
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu.	65,78 (F: 25)	100 (F: 38)	34,22
Jumlah		349,98	363,15	113,17
Rata-rata		69,99	72,63	22,63

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil observasi siklus I masih banyak memperlihatkan perilaku negatif dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi perubahan tingkah laku siswa yang baik dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran menulis karangan, sebagian besar siswa sudah memperhatikan dan merespon secara positif. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi hasil observasi siklus I sebesar 27 siswa atau 71,05% pada siklus I. Kemudian pada siklus II mulai adanya peningkatan, sebagian besar siswa merespon secara positif dalam pembelajaran sebesar 38 siswa atau 100 %.

Aspek amatan kedua siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individu pada siklus I dan siklus II siswa merespon dengan positif. Pada hal ini ditujukkan dengan frekuensi hasil observasi siklus I dan siklus II sebesar 38 siswa atau 100 %.

Aspek amatan yang ketiga adalah siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru. Pada siklus I dan siklus II sebagian besar siswa sudah tertarik dengan media lukisan dengan jumlah frekuensi sebesar 38 siswa atau 100 %.

Aspek amatan selanjutnya, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada siklus I sebanyak 5 siswa atau 13,15 % siswa yang yang berani bertanya dan hanya siswa-siswa tertentu yang aktif. Sedangkan pada siklus II siswa berani betanya kepada guru, sebanyak 24 siswa atau 63,15 %. Hal ini pada siklus II mulai ada peningkatan jumlah siswa yang aktif bertanya kepada guru.

Aspek amatan terakhir adalah Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu. Data hasil observasi pada siklus I jumlah siswa yang bersikap positif sebanyak 25 siswa atau 65,78 %. Jumlah siswa yang mengerjakan tugas secara tepat waktu pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa atau 100 %.

Berdasarkan uraian di atas, pada siklus I masih banyak permasalahan yang perlu dicari solusinya dan perlu diadakan perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II dilakukan untuk dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan sampai pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Pada siklus II sebagian kecil siswa berperilaku negatif. Jadi, siklus I ke siklus II pada aspek observasi perilaku positif mengalami peningkatan, sedangkan perilaku negatif atau yang mengganggu proses pembelajaran menulis karangan semakin berkurang atau mengalami penurunan.

Perubahan perilaku siswa dapat dilihat dari jurnal guru. Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti mengenai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Jurnal guru yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima aspek amatan, yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon, (2) keaktifan siswa selama proses pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon, (3) respon siswa terhadap media lukisan dan teknik kumon, (4) tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon, dan (5) kejadian-kejadian yang muncul selama proses

pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon.

Berdasarkan pengamatan guru, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan teknik kumon dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berlangsung. Suasana kelas yang tadinya gaduh menjadi cukup tenang, ketika guru masuk kelas dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II lebih baik daripada siklus I minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon lebih baik. Kondisi kelas tetap kondusif ketika guru menjelaskan hal-hal penting yang belum dipahami oleh siswa.

Keaktifan siswa pada kelas ini sudah dapat dikatakan lebih baik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan teknik kumon. Walaupun yang aktif hanya siswa yang sama dan masih ada beberapa siswa yang pasif. Mereka merasa takut untuk mengemukakan kesulitannya kepada guru, namun mereka hanya bertanya kepada temannya saja.

Respon siswa terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru sudah cukup baik. Hal ini dapat ditujukkan dengan adanya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dan mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada siklus I ditujukkan ada beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembeljaran, sedangkan siklus II sudah lebih baik atau mendapat respon yang lebih meningkat. Selain itu, dengan adanya lukisan mereka

terangsang atau temotivasi karena dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasannya dalam hasil karangannya berdasarkan pengalaman siswa.

Tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon adalah menyenangkan. Para siswa merasa senang dan tertarik dengan media dan teknik yang digunakan oleh guru. Mereka juga tidak hanya berlatih menulis karangan sekali saja. Sehingga siswa mengetahui kesalahan dalam aspek penilaian menulis karangan. Pada saat itu pula, kesalahan tersebut langsung diperbaiki.

Kejadian-kejadian yang muncul selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dann teknik kumon pada siklus I ketika siswa menentukan topik dan judul dalam menulis karangan. Kegaduhan itu juga terjadi ketika mengumpulkan hasil kerja untuk dijadikan satu di depan kelas. Namun, situasi kembali tenang ketika siswa mulai menulis karangan. Pada siklus II suasana sudah lebih kondusif daripada siklus I.

Berdasarkan perbandingan jurnal guru dapat diambil simpulan bahwa perilaku siswa pada siklus II cenderung lebih baik daripada siklus I. Siswa lebih aktif, berani bertanya, ikut serta dalam pembelajaran menulis karangan, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, dan antusias siswa dalam prosse pembelajaran.

Selanjutnya, data nontes hasil wawancara yang ditujukan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran atau setelah selesai pembelajran Hal-hal penting yang ada dalam wawancara terdiri atas: (1) minat siswa terhadap proses pembelajaran

menulis karangan berdasarkan pengalaman, (2) pendapat pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon, (3) kesulitan siswa yang dialami dalam pembelajaran menulis karangan, (4) upaya yang dilakukan oleh siswa ketika mengalami kesulitan menulis karangan, dan (5) saran dan tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I dan siklus II dapat diketahui tanggapan atau masukan yang diberikan siswa tentang proses pembelajaran. Secara keseluruhan jawaban siswa pada siklus I dan siklus II tidah jauh berebda. Siswa sangat senang terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang berkenaan dalam aspek pertanyaan pada lembar wawancara adalah menuliskan pengalaman, ketertarikan siswa dengan media lukisan, dan berlatih menulis karangan secara kontinu atau batas ketentuan yang sudah ditentukan oleh guru. Ada hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, seperti adanya siswa yang masih suka mengganggu, ada siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran, dan ada juga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan karangannya sesuai dengan terpenuhinya aspek penilaian. Selain itu, ada beberapa siswa yang memberi saran kepada guru, yaitu agar guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa dan jangan terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran.

Data dokumentasi ini digunakan sebagai bukti otentik dari kegiatan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan

media lukisan dan teknik kumon yang telah dilakukan. Pada siklus I dan siklus II ini dokumentasi foto yang diambil meliputi (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, aktivitas siswa bertanya kepada guru, (2) aktivitas siswa ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan media lukisan secara seksama, (3) aktivitas guru dan siswa dalam penerapan teknik kumon, dan (5) aktivitas siswa ketika mengisi lembar wawancara. Berikut ini adalah perbandingan hasil dokumentasi siklus I dan siklus II.

Gambar 11. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru

PERPUSTAKAAN UNNES

Pada gambar 11, siswa tampak sangat antusias dan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I setiap siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, tetapi mereka tampak malu atau takut dengan guru. Hal ini dapat dilihat dari sikap duduk siswa dan masih sulit untuk menanggapi guru. Pada siklus II, siswa tampak nyaman di tempat duduk masing-masing dan dengan serius siswa memperhatikan penjelasan

guru. Guru berusaha melakukan pendekatan kepada siswa agar merasa nyaman dalam belajar.

Pada gambar berikut ini, siswa bertanya jawab kepada guru tentang menulis karangan. Siswa cukup serius untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan sungguh-sungguh. Adapun siswa yang belum paham dan langsung menanyakan permasalahanya kepada guru, sedangkan siswa yang lain memperhatikan penjelasan dari guru.

Gambar 12. Perbandingan Aktivitas Siswa ketika Bertanya Jawab kepada Guru

Pada gambar di atas tampak aktivitas siswa ketika bertanya kepada guru. Pada siklus I beberapa siswa masih malu bertanya kepada guru. Ketika guru melakukan pendekatan, siswa masih malu dan sebenarnya ingin bertanya. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah berani bertanya langsung kepada guru mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami. Tindakan tersebut sudah menunjukkan bahwa antusias dan respon yang lebih baik yang diberikan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan. Selain itu, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Pendekatan tersebut dilakukan

agar siswa tidak merasa takut kepada guru dan memotivasi siswa lain untuk bertanya dalam hal kesulitan yang dialami dalam menulis karangan.

Gambar berikut ini adalah kegiatan siswa ketika menulis karangan. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa menerima soal dan lembar jawab. Selanjutnya, siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan yang telah dipajang.

Gambar 13. Perbandingan Aktivitas siswa ketika Menulis Karangan

Pada gambar tersebut, siswa tampak antusias menuangkan gagasannya dalam sebuah karangan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, siswa tampak masih ada yang bercerita dengan temannya ketika proses menulis karangan. Pada siklus II siswa sudah mulai terkendali dan lebih berkonsentrasi ketika menulis karangan. Pelaksanaan proses menulis karangan pada siklus II berlangsung lebih baik daripada siklus I. Suasana mulai kondusif dan lebih nyaman atau tenang.

Gambar berikut ini adalah kegiatan siswa ketika menulis karangan. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa menerima lembar jawab. Selanjutnya, siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media

lukisan yang telah dipajang dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian ketika siswa sudah selesai mengerjakannya. Siswa secara berlomba-lomba siswa mengumpulkan tugas di depan meja guru.

Gambar 14. Aktivitas Guru dalam Mengoreksi Hasil Pekerjaan Siswa dan Membimbing Siswa

Pada gambar 14 tersebut, siswa tampak antusias dan berlomba-lomba mengumpulkan tugasnya di depan meja guru. Hasil kerja siswa langsung dikoreksi oleh guru, kemudian dari hasil tersebut siswa dipanggil satu persatu untuk diberi bimbingan mengenai hasil tulisannya. Pada siklus I, siswa masih berebut untuk mengumpulkan hasil kerjanya di depan. Sedangkan pada siklus II sudah mulai terarah dan secara tertib mengumpulkan hasi kerjanya di depan meja guru. Kemudian bagi siswa yang belum mendapat hasil maksimal diberi bimbingan, selanjutnya hasil pekerjaannya dikembalikan dan diminta untuk memperbaikinya.

Gambar berikut ini adalah kegiatan siswa ketika mengisi lembar wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui minat, pendapat, kesulitan, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan

pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon. Kegiatan tersebut dilakukan setelah selesai pembelajaran menulis berlangsung atau di luar mata pelajaran atau waktu pulang sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini juga diberi bimbingan oleh guru

Gambar 15. **Aktivitas Siswa ketika Mengisi Lembar Wawancara**

Pada gambar di atas dapat dilihat aktivitas siswa mengisi lembar wawancara sesuai pendapat mereka masing-masing. Selain itu, penelitian ini menggunakan lembar wawancara. Aktivitas siswa ketika menerima lembaran wawancara, kemudian siswa mengisi lembar wawancara dengan bimbingan guru setelah proses pembelajaran selesai. Pada siklus I dan siklus II para siswa dengan sungguh-sungguh mengisi lembar wawancara dengan pendapat masing-masing. Pada siklus II kegiatan wawancara lebih kondusif daripada siklus I, karena pada siklus masih ada siswa yang mengganggu siswa yang melakukan wawancara.

Dari hasil observasi, wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran menulis karangan melalui media lukisan dan teknik kumon menambah pengetahuan siswa mengenai menulis karangan berdasarkan pengalaman. Selain itu, dengan

PERPUSTAKAAN UNNES

penggunaan media lukisan dan penerapan teknik kumon oleh guru dapat membantu memudahkan siswa untuk menuangkan ide ke dalam tulisan karangan. Meningkatnya minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran menulis berdasarkan pengalaman akan berdampak pada perubahan perilaku siswa yang menuju ke arah positif .

Keterampilan siswa dalam menulis karangan mengalami peningkatan dan hasilnya memuaskan bagi peneliti. Sebelum ditindaklanjuti pembelajaran siklus I dan siklus II, keterampilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman masih kurang. Setelah diterapkan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan melalui teknik kumon, keterampilan menulis karangan siswa mencapai hasil maksimal.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, media lukisan dan teknik kumon dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan terutama pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes tahun ajaran 2009/2010. Selain itu, penggunaan media lukisan dan penerapan teknik kumon dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Karangan dengan Teknik Kumon melalui Media Lukisan dengan Kajian Pustaka

Peningkatan keterampilan menulis karangan merupakan prestasi siswa yang perlu diperhatikan. Sebelum diadakan tindakan siklus I dan siklus II keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa masih kurang.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media lukisan dan menerapkan teknik kumon mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lukisan dengan teknik kumon yang diterapkan pada pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dapat membantu siswa dalam menulis karangan yang lebih baik lagi. Selain itu, kematangan siswa dalam berkreativitas semakin meningkat.

Media lukisan dan teknik kumon yang peneliti digunakan pada pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dapat dikatakan berhasil, jika sudah mencapai target nilai yang telah ditentukan. Hal ini dapat terlihat pada hasil akhir siklus II, yaitu 81,52 atau termasuk dalam kategori baik dan pada siklus I hasilnya sebesar 68,36 atau termasuk dalam kategori cukup. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 18,5 %. Peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut misalnya Rizki (2007), Isnaeni (2008), dan Kusmiyati (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2007) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan secara Terbimbing melalui Media Stimulasi Unik Bertematik pada Siswa Kelas III SD 03 Ungaran Semarang* mengalami peningkatan 8,02 yang semula pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 69,9 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 76,7. Penelitian yang lain, yaitu Isnaeni (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Pengalaman Pribadi dengan Model Pembelajaran Arias pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Bumiayu Kabupaten Brebes* menunjukkan terjadi peningkatan dengan

membandingkan hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tes menulis narasi pengalaman pribadi pada siklus I meningkat 13,1 % dari prasiklus. Rata-rata skor pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata skor pada prasiklus 57,29 menjadi 64,81. Rata-rata skor pada siklus II mencapai 81,41 atau mengalami peningkatan sebesar 25,6 % dari siklus I. Penelitian yang dilakukan Kusmiyati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi melalui Media Foto dengan Model Pembelajaran ARCS pada Siswa Kelas V MI AL-Islam Mangunsari 2 Semarang* menunjukkan terjadi peningkatan dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus dari yang semula 53,80 pada siklus I menjadi 68,45 atau meningkat sebesar 14,65 %. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,91 atau meningkat sebesar 12,46 % dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon sebagai bentuk pelengkap dari penelitian sebelumnya.

Diterapkannya pembelajaran menulis melalui teknik kumon dengan media lukisan dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes terbukti membantu kelancaran, kreativitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya penerapan pembelajaran yang baru, yaitu media lukisan dan teknik kumon dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dapat menambah wawasan siswa, kreativitas siswa, pengetahuan siswa, dan mendorong

siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan tanggung jawab siswa, serta siswa lebih lancar dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes yang meliputi hasil tes pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil rata-rata tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pada prasiklus sebesar 57,05 dan siklus I menjadi 68,36 atau mengalami peningkatan 16,7% dengan kategori cukup. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 81,52 atau berkategori baik, artinya terjadi peningkatan sebesar 11,4 poin atau sebesar 18,5% dari siklus I ke siklus II dan hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon.
2) Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 01 Kaligiri irampog Brebes ke arah yang positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

Siswa yang pada siklus I cenderung pasif, menyepelekan, dan meremehkan penjelasan dan tugas dari guru berubah menjadi semangat, aktif, dan serius terhadap materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Mereka juga terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat kondusif dan tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Para guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media lukisan dan menerapkan teknik kumon pada pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menumbuhkan minat serta ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga dapat meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
2) Para peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan media dan teknik pembelajaran yang berbeda, sehingga didapatkan berbagai alternatif media dan teknik lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Agustina, Yennie. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Teknik Melanjutkan Cerita dengan Menghadapkan objek secara Langsung pada Siswa Kelas V SD N I Tinapan Kabupaten Blora*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Semarang: UNNES.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditoring dalam Bidang Auditing. Skripisi*. Jakarta: UIN.

De Porter, Bobbi and Mike Hernacki. 1999. *Quantum learning: Unleashing the genius in you, atau Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, terjemahan Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa.

Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Garha, Oho. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Gramedia.

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Isnaeni, Rohayah Ika Nur. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi dengan Model ARIAS pada Siswa Kelas V SD N 3 Bumiayu Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Semarang: UNNES Press.

Jaenudin, Aji. 2006. *Figur Wayang dalam Karya seni Lukis*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Semarang: UNNES Press.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.

Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.

Kusmiyati. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi melalui Media Foto dengan Model Pembelajaran*

ARCS pada Siswa Kelas V MI AL-Islam Mangunsari 02 Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Semarang: UNNES.

Mckenna, Michele A, dkk. 2005. *Developing Latent Mathematics Abilities in Economically Disadvantaged Students.* Jurnal. http://www.infotrac.galegorup.com/itweb (diunduh 20 Februari 2010).

Mulya, Hamdani. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. http://www.locahost.keterampilanberbahasa-artikel.com (diunduh 20 Agustus 2009).

Rizki. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan secara Terbimbing melalui Media Stimulasi Unik Bertematik pada Siswa Kelas III SD 03 Ungaran Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Semarang: UNNES.

Safari. 1997. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Kartanegara.

Santoso, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Universita Terbuka.

Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Solo: LPP dan UNS Press.

Soenardji dan Bambang Hartono. 1998. *Asas-asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Subyantoro. 2008. *Pelangi Pembelajaran Bahasa Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik*. Semarang: UNNES Press.

. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNDIP Press.

Suherman, dkk. 2007. *Model Pembelajaran.* http://educare.e-fkipunla.net (diunduh 24 Agustus 2009).

Suleiman, Amir Hamzah.1985. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yoyakarta: Intan Pariwara.

Suparno, dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT Departemen Nasional.

Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Sutikno, M. Sobri. 2005. *Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://dosen.fip.uinbandung.ac.id/sihkaband/com (diunduh 12 Desember 2009).

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Syafi'ie, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum kelas 1*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Toru. 2005. *Metode Pembelajaran Kumon pada Penerapan Matematika*. http://methodkumon.com (diunduh 27 September 2009).

Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.

Wardhana, Wisnu Arya. 2007. *Menyingkap Rahasia Menjadi Penulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Nama Sekolah	:	SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	V/Gasal
Komponen	:	Kemampuan Berbahasa
Aspek	:	Menulis
Standar Kompetensi	:	4. Mengungkapkan pikiran perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.
Kompetensi Dasar	:	4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
Indikator	:	1) Mengidentifikasi karakteristik dan langkah-langkah menulis karangan yang baik. 2) Menyusun kerangka karangan berdasarkan pengalaman. 3) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan sesuai dengan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif.
Alokasi Waktu	:	4 X 35 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata, dan penggunaan ejaan dengan tepat.

.

B. Materi Pembelajaran

1) Pengertian Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

2) Kerangka karangan

Kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah:

a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

3) Langkah-langkah Menulis Karangan

a. Pramenulis
   - Tentukan tema berdasarkan pengalaman sesuai dengan media lukisan.
   - Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh penulis.
b. Proses Menulis
   - Menyusun kerangka karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan.
   - Kembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
c. Pascamenulis
   - Suntinglah karangan yang telah kalian buat dilihat dari segi isi dan bahasanya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Metode Pembelajaran

1) Tanya jawab
2) Pemodelan
3) Kumon
4) Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Pertemuan Pertama:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan siswa pada hari itu; b. Guru mengatur kondisi kelas yang kondusif dan mempersiapkan materi; c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.	5’
2.	**Kegiatan Inti** a. **Guru menjelaskan karakteristik karangan dan langkah-langkah karangan yang baik**; b. **Guru memberikan contoh teks karangan kepada siswa;** c. **Siswa dikelompokkan untuk memperhatikan contoh tersebut secara seksama dan siswa memahami tentang unsur-unsur karangan**; d. **Siswa berdiskusi untuk menemukan karakteristik karangan dalam contoh teks tersebut**; e. Perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi; f. Siswa memperhatikan pendalaman materi dan penguatan yang disampaikan oleh guru; g. Guru menyajikan lukisan sebagai media pembelajaran	30'

No.	Kegiatan	Waktu
	menulis karangan; h. **Setiap siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan tema lukisan yang telah dipajang secara individu**; i. Lembar jawab siswa ditukarkan dengan siswa lain untuk dikoreksi; j. **Setelah dikoreksi dikembalikan lagi kepada pemiliknya untuk diperbaiki**; k. Hasil kerja dikumpulkan di meja guru untuk dikoreksi; l. **Siswa yang masih melakukan kesalahan terhadap penilaian aspek-aspek menulis karangan, hasil karya siswa yang telah dikoreksi dikembalikan dan diperbaiki**; m. Setelah kerja siswa diperbaiki kemudian siswa mengumpulkan hasil kerja di depan meja guru; dan n. Guru memberikan penguatan terhadap hasil analisis karangan berdasarkan tema lukisan yang telah dipajang.	
3.	**Penutup** a. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu; b. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi sebagai latihan siswa dalam menulis karangan; c. Guru menutup pelajaran dengan salam.	5’

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2) Pertemuan Kedua:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa; b. Guru memberi pengantar dengan bertanya jawab pada siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan yang lalu; dan c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis karangan.	5’
2.	**Kegiatan Inti** a. **Guru mengamati hasil tulisan siswa yang telah dibuat di rumah**; b. **Guru bersama siswa mendiskusikan hasil tulisan yang telah dibuatnya**; c. **Guru menyajikan media lukisan yang berbeda di depan kelas**; d. Siswa diminta untuk kembali berlatih menulis karangan berdasarkan pengalaman; e. **Siswa mengamati lukisan yang berupa gambar dua anak kecil sedang membawa buah jambu di halaman rumah secara seksama**; f. Siswa disuruh membuat karangan berdasarkan pengalaman; g. Siswa diminta menukarkan karangannya yang telah mereka buat kepada teman sebangkunya; h. **Siswa disuruh menyunting karangan milik temannya**; i. Draf karangan yang telah disunting dikembalikan kepada pemiliknya; j. Siswa memperbaiki draf karangan masing-masing menjadi karangan berdasarkan pengalaman; k. Siswa mengumpulkan karangan berdasarkan pengalaman	30'

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

No.	Kegiatan	Waktu
	yang telah mereka buat kepada guru; l. Hasil kerja siswa langsung dikoreksi guru; m. Siswa yang masih melakukan kesalahan terhadap aspek ejaan dan tanda baca dikembalikan lagi untuk diperbaiki lagi oleh siswa; dan n. Setelah memperbaiki hasil tulisannya lalu lembar kerja dikumpulkan kepada guru.	
3.	**Penutup** a. Guru bersama-sama siswa merefleksi pembelajaran pada hari itu; b. Guru menanyakan kepada siswa apakah masih menemui kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan berlangsung; c. Guru membantu siswa dalam menyimpulkan materi pada hari itu; dan d. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	5’

E. Media/Sumber Pembelajaran

1) Lukisan
2) Papan Tulis
3) Buku paket bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar

F. Tes

1) Amati media lukisan telah disajikan di depan kelas!
2) Buatlah karangan berdasarkan pengalaman, yaitu sesuai tema lukisan yang di pajang dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut.
   a. Kesesuaian judul dengan isi
   b. Pengembangan ide
   c. Ejaan dan tanda baca

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Pilihan kata
e. Keefektifan kalimat
f. Kohesi dan koherensi
g. Kelengkapan isi cerita
h. Kerapian tulisan

G. Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses meliputi (a) keaktifan siswa yang mencakup kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menjelaskan pertanyaan yang ada, dan memberikan pendapat dalam diskusi, (b) ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, (c) tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan, dan (d) minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dilihat berdasarkan hasil tes unjuk kerja menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan lukisan yang disajikan di depan kelas melalui teknik kumon.

Tabel 1. Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Pengembangan ide (gagasan)	4	Jika kualitas pengolahan idenya sangat logis, tuntas, dan padat	Sangat Baik
		3	Jika kualitas pengolahan gagasan hanya bersifat logis dan tuntas	Baik
		2	Jika pengembangan gagasan cukup baik	Cukup
		1	Jika pengembangan ide (gagasan) tidak mempengaruhi pembaca.	Kurang
2.	Kesesuaian	4	Jika judul yang dibuat sangat	Sangat Baik

	judul		cocok dengan lukisan dan menarik pembaca	
		3	Jika judul cocok dengan lukisan	Baik
		2	Jika judul cukup menarik pembaca Jika judul tidak cocok dan menarik pembaca.	Cukup
		1		Kurang
3.	Ejaan dan tanda baca	4	Jika ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan kurang dari 5	Sangat Baik
		3	Jika ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan 5-12	Baik
		2	Jika ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan 10-15	Cukup
		1	Jika kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 15	Kurang
4.	Pilihan Kata (diksi)	4	Pilihan kata sesuai dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif	Sangat Baik
		3	Pilihan kata cukup sesuai tema dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif	Baik
		2	Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, bevariasi, dan ekspresif	Cukup
		1	Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif	Kurang
5.	Keefektifan kalimat	4	Kalimat sudah efektif	Sangat Baik
		3	Jumlah kesalahan 1-3	Baik
		2	Jumlah kesalahan 4-6	Cukup
		1	Jumlah kesalahan lebih dari 6	Kurang
6.	Keohesi dan koherensi	4	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf sudah jelas	Sangat Baik
		3	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf cukup jelas	Baik
		2	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf kurang jelas	Cukup
		1	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf tidak jelas.	Kurang
7.	Kelengkapan isi	4	Jika isi tulisan runtut, sesuai alur cerita, dan lengkap sesuai lukisan	Sangat Baik
		3	Jika isi tulisan sesuai alur cerita dan isinya lengkap	Baik
		2	Jika isi tulisan cukup berisi alur cerita Jika isi tulisan tidak lengkap	Cukup

		1		Kurang
8.	Kerapian tulisan	4 3 2 1	Tulisan jelas dibaca, rapi, dan bersih Tulisan cukup rapi, terbaca, dan ada coretan antara 1-5 Tulisan kurang jelas, terbaca, dan ada coretan antara 6-10 Tulisan tidak terbaca, dan ada coretan lebih dari 10	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Tabel 2. Rubrik Penilaian Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1.	Pengembangan ide (gagasan)					5	20
2.	Kesesuaian judul dengan lukisan					4	16
3.	Ejaan dan tanda baca					4	16
4.	Pilihan kata (diksi)					3	12
5.	Keefektifan kalimat					3	12
6.	Kohesi dan koherensi					2	8
7.	Kelengkapan isi					2	8
8.	Kerapian tulisan					2	8
Jumlah						25	100

Tabel 3. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Karangan

No.	Nilai	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	70 - 84	Baik
3.	60 - 69	Cukup
4.	0 – 59	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kolom Penilaian Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Media Lukisan dengan Teknik Kumon

No.	Nama siswa	Aspek Penilaian								Jumlah Nilai
1.		**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	
2.										
3.										
4.										
5.										
dst.										

Keterangan:

2. Pengembangan ide
3. Kesesuaian judul dengan isi
4. Ejaan dan tanda baca
5. Pilihan kata
6. Keefektifan kalimat
7. Kohesi dan koherensi
8. Kelengkapan isi
9. Kerapian tulisan

Brebes, 30 Januari 2010

Guru Kelas V SD Negeri Kaligiri 01

Ag. Sarmidi, S. Pd
NIP. 19671220 199301 1 001

Peneliti

Diah Zuikaningsih
NIM 2101406601

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD N Kaligiri 01

Hudiyanti, S. Pd. SD
NIP. 19590814 197911 1 002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Nama Sekolah	:	SD Negeri 01 Kaligiri Sirampog Brebes
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	V/Gasal
Komponen	:	Kemampuan Berbahasa
Aspek	:	Menulis
Standar Kompetensi	:	4. Mengungkapkan pikiran perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.
Kompetensi Dasar	:	4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
Indikator	:	1) Mengidentifikasi karakteristik dan langkah-langkah menulis karangan yang baik. 2) Menyusun kerangka karangan berdasarkan pengalaman. 3) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan sesuai dengan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif.
Alokasi Waktu	:	4 X 35 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata, dan penggunaan ejaan dengan tepat.

.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

B. Materi Pembelajaran

1) Pengertian Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

2) Kerangka karangan

Kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah:

a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

3) Langkah-langkah Menulis Karangan

a. Pramenulis
   - Tentukan tema berdasarkan pengalaman sesuai dengan media lukisan.
   - Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh penulis.

b. Proses Menulis
   - Menyusun kerangka karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan.
   - Kembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh sesuai dengan ejaan dan pilihan kata.

c. Pascamenulis
   - Suntinglah karangan yang telah kalian buat dilihat dari segi isi dan bahasanya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Metode Pembelajaran

1) Tanya jawab
2) Pemodelan
3) Kumon
4) Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Pertemuan Pertama:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan mempresensi siswa; b. Guru bertanya jawab pada siswa mengenai materi pokok hari itu, yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon; dan c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.	5’
2.	**Kegiatan Inti** a. **Guru mengingatkan kembali sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu**; b. **Guru menyajikan media lukisan dengan gambar yang berbeda dengan pertemuan lalu**; c. Siswa mengamati media lukisan secara seksama yang telah disajikan di depan kelas; d. Setiap siswa diminta untuk membuat karangan berdasarkan tema lukisan yang dipajang dan sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami, kemudian dikerjakan pada lembar karya siswa dikerjakan secara individu; e. Hasil kerja siswa ditukarkan dengan hasil siswa lainnya	30'

No.	Kegiatan	Waktu
	untuk dikoreksi; f. Hasil kerja siswa dikembalikan untuk diperbaiki lalu lembar karya siswa dikumpulkan di meja guru kemudian langsung dikoreksi oleh guru; g. Bagi siswa yang masih melakukan kesalahan terhadap penilaian aspek-aspek menulis karangan, dan hasil kerja siswa yang telah dikoreksi dikembalikan untuk diperbaiki lagi; h. Siswa mengumpulkan karangan berdasarkan pengalaman yang telah mereka buat kepada guru; i. **Guru memberikan penguatan terhadap hasil analisis karangan berdasarkan tema lukisan yang telah dipajang**.	
3.	**Penutup** a. Guru bersama-sama siswa merefleksi pembelajaran pada hari itu; b. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dan supaya lebih banyak membaca untuk menambah kosakata; dan c. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	5’

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2) Pertemuan Kedua:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa; b. Guru memberi pengantar dengan bertanya jawab pada siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan yang lalu, bagian mana yang dianggap masih sulit; dan c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman yang menyenangkan.	5’
2.	**Kegiatan Inti** a. Guru menyajikan media lukisan di depan kelas; b. Siswa mengamati lukisan secara seksama dan cermat; c. **Siswa diarahkan untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami dikaitkan dengan lukisan tersebut**; d. **Siswa ditugaskan untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman sesuai tema lukisan yang dipajang dengan durasi waktu yang telah ditentukan**; e. Dengan bimbingan guru, siswa disuruh bertukar hasil tulisan dengan teman lain; f. Siswa dengan bimbingan guru memperbaiki isi tulisannya masing-masing; g. Dengan bimbingan guru, siswa memperbaiki penggunaan pilihan kata dan ejaan; h. Siswa dengan bimbingan guru menulis kembali hasil dari penyuntingan; i. Dengan bimbingan guru, siswa memeriksa dan memperbaiki semua hasil tulisannya; j. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru, dan hasil tulisan siswa langsung dikoreksi oleh guru; k. Guru memantau selama siswa bekerja dan membimbing siswa; l. Siswa mengumpulkan hasil kerja siswa di meja guru, kemudian langsung dikoreksi; m. **Guru menentukan dan memilih hasil kerja siswa yang terbaik, kemudian meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas**;	30’

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	n. **Siswa yang lain menanggapi hasil pekerjaan teman**; dan o. **Guru memberikan penguatan dan penghargaan terhadap hasil kerja siswa**.	
3.	**Penutup** a. Guru bersama-sama siswa merefleksi pembelajaran pada hari itu; b. Guru memotivasi siswa untuk tetap bersemangat belajar menulis karangan; c. Guru menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan dan memberikan dorongan positif kepada siswa agar terus berlatih; dan d. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	5’

E. Media Pembelajaran

1) Lukisan Pemandangan
2) Papan Tulis
3) Buku paket bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar

F. Tes

1) Amati media lukisan telah disajikan di depan kelas!
2) Buatlah karangan berdasarkan pengalaman, yaitu sesuai tema lukisan yang di pajang dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut.
   a. Pengembangan ide
   b. Kesesuaian judul dengan isi
   c. Ejaan dan tanda baca
   d. Pilihan kata
   e. Keefektifan kalimat
   f. Kohesi dan koherensi
   g. Kelengkapan isi cerita
   h. Kerapian tulisan

F. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

meliputi (a) keaktifan siswa yang mencakup kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menjelaskan pertanyaan yang ada, dan memberikan pendapat dalam diskusi, (b) ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, (c) tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan, dan (d) minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dilihat berdasarkan hasil tes unjuk kerja menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan lukisan yang disajikan di depan kelas melalui teknik kumon.

Tabel 1. Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Pengembangan ide (gagasan)	4	Jika kualitas pengolahan idenya sangat logis, tuntas, dan padat	Sangat Baik
		3	Jika kualitas pengolahan gagasan hanya bersifat logis dan tuntas	Baik
		2	Jika pengembangan gagasan cukup baik	Cukup
		1	Jika pengembangan ide (gagasan) tidak mempengaruhi pembaca.	Kurang
2.	Kesesuaian judul	4	Jika judul yang dibuat sangat cocok dengan lukisan dan menarik pembaca	Sangat Baik
		3	Jika judul cocok dengan lukisan	Baik
		2	Jika judul cukup menarik pembaca	Cukup
		1	Jika judul tidak cocok dan menarik pembaca.	Kurang
3.	Ejaan dan tanda baca	4	Jika ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan kurang dari 5	Sangat Baik
		3	Jika ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan 5-12	Baik
		2	Jika ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan 10-15	Cukup

		1	Jika kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 15	Kurang
4.	Pilihan Kata (diksi)	4	Pilihan kata sesuai dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif	Sangat Baik
		3	Pilihan kata cukup sesuai tema dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif	Baik
		2	Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, bevariasi, dan ekspresif	Cukup
		1	Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, bervariasi, dan ekspresif	Kurang
5.	Keefektifan kalimat	4	Kalimat sudah efektif	Sangat Baik
		3	Jumlah kesalahan 1-3	Baik
		2	Jumlah kesalahan 4-6	Cukup
		1	Jumlah kesalahan lebih dari 6	Kurang
6.	Keohesi dan koherensi	4	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf sudah jelas	Sangat Baik
		3	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf cukup jelas	Baik
		2	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf kurang jelas	Cukup
		1	Keterpaduan antarkalimat dan paragraf tidak jelas.	Kurang
7.	Kelengkapan isi	4	Jika isi tulisan runtut, sesuai alur cerita, dan lengkap sesuai lukisan	Sangat Baik
		3	Jika isi tulisan sesuai alur cerita dan isinya lengkap	Baik
		2	Jika isi tulisan cukup berisi alur cerita	Cukup
		1	Jika isi tulisan tidak lengkap	Kurang
8.	Kerapian tulisan	4	Tulisan jelas dibaca, rapi, dan bersih	Sangat Baik
		3	Tulisan cukup rapi, terbaca, dan ada coretan antara 1-5	Baik
		2	Tulisan kurang jelas, terbaca, dan ada coretan antara 6-10	Cukup
		1	Tulisan tidak terbaca, dan ada coretan lebih dari 10	Kurang

Tabel 2. Rubrik Penilaian Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1.	Pengembangan ide (gagasan)					5	20
2.	Kesesuaian judul dengan lukisan					4	16
3.	Ejaan dan tanda baca					4	16
4.	Pilihan kata (diksi)					3	12
5.	Keefektifan kalimat					3	12
6.	Kohesi dan koherensi					2	8
7.	Kelengkapan isi					2	8
8.	Kerapian tulisan					2	8
Jumlah						25	100

Tabel 3. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Karangan

No.	Nilai	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	70 - 84	Baik
3.	60 - 69	Cukup
4.	0 – 59	Kurang

PERPUSTAKAAN UNNES

Kolom Penilaian Tes Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Media Lukisan dengan Teknik Kumon

No.	Nama siswa	Aspek Penilaian								Jumlah Nilai
1.		**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	
2.										
3.										
4.										

5.										
dst.										

Keterangan:

3. Pengembangan ide
4. Kesesuaian judul dengan isi
5. Ejaan dan tanda baca
6. Pilihan kata
7. Keefektifan kalimat
8. Kohesi dan koherensi
9. Kelengkapan isi
10. Kerapian tulisan

Brebes, 1 Februari 2010

Guru Kelas V SD Negeri Kaligiri 01 | Peneliti

Ag. Sarmidi, S. Pd
NIP. 19671220 199301 1 001

Diah Zuikaningsih
NIM 2101406601

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD N Kaligiri 01

Hudiyanti, S. Pd. SD
NIP. 19590814 197911 1 002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 3 Contoh Teks Cerita

Tema : Penglaman Berekreasi

Judul : Liburan ke Guci

Kerangka karangan :

1. Rencana liburan ke Guci
2. Perjalanan ke Guci
3. Bermain di wahana air

Liburan ke Guci

Saat menjelang liburan sekolah. Beberapa wisatawan lokal berencana berkunjung ke pemandian air panas Guci yang terletak di daerah Kabupaten Tegal. Mereka kebanyakan berasal dari daerah sekitar, yaitu Tegal, Brebes, dan daerah sekitarnya ataupun ada sebagian dari wisatawan asing lainnya. Mereka sangat senang sekali, karena panorama di Guci sangat indah dan menyejukan. Termasuk aku dan keluarga yang merupakan wisatawan lokal.

Aku bersama keluarga sangat senang sekali liburan ke Guci. Setiap di perjalanan aku menikmati pemandangan yang sangat indah, meskipun perjalanan yang berlika-liku. Perjalanan ini penuh menantang, apalagi jalannya menanjak terus. Di kanan kiri jalan hanyalah jurang yang curam. Namun ketakutan itu, teobati oleh keindahan sepanjang perjalanan. Setibanya di Guci di sana aku bersama kakak menghabiskan permainan air. Kami pun menyempatkan untuk mandi di pemandian air panas. Sungguh nikmatnya ketika tubuh ini merendam di dalam air panas alami yang berasal dari sumbernya. Rasa kesal dan pegal terobati.

Kakak juga menikmati di pemandian air panas, tetapi dia sempat-sempatnya bertindak jahil kepadaku. Air-air tersebut dipercikan di wajahku, aku pun membalasnya hingga mata memerah. Ketika Ibuku melihat tindakan yang dilakukan kami berdua, kami langsung diberi teguran. Kami pun langsung mengakhirinya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Contoh Teks Cerita

Tema Karangan : Pengalaman Bermain Gondang

Rencana Judul : Musik Gondang dari Subang

Kerangka Karangan :

(Paragraf I) Mengenal lesung dan alu

(Paragraf II) Kegunaan lesung

(Paragraf III) Cara bermain gondang

(Paragraf IV) Kesenian gondang saat ini

(Paragraf V) Perlunya pelestarian seni gondang.

Berdasarkan kerangka karangan tersebut dibuatlah cerita. Berikut ini contoh pengembangan cerita.

Musik Gondang dari Subang

Klotak ... klotok ... dog ... dog ...

Klotak ... klotok ... dog ... dog ...

Wow, suara apa itu? Ssst, suara itu berasal dari kayu berlubang yang mirip perahu. Kayu itu dikenal dengan nama lesung. Ketika lesung dipukul-pukul dengan tongkat bernama alu, keluarlah musik berirama merdu. Olala, orang Sunda di Subang, Jawa Barat, pintar sekali memainkan musik pakai lesung dan alu. Kok, bisa begitu, ya? Teman-teman, tahu lesung dan alu, nggak? Wah, kalau kamu tinggal di kota barangkali jarang melihatnya sebab orang kota tidak menanam padi. Kalau kamu ingin melihat lesung dan alu, datanglah ke desa.

Orang desa memiliki lesung dan alu untuk menumbuk padi. Padi ditumbuk untuk dijadikan beras. Beras hasil tumbukan ini, jika ditanak, rasanya sangat enak. Padi-padi yang sudah kering dijemur itu dimasukkan ke dalam lesung sambil dipukul-pukul memakai tongkat kayu bernama alu. Dari pukulan alu yang kompak itu, dihasilkan bunyi yang ramai.

Klotak ... klotok ... dog ... dog ...

Menurut orang Subang, lesung dan alu bukan sekadar untuk menumbuk padi. Lesung dan alu juga menjadi alat musik yang penting. Mereka menyebutnya musik gondang. Dahulu, nenek moyang orang Subang memainkan gondang sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki-Nya. Bahkan,

musik gondang juga menjadi doa supaya sawah dan ladang orang Sunda tetap subur.

Hingga sekarang, musik gondang masih disukai orang. Kesenian tradisional gondang sering dimainkan pada acara pesta perkawinan, khitanan, bahkan pentas di tempat-tempat umum, seperti mal (pusat perbelanjaan). Tentu saja, musik gondang bukan sekadar berbunyi

Klotak ... .klotok ... dog ... dog ....

Gondang juga dapat mengiringi orang menyanyi, misalnya pada lagu Coel Apu dan Tikukur. Hadirnya kesenian tradisional gondang di pusat perbelanjaan, tentu saja menjadi salah satu upaya pelestarian budaya. Selain upaya itu, pemerintah setempat sering menampilkan kesenian ini pada acara pekan kesenian tradisional atau membuat jadwal pentas di hotel-hotel mewah. Tujuan pementasan di sana agar pengunjung mengenal gondang.

Sumber: Majalah Bobo, 26 April 2007

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 4

Gambar Media Lukisan pada siklus I

Pertemuan I

Pertemuan II

Gambar Media Lukisan pada Siklus II

Pertemuan I dan Pertemuan II

Lampiran 5

INSTRUMEN TES PERBUATAN (TUGAS PROYEK)

SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : .....
Kelas : .....
Nama Sekolah : .....
Hari/Tanggal : .....

1. Amati lukisan yang telah dipajang di depan kelas!
2. Buatlah karangan berdasarkan pengalaman, yaitu sesuai tema lukisan yang dipajang dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut.
   1. Kesesuaian judul dengan isi
   2. Pengembangan ide
   3. Ejaan dan tanda baca
   4. Pilihan kata
   5. Keefektifan kalimat
   6. Kohesi dan koherensi
   7. Kelengkapan isi cerita
   8. Kerapian tulisan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN II

Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

Kelas :

Nama Sekolah :

Nama Pengamat :

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	NR	Aspek Pengamatan					Keterangan
		1	2	3	4	5	1) Siswa memperhatikan dan merespon secara positif (mencatat dan menanggapi); 2) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individu; 3) Siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru; 4) Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; 5) Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu.
1	R-1						
2	R-2						
3	R-3						
4	R-4						
5	R-5						
6	R-6						
7	R-7						
8	R-8						
9	R-9						
10	R-10						
11	R-11						
12	R-12						
13	R-13						
14	R-14						
15	R-15						
16	R-16						
17	R-17						
18	R-18						
19	R-19						
20	R-20						

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

21	R-21						
22	R-22						
23	R-23						
24	R-24						
25	R-25						
26	R-26						
27	R-27						
28	R-28						
29	R-29						
30	R-30						
31	R-31						
32	R-32						
33	R-33						
34	R-34						
35	R-35						
36	R-36						
37	R-37						
38	R-38						

Keterangan:

NR: Nomor Responden

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pengamat,

Lampiran 7

JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Guru Pengampu :
Sekolah :
Kelas/Semester :
Hari, tanggal :

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon?

   Jawab:

   .....

   .....

2. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pengajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dan teknik kumon?

   Jawab:

   .....

   .....

3. Bagaimana respon siswa terhadap media lukisan dan teknik kumon?

   Jawab:

   .....

   .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dann teknik kumon?

   Jawab:

   .....

   .....

5. Jelaskan kejadian-kejadian yang muncul selama proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan media lukisan dann teknik kumon?

   Jawab:

   .....

   .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran :
Nama Siswa :
Kelas / No Absen :
Hari, tanggal :
Tahun Pelajaran :

Jawablah pertanyaan ini, Selamat Mengerjakan.

1. Apakah Anda merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman? Berikan alasannya!

   Jawab:

   .....

   .....

2. Bagaimana pendapat Anda dengan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman yang diberikan guru?

   Jawab:

   .....

   .....

3. Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam pembelajaran menulis karangan?

   Jawab:

   .....

   .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Upaya apa saja yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan menulis karangan?

   Jawab:

   .....

   .....

5. Berikan saran dan tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan media lukisan dan teknik kumon?

   Jawab:

   .....

   .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

DOKUMENTASI FOTO

1. Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru.
2. Aktivitas siswa bertanya atau meminta bimbingan guru.
3. Aktivitas siswa ketika menulis karangan berdasarkan pengalaman.
4. Aktivitas guru ketika melaksanakan koreksi hasil karya siswa.
5. Aktivitas siswa ketika mengisi lembar wawancara.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 10

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 KALIGIRI SIRAMPOG BREBES TAHUN AJARAN 2009/2010

No.	Nama	Jenis kelamin
1	Agustina Anggraeni	Perempuan
2	Nurkholik	Laki-laki
3	Siska Linda Safitri	Perempuan
4	Silvia Ayuningtyas	Perempuan
5	Uci Lutfiah	Perempuan
6	Anggi Sandria R	Perempuan
7	Ade Nurul Hikmah	Laki-laki
8	Ahmad Faozan	Laki-laki
9	Akmal Aji P	Laki-laki
10	Ahmad Fais P	Laki-laki
11	Annisa Mufiatun J	Perempuan
12	Budi Armanto	Laki-laki
13	Didi Prayitno	Laki-laki
14	Dimas Rifki F	Laki-laki
15	Ema Yuliyani	Perempuan
16	Faizatul Lutfia	Perempuan
17	Inna Ristiana	Perempuan
18	Irfan Afandi	Laki-laki
19	Kartika Wulandari	Perempuan
20	Kiki Retnowati	Perempuan
21	Lihatun Janah	Perempuan
22	M. Ayuh Saputra	Laki-laki
23	M. Sobirin	Laki-laki
24	Mega Indah	Perempuan

UNIVERSITAS NEGERI PERPUSTAKAAN UNNES

25	Mita Masroatun	Perempuan
26	Maslikatul Sughro	Perempuan
27	M. Zidan M. F.	Laki-laki
28	Nani Janatun Fais	Perempuan
29	Nita Yulianis	Perempuan
30	Rohmatulloh	Laki-laki
31	Riska Maulana	Perempuan
32	Suci Wahyuningsih	Perempuan
33	Siti Patiha	Perempuan
34	Lilis Santika	Perempuan
35	Ulfiatul Laela H	Perempuan
36	Wahyu Prihantoro	Laki-laki
37	Yuyun Febriani	Perempuan
38	Zaki Riswardana	Laki-laki
	Jumlah	38

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11 Pemerolehan Hasil Tes Menulis Karangan Prasiklus

Penilaian Menulis Karangan Prasiklus

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Kelas V SD Semester Gasal

No	No Responden	Aspek								Total Nilai	Kategori	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	R-1	15	12	12	9	6	4	4	6	68	Cukup	1) pengembangan ide 2) kesesuaian judul dengan isi cerita, 3) ejaan dan tanda baca, 4) pilihan kata, 5) keefektifan kalimat, 6) kohesi dan koherensi, 7) kelengkapan unsur isi cerita, dan 8) kerapian tulisan.
2	R-2	10	12	8	9	6	4	4	6	59	Kurang	
3	R-3	10	8	12	12	6	4	4	6	62	Cukup	
4	R-4	10	12	4	6	6	6	6	6	56	Kurang	
5	R-5	15	8	8	9	6	4	6	6	62	Cukup	
6	R-6	15	8	12	9	3	6	2	6	61	Cukup	
7	R-7	15	12	12	6	9	2	8	6	70	Baik	
8	R-8	15	4	4	12	9	6	6	6	62	Cukup	
9	R-9	10	12	4	3	6	4	4	6	49	Kurang	
10	R-10	10	16	4	6	3	4	2	8	53	Kurang	
11	R-11	15	12	4	9	6	4	4	8	62	Cukup	
12	R-12	15	8	4	9	3	6	6	6	57	Kurang	
13	R-13	15	8	4	9	3	4	2	6	51	Kurang	
14	R-14	10	4	8	12	6	2	8	2	52	Kurang	
15	R-15	10	8	12	3	9	6	6	6	60	Cukup	
16	R-16	10	12	8	9	6	4	4	6	59	Kurang	
17	R-17	15	12	12	6	9	6	2	8	70	Baik	
18	R-18	15	8	4	9	6	4	6	6	58	Kurang	
19	R-19	15	4	8	3	3	4	4	6	47	Kurang	
20	R-20	15	4	4	9	3	6	6	8	55	Kurang	
21	R-21	15	8	4	3	9	4	8	8	59	Kurang	
22	R-22	10	12	4	3	9	4	4	6	52	Kurang	
23	R-23	15	8	4	12	6	6	4	6	55	Kurang	
24	R-24	15	12	12	3	9	2	4	6	63	Cukup	
25	R-25	10	4	4	12	9	4	4	2	49	Kurang	
26	R-26	15	8	12	9	3	6	2	6	60	Cukup	
27	R-27	15	16	4	6	9	4	4	2	57	Kurang	
28	R-28	15	8	4	9	3	4	4	6	53	Kurang	
29	R-29	15	12	12	3	9	6	2	6	65	Cukup	
30	R-30	5	4	4	12	9	6	4	8	52	Kurang	
31	R-31	10	12	12	3	3	6	4	6	56	Kurang	
32	R-32	15	4	8	3	9	2	4	2	47	Kurang	
33	R-33	15	8	12	3	3	6	2	6	55	Kurang	
34	R-34	15	12	12	3	9	2	4	8	65	Cukup	
35	R-35	15	16	12	3	3	2	4	2	57	Kurang	
36	R-36	5	8	4	12	9	4	4	8	54	Kurang	
37	R-37	15	4	4	12	9	2	4	2	52	Kurang	
38	R-38	10	8	4	3	9	4	4	2	44	Kurang	
Jumlah		490	348	260	270	243	164	178	230	2168	(Kategori Kurang)	
Rata-rata		64,4	57,2	42,7	59	56	53	59	75	57,05		

Lampiran 12 Pemerolehan Hasil Tes Menulis Karangan Sikus I

Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Kelas V SD Semester Gasal

No	No Responden	Aspek								Total Nilai	Kategori	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	R-1	15	16	12	9	9	4	4	6	75	Baik	1) pengembangan ide, 2) kesesuaian judul dengan isi cerita, 3) ejaan dan tanda baca, 4) pilihan kata, 5) keefektifan kalimat, 6) kohesi dan koherensi, 7) kelengkapan unsur isi cerita, 8) kerapian tulisan.
2	R-2	15	16	8	3	3	8	2	6	60	Cukup	
3	R-3	20	16	12	9	3	4	6	4	74	Baik	
4	R-4	20	16	4	12	9	4	6	6	77	Baik	
5	R-5	20	16	12	9	3	8	4	6	76	Baik	
6	R-6	20	16	12	9	3	4	6	6	76	Baik	
7	R-7	15	16	12	3	9	4	6	6	71	Baik	
8	R-8	20	12	12	12	9	4	8	6	84	Baik	
9	R-9	20	16	12	9	6	4	6	6	81	Baik	
10	R-10	20	4	12	9	9	4	4	6	68	Cukup	
11	R-11	20	16	4	3	9	8	6	6	72	Baik	
12	R-12	20	16	4	6	3	6	2	6	63	Cukup	
13	R-13	20	16	8	6	3	8	6	6	73	Baik	
14	R-14	20	16	8	9	9	8	8	6	72	Baik	
15	R-15	20	4	8	9	9	6	6	6	68	Cukup	
16	R-16	10	8	8	9	9	6	2	8	60	Cukup	
17	R-17	20	16	8	9	9	4	4	8	78	Baik	
18	R-18	20	16	8	3	9	4	6	6	72	Baik	
19	R-19	20	16	8	9	9	6	6	6	80	Baik	
20	R-20	20	8	8	9	9	6	6	6	72	Baik	
21	R-21	20	16	4	9	6	6	6	6	73	Baik	
22	R-22	15	12	8	6	3	4	6	6	58	Kurang	
23	R-23	15	16	8	3	6	6	6	8	68	Cukup	
24	R-24	20	12	8	12	9	6	6	6	79	Baik	
25	R-25	20	4	8	3	3	8	6	8	60	Cukup	
26	R-26	20	4	8	9	9	8	6	6	70	Baik	
27	R-27	20	16	8	3	9	6	6	8	82	Baik	
28	R-28	20	16	4	9	6	8	6	6	75	Baik	
29	R-29	20	16	8	6	9	6	6	6	77	Baik	
30	R-30	15	4	8	9	9	2	6	4	57	Kurang	
31	R-31	20	12	12	6	3	2	6	6	67	Cukup	
32	R-32	15	4	8	9	6	8	4	6	64	Cukup	
33	R-33	20	16	4	9	6	4	6	4	59	Kurang	
34	R-34	15	16	8	6	3	4	4	6	62	Cukup	
35	R-35	15	16	12	6	3	4	4	2	59	Kurang	
36	R-36	15	8	4	3	9	4	6	6	55	Kurang	
37	R-37	20	16	4	6	6	6	6	6	70	Baik	
38	R-38	20	16	8	6	9	6	6	8	79	Baik	
Jumlah		700	496	324	288	255	186	208	232	2598	(kategori	
Rata-rata		92	81	53	73	56	61	68	76	68,36	cukup)	

Lampiran 13 Pemerolehan Hasil Tes Menulis Karangan Siklus II

Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Kelas V SD Semester Gasal

No	No Responden	Aspek								Total Nilai	Kategori	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	R-1	20	16	12	9	12	4	6	8	87	Sangat baik	1) pengembangan ide 2) kesesuaian judul dengan isi cerita, 3) ejaan dan tanda baca, 4) pilihan kata, 5) keefektifan kalimat, 6) kohesi dan koherensi, 7) kelengkapan unsur isi cerita, dan 8) kerapian tulisan.
2	R-2	20	16	12	12	9	8	4	6	87	Sangat Baik	
3	R-3	20	12	8	12	9	8	6	8	83	Baik	
4	R-4	20	12	8	9	12	8	6	4	79	Baik	
5	R-5	20	16	12	12	6	4	6	8	84	Baik	
6	R-6	20	16	8	9	6	6	6	6	77	Baik	
7	R-7	20	16	12	9	6	6	4	6	79	Baik	
8	R-8	20	16	12	12	9	8	8	6	90	Sangat Baik	
9	R-9	20	16	12	9	9	6	6	6	84	Baik	
10	R-10	20	16	12	9	9	6	8	6	86	Sangat Baik	
11	R-11	20	16	12	12	9	6	8	6	87	Sangat Baik	
12	R-12	20	12	4	12	9	8	4	6	75	Baik	
13	R-13	20	12	8	9	9	6	2	6	69	Cukup	
14	R-14	20	12	12	12	9	6	6	6	83	Baik	
15	R-15	20	16	8	6	6	4	6	6	72	Baik	
16	R-16	15	16	8	6	3	6	6	6	66	Cukup	
17	R-17	20	16	12	12	9	4	4	6	83	Baik	
18	R-18	20	16	16	12	9	8	4	6	89	Sangat Baik	
19	R-19	20	16	16	12	12	6	6	6	94	Sangat Baik	
20	R-20	20	16	8	6	9	6	8	6	79	Baik	
21	R-21	20	16	16	9	6	6	6	8	85	Sangat Baik	
22	R-22	15	12	8	6	9	8	6	6	71	Baik	
23	R-23	15	16	16	12	6	4	6	6	81	Baik	
24	R-24	20	16	16	12	9	6	6	6	91	Sangat Baik	
25	R-25	20	8	16	9	9	4	6	6	78	Baik	
26	R-26	20	12	16	9	12	6	4	6	85	Sangat Baik	
27	R-27	20	16	12	12	12	4	4	6	86	Sangat Baik	
28	R-28	20	16	16	12	9	6	6	6	91	Sangat Baik	
29	R-29	20	12	12	12	9	4	6	6	81	Baik	
30	R-30	20	16	8	6	6	6	8	8	78	Baik	
31	R-31	20	12	12	9	9	4	6	6	80	Baik	
32	R-32	20	16	12	9	6	6	4	6	79	Baik	
33	R-33	20	12	16	9	9	4	6	8	84	Baik	
34	R-34	20	12	12	6	6	4	4	6	70	Baik	
35	R-35	20	16	12	9	6	4	4	8	79	Baik	
36	R-36	15	12	8	6	6	6	4	6	63	Cukup	
37	R-37	20	16	16	12	12	6	6	6	94	Sangat Baik	
38	R-38	20	16	16	12	9	6	2	6	87	Sangat Baik	
Jumlah		740	552	452	363	318	218	208	240	3098	(Kategori Baik)	
Rata-rata		19	14,5	11,9	9,6	8,36	5,8	5,5	6,3	81,52		

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 17

HASIL DATA OBSERVASI SIKLUS I

No.	Aspek		Pilihan		Jumlah Siswa
			Iya	Tidak	
1.	Siswa memperhatikan dan merespon secara positif (mencatat dan menanggapi);	F	27	11	38
		%	71,05	28,94	
2.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individual;	F	38	0	38
		%	100	0	
3.	Siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru;	F	38	0	38
		%	100	0	
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru;	F	5	33	38
		%	13,15	86,84	
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu.	F	25	13	38
		%	65,78	34,21	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 20

HASIL DATA OBSERVASI SIKLUS II

No.	Aspek		Pilihan		Jumlah
			Iya	Tidak	Siswa
1.	Siswa memperhatikan dan merespon Secara positif (mencatat dan menanggapi);	F	38	0	38
		%	100	0	
2.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individual;	F	38	0	38
		%	100	0	
3.	Siswa termotivasi dan senang terhadap Media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru;	F	38	0	38
		%	100	0	
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru;	F	24	14	38
		%	63,15	36,84	
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu.	F	38	0	38
		%	100	0	

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 21

PERBANDINGAN DATA HASIL OBSERVASI

SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1.	Siswa memperhatikan dan merespon secara positif (mencatat, dan menanggapi)	71,05 (F: 27)	100 (F: 38)	28,95
2.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan menulis karangan secara individu	100 (F: 38)	100 (F: 38)	0
3.	Siswa termotivasi dan senang terhadap media lukisan dan teknik kumon yang digunakan oleh guru	100 (F: 38)	100 (F: 38)	0
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	13,15 (F: 5)	63,15 (F: 24)	50
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan hasil karyanya dengan tepat waktu.	65,78 (F: 25)	100 (F: 38)	34,22
Jumlah		349,98	363,15	113,17
Rata-rata		69,99	72,63	22,63

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 24

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 30 Januari 2010
Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas V SD N 1 Kaligiri
Jumlah Siswa yang Diwawancarai : 3 (tiga)

Hasil Wawancara peneliti dengan ketiga siswa tersebut sebagai berikut.

1. Responden Nomor 8 = Siswa yang memperoleh nilai sangat baik
   1) Saya senang mengarang karena pelajaran mengarang berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon lebih mudah dan menyukai menulis.
   2) Menurut Saya menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon menyenangkan ketika melihat lukisan tersebut saya langsung tertarik karena memudahkan saya untuk menulis karangan.
   3) Saya mengalami kesulitan ketika menulis karangan yang harus sesuai dengan ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan keefektifan kalimat.
   4) Ketika saya mengalami kesulitan dalam menulis karangan, saya bertanya langsung kepada guru untuk meminta bimbingan.
   5) Saya suka pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran tersebut belum pernah diajarkan sebelumnya. Dan memberikan saran kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran jangan terlalu cepat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Responden Nomor 26 = Siswa yang memperoleh nilai cukup baik
   1) Saya suka pembelajaran mengarang.
   2) Mengarang berdasarkan pengalaman adalah kegiatan yang menyenangkan.
   3) Kesulitan yang rasakan ketika akan membuat judul, ejaan dan tanda baca.
   4) Ketika saya mengalami kesulitan, saya berusaha meminta bantuan teman dan guru.
   5) Saya suka pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena dengan berlatih terus menerus dapat memperlancar saya dalam menulis.

3. Responden Nomor 33 = Siswa yang memperoleh nilai kurang
   1) Saya kurang begitu senang dengan pelajaran mengarang karena terlalu sulit.
   2) Saya dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman cukup menarik dengan menggunakan lukisan.
   3) Kesulitan saya dalam menulis karangan, yaitu ejaan dan membuat judul sesuai dengan isi cerita yang lengkap.
   4) Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan adalah berusaha bertanya kepada guru, tetapi terkadang malu untuk bertanya.
   5) Saya senang ketika guru mengajari materi pelajaran yang diberikan.

Lampiran 25

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Waktu Pelaksanaan : Senin, 1 Februari 2010
Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas V SD N 1 Kaligiri
Jumlah Siswa yang Diwawancarai : 3 (tiga)

Hasil Wawancara peneliti dengan ketiga siswa tersebut sebagai berikut.

1. Responden Nomor 37 = Siswa yang memperoleh nilai sangat baik
   1) Siswa senang mengarang karena pelajaran mengarang berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon lebih mudah dan paham.
   2) Menurut Saya menulis karangan berdasarkan pengalaman melalui media lukisan dengan teknik kumon menyenangkan, karena ketika melihat lukisan tersebut memudahkan saya untuk menulis karangan dan penjelasan yang diberikan oleh guru mudah dipahami.
   3) Saya masih mengalami kesulitan ketika menulis karangan yang harus sesuai dengan ejaan dan tanda baca, seperti tanda titik dan tanda koma.
   4) Ketika saya mengalami kesulitan dalam menulis karangan, saya bertanya langsung kepada guru untuk meminta bimbingan.
   5) Saya suka pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran tersebut belum pernah diajarkan sebelumnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2. Responden Nomor 7 = Siswa yang memperoleh nilai cukup baik
   1) Saya suka pembelajaran mengarang.
   2) Mengarang berdasarkan pengalaman sangat menyenangkan.
   3) Kesulitan yang rasakan ketika mengarang apalagi saat akan membuat judul, ejaan, dan tanda baca.
   4) Ketika saya mengalami kesulitan, saya berusaha meminta bantuan teman.
   5) Saya suka pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Responden Nomor 13 = Siswa yang memperoleh nilai kurang
   1) Saya kurang begitu senang atau kadang-kadang suka dengan pelajaran mengarang karena terlalu sulit.
   2) Saya cukup senang dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman cukup menarik dengan menggunakan lukisan.
   3) Kesulitan saya dalam menulis karangan, yaitu membuat judul, sesuai dengan isi cerita yang lengkap.
   4) Saya hanya diam dan kesulitan yang saya alami hanya dipendam dalam diri sendiri.
   5) Saya terkadang suka pembelajaran yang diberikan guru.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES